

**IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN AL-WASHLIYAH
PADA MADRASAH AL-WASHLIYAH SEKECAMATAN
BINJAI UTARA KOTA BINJAI**

Oleh:

MUHAMMAD FAUZI

NIM. 92214030065

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



PASCASARJANA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN AL-WASHLIYAH PADA
MADRASAH AL-WASHLIYAH SEKECAMATAN BINJAI UTARA
KOTA BINJAI**

Oleh:

MUHAMMAD FAUZI

NIM. 92214030065

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 25 November 2016

Pembimbing I



Prof. Dr. Al Rasyidin, M. Ag
NIP. 19670120199403 1 001

Pembimbing II



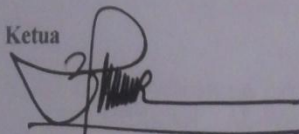
Dr. Hj. Masganti Sit, M. Ag
NIP. 19670821199303 2 007

PENGESAHAN

Tesis berjudul: "IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN AL-WASHLIYAH PADA MADRASAH AL-WASHLIYAH SE KECAMATAN BINJAI UTARA KOTA BINJAI" atas nama Muhammad Fauzi, NIM: 92214030065 Program Studi Pendidikan Islam telah diMunaqasyahkan pada tanggal 28 Juni 2016 . Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I) pada Program Studi Pendidikan Islam.

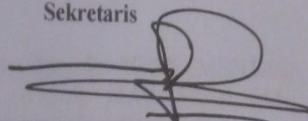
Medan, 25 November 2016
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua



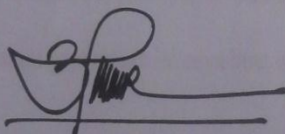
Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105198503 1 001

Sekretaris

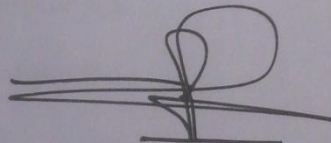


Dr. Achyar Zein, M. Ag
NIP. 19670216199703 1 001

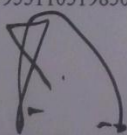
Anggota



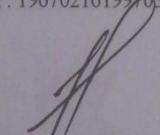
1 Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105198503 1 001



2 Dr. Achyar Zein, M. Ag
NIP. 19670216199703 1 001



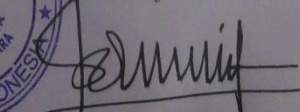
3 Prof. Dr. Al Rasyidin, M. Ag
NIP. 19670120199403 1 001



4 Dr. Masganti Sit, M. Ag
NIP. 19670821199303 2 007



Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN-SU



Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA
NIP. 19541212198803 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Fauzi**
NIM : 92214030065
Tempat dan Tgl. Lahir : Medan, 12 Februari 1982
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 06
Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN AL-WASHLIYAH PADA MADRASAH AL-WASHLIYAH SE KECAMATAN BINJAI UTARA KOTA BINJAI” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 November 2016
Yang membuat pernyataan

Muhammad Fauzi
NIM. 92214030065



**IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN
AL-WASHLIYAH PADA MADRASAH AL-
WASHLIYAH SE KECAMATAN BINJAI UTARA
KOTA BINJAI**

Muhammad Fauzi

Nomor Induk : 92214030065
Program Studi : Pendidikan Islam (PEDI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat/Tgg. Lahir : Medan/12 Februari 1982
Nama Ayah : Sulaiman Siregar
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Kecamatan Binjai Utara
Nomor Alumni : PS. 2162507
IPK : 3, 48
Yudisium : Amat Baik
Pembimbing I : Prof. Dr. Al Rasyidin, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Masganti Sit, M. Ag

Sistem pendidikan Al-Washliyah merupakan pedoman penyelenggaraan pendidikan lembaga pendidikan Al-Washliyah, mulai jenjang pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah. Organisasi Islam Al-Washliyah memiliki aset pendidikan yang tersebar di penjuru nusantara sebagai wadah yang mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, oleh karena itu Al-Washliyah membuat peraturan penyelenggaraan pendidikan yang disebut dengan Sistem Pendidikan Al-Washliyah (SPA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian, yaitu implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang visi, misi dan tujuan pendidikan, prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan, hak dan kewajiban peserta didik, penerapan kurikulum, pembiayaan dan *libgah* pendidikan pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Metodologi penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta subjek penelitian adalah Majelis pendidikan, kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah dan peserta didik.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai tentang visi, misi dan tujuan pendidikan, prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan, hak dan kewajiban siswa, kurikulum, pembiayaan dan *libgah* sudah terlaksana sesuai kemampuan dan potensi sumber daya madrasah dan pentingnya peningkatan komitmen, program dan kerja sama seluruh personil madrasah untuk mencapai peningkatan mutu dan menjadi menjadi madrasah yang lebih diminati masyarakat.



**THE IMPLEMENTATION OF AL-WASHLIYAH
EDUCATION SYSTEM IN MADRASAH
AL-WASHLIYAH DISTRICT OF NORTH BINJAI
IN BINJAI CITY**

Muhammad Fauzi

Registration Number	: 92214030065
Study Program	: Islamic Education
Concentration	: Islamic Religious Education
Place/Date of Birth	: Medan/ 12 February 1982
Father`s Name	: Sulaiman Siregar
Address	: Jl. P. Kemerdekaan The Distric of North Binjai
Number of Alumni	: PS. 2162507
Grade Point Averange	: 3, 48
Yudisium	: Very Good
Preceptor I	: Prof. Dr. Al Rasyidin, M. Ag
Preceptor II	: Dr. Masganti Sit, M. Ag

Al-Washliyah education system is the guidelines for the implementation of Al-Washliyah education institution, starting at early childhood education, primary and secondary education. Non governmental Islamic organezation of Al-Washliyah own the biggest education assert in all parts of Indonesia as an educational institution creast the inteligence of Indonesia life there for Al-Washliyah make the education regulations which is called by Al-Washliyah education system. The research wich is conducted by research it aims to undestand problem filed in formulation problems research, that is to know implementation of Al-Washliyah education system in madrasah Al-Washliyah at district of North Binjai in Binjai City, about the vision, the mission and the aim of education, procedure of educators and education removal all rights and students obligations and the application of curriculum, financing and also characteristics. The research aims, at understanding the problem fields in proposed formulation problem research. With the procces of expressing and describling on the implemetation of Al-Washliyah education system in madrasah Al-Washliyah at the district of North Binjai in Binjai City.

Research methodology is qualitative and descriftive approach technique data collection used as observation, interviews and document study and the subject study is tribunal education, head madrasah, teachers, staff, committee and school tuition.

Next, this research result indicates that the implemetation of education system of Al-Washliyah madrasah at district of Notrh Binjai about the vision, mission and cause of education, procedure removal of educators and education

rights and obligations student, curriculum, finance and we have taken and done according to their potencial resources of madrasah and the importance of increased commitment, program and cooporation to all personel of Islamic school to delliver madrasah to get the improved quality and more attractive to the community.

تطبيق قواعد النّظام التعليمي الجمعية الوصلية فى المدرس الوصلية شمال
منطقة مدينة بينجا ي

محمد فوزي



رقم التسجيل	: 92214030065
برنامج الدراسة	: التربية الاسلامية
التركيز	: تربية العوم التعليم الاسلامي
تاريخ الميلاد	: ميدن، 12 فبراير 1982
اسم الأب	: سليمان سر يغر
عنوان	: شارع فرنس كمريكان، دون المنطقة بنجا ي شمال
عدد الخريجين	: ف س. 2162507
إف ك	: 3، 48
يوديسوم	: جيد جدا
مؤدب 1	: فروف. دكتور الرسدين، م ا غ
مؤدب 2	: الدكتور. مسغتي ستورس

قواعد النّظام التعليمي الجمعية الاسلامية كمبادئ توجيهية فى تنفيذ التليم فى المدارس الوصلية، بدأ من مستوى مرحلة الطّفولة الى مستوى التّعليم الابتدائي والثنوي. اجراء بحوث لهذا البحث تهدف الى معرفة المشاكل المطروحة فى صياغة مشكلة البحث، وهو المعرفة مدى تنفيذ قواعد النّظام التعليمي الجمعية الوصلية شمال منطقة مدينة بنجا ي وهو مايتعلّق بالرّؤية والا هدا ف التّعليمية طريقة توظيف المدرسين والموظفين وما يتعلّق بحقوق التّلاميذ وفرائضهم وكذلك مايتعلّق بتنفيذ المناهج والتّويل والميزات. الجمعية الوصلية تملك عدّة مدارس تعليمية منتشرة فى جميع أنحاء اندونيسيا التى تساهم مع الحكومة فى الحياة العلمية. بناء على ذلك فالجمعية الوصلية خطّت قواعد النّظام التعليمي التى تسمى بالنّظام التّعليمي الجمعية الوصلية. وهذا البحث يهدف الى معرفة المشاكل المطروحة فى صياغة مشكلة البحث بطريق العملية الكشفية والوصفية عن تنفيذ تلك القواعد النّظامية النّظمية فى جميع المدارس تحت رعاية الجمعية الوصلية شمال منطقة مدينة بينجا ي .

طريقة البحث هي نوعية (كواليتا تيف) بطريق الوصفي. أما أسلوب جمع البيانات المستخدم هو الملاحظة والمقابلة ودراسة الملفّات، وموضوع الدراسة هم أعضاء مجلس التّعليم الجمعية الوصلية ورؤساء المدرسين والعاملون وهيئة والدي التّلاميذ والتّلاميذ أنفسهم.

وبعد عملية البحث ظهرت النتائج أنّ تنفيذ قواعد النظام التعليمي المقررة وأجراء الرؤية وأهداف التعليم
وكيفية توظيف المدرّسين والوظائف فيها وكذلك حقوق التلاميذ واجباتهم قد فعلت وفقاً لقدرات وإمكانات
الموارد الدراسية وأهمية زيادة الالتزام وتخطيط البرامج مع التعاون بين جميع المسؤولين للحصول على تحسين نوعية
المدرّس الدينية وتصبح أكثر جاذبية لدى المجتمع.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Sukur dan pujian hanya kepada Allah Swt zat Maha Pencipta dan Pemelihara alam semesta dan isinya serta limpahan nikmat-Nya kepada kita sehingga insya Allah dengan pertolongan Allah Swt kita dapat memerankan fungsi sebagai khalifah dimuka bumi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, dengan Alquran dan sunah mengarahkan manusia menuju jalan yang lurus yang pada akhirnya nanti orang-orang yang senantiasa berpegang teguh pada alquran dan sunah tersebut meraih kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat kelak.

Dalam khasanah pendidikan nasional, madrasah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak awal abad ke dua puluh samapai sekarang. Secara historis madrasah adalah lembaga pendidikan modern yang dikembangkan untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Madrasah diharapkan dapat menyediakan layanan pendidikan yang belum dapat dilakkan oleh keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat sangat menaruh harapan kepada madrasah agar generasi mudanya mempunyai keterampilan untuk menghadapi kehidupan masa depan yang tidak menentu.

Generasi muda diharapkan dapat menggapai keberhasilan baik dalam kehidupan di dunia maupun kelak di alam akhirat. Sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW yang artinya “Barang siapa yang ingin sukses di dunia maka hanya dapat dicapai dengan ilmu, barang siapa yang ingin berhasil diakhirat maka hanya dapat dicapai dengan ilmu, dan barang siapa yang berhasil di dunia dan akhirat maka hanya dapat dicapai dengan ilmu.” Oleh karena itu kurikulum yang diajarkan pada madrasah adalah meliputi seluruh kurikulum yang diajarkan pada

sekolah (istilah sekolah adalah untuk memberikan sebutan kelembagaan pendidikan dasar dan menengah dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional sedangkan madrasah adalah untuk lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah dibawah naungan Kementerian Agama) ditambah dengan materi Pendidikan Agama Islam yaitu Aqidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, Bahasa Arab dan Kedayaan Islam. Dengan demikian, tamatan madrasah diharapkan memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan iman dan taqwa (Iptek dan Imtak).

Dalam penulisan tesis ini, penulis mengemukakan betapa pentingnya memberdayakan madrasah yang berkualitas sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang dapat diperhitungkan masyarakat, dengan syarat unggul dalam kualitas dan memiliki harapan lebih besar bagi orang tua siswa untuk mengantarkan anaknya yang dapat hidup bahagia tidak hanya di dunia tetapi lebih dari itu yaitu kebahagiaan hakiki diakhirat kelak. Penelitian yang tertuang dalam Tesis ini sebenarnya lebih menekankan pada bagaimana sebenarnya Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai satu aturan yang harus dijadikan pegangan pengelola Madrasah Al-Washliyah sehingga dengan aturan yang ada dalam internal Al-Washliyah dapat meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah Al-Washliyah khususnya yang ada di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Usaha penulis menyelesaikan Tesis ini tentu perlu mendapat penyempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik penulis harapkan dengan kerendahan hati kepada dosen atau teman kuliah serta pembaca umum lainnya.

Binjai, 28 November 2016

Penulis,

Muhammad Fauzi

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah, kepada Allah Swt atas segala nikmat, bimbingan dan ilmu yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa selesainya tesis ini adalah tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan banyak pihak utamanya pembimbing penulisan tesis ini. Oleh karena itu secara resmi penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan motivasi dan pemikiran ilmiah dalam berbagai program sehingga pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA sebagai Direktur Pascasarjana yang banyak memberikan gagasan pemikiran pendidikan pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
3. Prof. Dr. Saiful Akhyar, MA sebagai ketua Program Studi Pendidikan Islam yang mulai dari awal memberikan arahan dalam hal pengajuan judul penelitian untuk dijadikan judul tesis ini.
4. Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag sebagai pembimbing satu yang telah banyak memberi koreksi, masukan dan motivasi dari isi, sejak proposal penelitian sampai selesainya penulisan tesis ini
5. Dr. Masganti Sit M.Ag sebagai pembimbing dua yang membimbing dalam hal metodologi penelitian, banyak memberi koreksi, saran, motivasi kepada penulis.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Medan sebagai ilmuan Muslim di tengah kehidupan masyarakat Sumatera Utara, yang butuh pemikiran dari mereka-mereka semua, dan bangsa Indonesia secara umum.

7. Seluruf Staf administrasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang banyak memberikan pelayanan administrasi kepada Mahasiswa.
8. Seluruh pihak Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai yang banyak memberikan data dari wawancara, observasi dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian.
9. Kepada almarhum ayahanda Sulaiman Siregar dan Ibunda Nurlela Lubis yang selama ini tidak bosan memberikan motivasi untuk terus menuntut ilmu dan berkarya dengan kebenaran dan kejujuran dalam menempuh hidup.
10. Terakhir ucapan terima kasih kepada istri tercinta Nurhayani yang menjadi pendamping dan penyejuk jiwa dalam setiap gerak serta langkah penulis dan kepada ananda Zakiyatu Shifa Siregar dan Ahmad Zaki Al Barudi Siregar semoga kelak kalian menjadi insan yang shaleh/shaleha dan menyelesaikan pendidikan sampai jenjang S-3. Amin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 th.1987
Nomor : 0543bJU/1987

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Sejalan dengan ejaan yang disempurnakan.
- 2) Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda tiakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”
- 3) Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab –Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta Marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariyah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sitem tulisan dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebahagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be

ت	ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	□	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan kh
د	dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syim	Sy	es dan ye
ص	sad	□	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	□	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	□	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	□	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma dibalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	kaf	Q	Qi
ك	qaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nin	N	En
و	waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>frat</i> <i>dh</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>ammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَ يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اَ وَ	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كُتِبَ	: kataba
فَعَلَ	: fa'ala
ذَكَرَ	: <u>z</u> kira
yazhabu	: يَذْهَبُ
suila	: سُوِّلَ
kaifa	: كَيْفَ
haua	: هَوَّلَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ، اِ، اُ	Fat <u>h</u> ah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ	<u>h</u> ammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh :

qāla	: قَالَ
ramaā	: رَمَا
qila	: قِيلَ
yaqūlu	: يَقُولُ

d. Ta marbūh

Transliterasinya untuk ta *marbūh* ada dua:

1) Ta marbūh hidup

Ta *marbūh* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan hammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbūh mati

Ta *marbūh* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbūh* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūh* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

rau ^{dh} al-a ^{fā} l-rau ^{dtul} attfāl	: روضة الاطفال
al-Mad ^h al-Munawwarah	: المنورة المدينة
al-Mad ^h al-Munawwarah	: المنورة المدينة
ṣ al ^h	: طلحة

e. Syaddah (*tasyd*)

Syaddah atau *tasyd* yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

rabbanā	: ربنا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: البرّ
al-Hajj	: الحَجّ
nu‘ima	: نَعَم

f. Kata Sandang

Kata sandang adalah sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* diteransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung memiliki kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf diteransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

al-rajulu	: الرجل
as-syyidatu	: السيدة
al-qalamu	: القلم
al-bad ^u	: البديع
al-jalālu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah diteransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

ta'khuz	تأخذون
an-nau'	النوء
syai'un	شيئ
inna	إن
umirtu	امرت
akala	اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahua khairar-rāziq إن الله لهو خير الرازقين
- Wa innallāha lahua khairurrāziq إن الله لهو خير الرازقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mizāna فاوفوا الكيل والمزان
- Fa auful-kaila wal-mizāna فاوفوا الكيل والمزان
- Ibrāhimul al-Khalīl ابراهيم الخليل
- Bismillāhi majarehā wamursāhā بسم الله مجراها ومرسها
- Wallāhi 'alan-nāsi iljju al-baiti ولله على الناس حخ البيت
- Man ista'la ilahi sabila من استطاع اليه سبيلا
- Walillāhi 'alan-nāsi iljul-baiti ولله على الناس حخ البيت
- Man ista'la ilahi sabālā من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammaun illā rasūl
- Inna awwala baiti wudi'a linnāsi lallaḥi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḥanal-laḥin zila fī al-Qur'ānu
- Wa laqad ra'āhu bilufuq al-mubīn
- Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin

- Al^hamdu lillāhirabbil-‘ālam^h

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Na^hin minallāhi wafat^hin qar^h
- Lillāhi al-amru jam^han
- Lillāhil-amru jam^han
- Wallāhu bikulli syai‘in ‘al^h

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam membaca, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.....	14
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003.....	14
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013.....	15
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 16 Tahun 2007.....	16

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 54 Tahun 2013.....	17
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013.....	19
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 68 Tahun 2013.....	20
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 69 Tahun 2013.....	21
B. Organisasi Islam Al-Jam'iyatul Washliyah.....	21
C. Sistem Pendidikan Al-Washliyah dan komponen- Komponennya.....	25
1. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan.....	26
2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	30
3. Peserta Didik.....	37
4. Kurikulum.....	39
5. Pembiayaan.....	42
6. <i>Sibgah</i> Pendidikan.....	44
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Latar Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Observasi.....	52
2. Wawancara.....	54
3. Studi Dokumentasi.....	54
F. Analisis Data.....	55
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	59
1. Kepercayaan (<i>creadibility</i>).....	59
2. Kateralihan (<i>transferbility</i>).....	59

3. Keterandalan (<i>dependability</i>).....	60
4. Dapat dikonfirmasi (<i>comfirmability</i>).....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Temuan Umum Penelitian.....	61
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.....	61
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah 48 Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.....	65
3. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.....	67
B. Temuan Khusus Penelitian.....	71
1. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara.....	71
2. Prosedur Pengangkatan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	84
3. Hak dan Kewajiban Peserta Didik.....	101
4. Penerapan Kurikulum Pendidikan.....	107
5. Pembiayaan Pendidikan.....	115
6. <i>Şibgah</i> Pendidikan.....	119
C. Pembahasan Penelitian.....	124
1. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Pada Madrasah Al-Washliyah.....	124
2. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang Prosedur Pengangkatan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	129
3. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang Hak dan Kewajiban Peserta Didik.....	137

4. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang Penerapan Kurikulum.....	142
5. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang Pembiayaan Pendidikan.....	146
6. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang <i>Şibgah</i> Pendidikan	148
D. Hasil Penelitian.....	151
BAB V PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA.....	166
LAMPIRAN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis Tenaga Pendidik dan Kependidikan dan Tugasnya.....	36
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah.....	63
3. Data Fasilitas Tanah Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah.....	64
4. Data Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah.....	64
5. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48	66
6. Data Fasilitas Tanah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48..	67
7. Data Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48..	67
8. Profil Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30.....	69
9. Data Fasilitas Tanah Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30.....	70
10. Data Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30	70
11. Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah.....	99
12. Data Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS.....	94
13. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIS Al-Washliyah...	94
14. Data Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48.....	95
15. Data Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTS.....	96
16. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTS Al-Washliyah...	96
17. Data Kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30.....	98
18. Data Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAS.....	98
19. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIS Al-Washliyah.....	99
20. Struktur Muatan Kurikulum MIS Al-Washliyah.....	112
21. Struktur Muatan Kurikulum MTS Al-Washliyah 48.....	121
22. Struktur Muatan Kurikulum MAS Al-Washliyah 30.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan bahasa lain peneliti menyampaikan bahwa pendidikan adalah bahwa proses yang dilaksanakan secara terus menerus guna mencapai penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, untuk mengembangkan potensi diri agar mencapai kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara seimbang, lebih spesifik, bahwa mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam khazanah pendidikan nasional, madrasah telah mengalami kemajuan yang cukup pesat sejak awal abad ke dua puluh sampai sekarang. Secara historis madrasah adalah satuan lembaga pendidikan modern yang dikembangkan untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan agama maupun umum.

Madrasah diharapkan dapat menyediakan layanan pendidikan yang belum dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat sangat menaruh harapan kepada madrasah agar generasi muda mempunyai keterampilan untuk menghadapi kehidupan masa depan yang tidak menentu. Generasi muda diharapkan dapat menggapai keberhasilan baik dalam kehidupan di dunia maupun kelak di alam akhirat. Sesuai dengan sabda nabi Muhammad Saw yang artinya “Barang siapa yang ingin sukses di dunia maka hanya dapat dicapai dengan ilmu, barang siapa yang ingin berhasil di akhirat maka hanya dapat dicapai dengan ilmu, dan barang siapa yang berhasil di dunia dan akhirat maka hanya dapat dicapai dengan ilmu.”

Oleh karena itu, banyak komponen yang harus berfungsi dengan baik agar penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, di antaranya adalah

kurikulum yang diajarkan pada madrasah adalah meliputi seluruh kurikulum yang diajarkan pada sekolah (istilah sekolah adalah untuk memberikan sebutan kelembagaan pendidikan dasar dan menengah di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional sedangkan madrasah adalah untuk lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah di bawah naungan Kementerian Agama) ditambah dengan materi pendidikan agama islam yaitu Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian, tamatan madrasah diharapkan memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan iman dan taqwa.

Kualitas sumber daya manusia adalah satu keniscayaan yang harus ditingkatkan dari satu masa kemasa berikutnya dengan tujuan pencapaian kualitas pendidikan. Pentingnya peningkatan sumber daya manusia lewat lembaga pendidikan, merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai keberhasilan pembangunan negara. Sebagai satu faktor penentu kesuksesan kita bersama untuk membangun negara tercinta ini dalam konteks yang lebih luas adalah peningkatan kualitas pendidikan dari tiap satuan pendidikan.

Melalui program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tentunya bagi sekolah yang berada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau juga Kementrian Agama bagi madrasah di bawah lingkungan Kementerian Agama sebagai aturan standar, sedangkan bagi sekolah atau madrasah swasta yang sifatnya yayasan tentu memiliki satu aturan atau kaidah pendoman penyelenggaraan pendidikan internal namun tetap juga berpedoman pada aturan pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi sekolah atau Kementerian Agama bagi madrasah. Program pendidikan dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilandasi oleh pondasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.¹

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep Strategi dan Imlementasi* (Bandung: RosdaKarya, 2002), h. 3.

Namun, lewat kebijakan strategis pemerintah banyak melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain penyempurnaan kurikulum walaupun penerapan kurikulum 2013 ditunda pelaksanaannya, peningkatan kompetensi guru, program sertifikasi, peningkatan manajemen pendidikan, pengadaan fasilitas, perehaban madrasah atau sekolah yang rusak, dana operasional sekolah serta bahkan biaya pendidikan bagi siswa miskin telah menjadi program rutin pemerintah. Upaya pemerintah untuk peningkatan kualitas pendidikan lewat program strategis bahkan biaya yang cukup besar ternyata belum memberikan hasil yang sesuai dengan harapan awal secara signifikan.

Proses pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia dan ketika proses pemberdayaan menunjukkan hasilnya maka dapat terlihat kualitas satu lembaga pendidikan. Upaya peningkatan mutu merupakan faktor penting dalam pencapaian mutu sekolah atau madrasah pada satuan pendidikan yang merupakan kesuksesan yang diharapkan penyelenggara satuan pendidikan tersebut.²

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyadari masih banyak sisi yang harus diperbaiki dalam dunia pendidikan Indonesia, juga pakar pendidikan menyadari kenyataan yang terjadi, sehingga muncul banyak gagasan atau pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik sekolah/ madrasah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kementerian Agama. Dalam perspektif makro, banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, di antaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional.

Ketika satuan pendidikan tertentu berupaya untuk mengejar ketertinggalan dari sekolah atau madrasah lain yang lebih maju, tentu beberapa

² Tilaar, H. A. R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 12.

variabel harus diperhatikan sebagai dasar konstitusi yang dijadikan rujukan. *Pertama*, dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.³ Demikian juga halnya dalam pasal 31 ayat 1- 6 UUD 1945 yang telah diamandemen bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.⁴ Sebagai landasan konstitusi, yang memberikan perhatian dan sasaran yang harus dicapai bangsa Indonesia adalah sektor pendidikan, agar anak bangsa tidak ada yang tidak berpendidikan, apalagi dewasa ini program pemerintah wajib belajar dua belas tahun mulai tingkat dasar sampai menengah.

Kedua, juga perlu melihat Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berisi Bab II Dasar, fungsi dan Tujuan Pendidikan, Bab III Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan, Bab IV Hak Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah, Bab V Peserta didik, Bab VI Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan, Bab VII Bahasa Pengantar, Bab VIII Wajib Belajar, Bab IX Standar Nasional Pendidikan, Bab X Kurikulum, Bab XI Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Bab XII Sarana dan Prasarana Pendidikan, Bab XIII Pendanaan Pendidikan. Bab XIV Pengelolaan Pendidikan, Bab XV Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan, Bab XVI Evaluasi, akreditasi dan Sertifikasi.⁵ Undang-Undang Sisdiknas merupakan garis kebijakan pemerintah untuk dijadikan sebagai pedoman yang harus diperhatikan dan dijadikan salah satu landasan dalam penyelenggaraan pendidikan baik sekolah maupun madrasah.

Ketiga dalam konteks peneliti, melakukan penelitian di Madrasah Al-Washliyah, maka peneliti melihat bagaimana Sistem Pendidikan Al-Washliyah,

³ 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Setelah Amandemen (Jakarta: Grahamedia Press, 2014), h. 2.

⁴ *Ibid*, h. 44.

⁵ Undang- Undang Repulik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 1-30.

dapat diimplemetasikan sebagai pedoman penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, di antaranya berisi tentang Tujuan Pendidikan, Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan, Kurikulum, Ketenagaan, Siswa, Pengelola /Pimpinan sekolah/madrasah Al Jam`iyatul Washliyah, Evaluasi dan *libgah*.⁶

Dalam konteks pendidikan di Kota Binjai Madrasah Al-Washliyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Binjai yang tetap eksis memberikan kontribusi pendidikan khususnya di Kota Binjai. Sedangkan Madrasah Al-Washliyah yang ada di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai bersaing dengan lembaga pendidikan Muhammadiyah, MTs Negeri, SMP/SMA Negeri/Swasta, SD Negeri/Swasta lainnya yang ada di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Madrasah Al-Washliyah sebagai lembaga pendidikan swasta bersaing ketat dengan lembaga pendidikan lainnya sebagaimana telah peneliti sampaikan di atas. Agar memiliki daya tahan yang tangguh dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, Madrasah Al-Washliyah tentu dalam menyelenggarakan pendidikan berupaya mengikuti aturan yang ada, apakah dari pemerintah atau aturan dari internal Al-Washliyah secara spesifik.

Lembaga pendidikan Al-Washliyah memiliki satu kaidah/aturan khusus sebagai pedoman penyelenggraan pendidikan yang disebut dengan Sistem Pendidikan Al-Washliyah (SPA). Keberhasilan pendidikan Al-Washliyah memiliki kaitan erat dengan Sistem Pendidikan Al-Washliyah yang harus dijadikan landasan penyelenggaraan pendidikan.

Kualitas pendidikan di Madrasah Al-Washliyah harus tetap ditingkatkan tentunya tidak lepas dengan berfungsinya pengelola dan pelaksana pendidikan. Jika dibandingkan jumlah siwa dan fasilitas pendidikan di MI, MTs 48 dan MA 30 Al-Washliyah Binjai Utara, masih ada lembaga pendidikan lain yang jumlah siswanya lebih banyak dan fasilitas pendidikan lebih baik.

⁶ Muslim Nasution, dkk. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Al- Jam`iyatul Washliyah* (Jakarta: PB Al-Washliyah, 2012), h. 10-22

Realitas di atas, tentu peneliti mengambil satu kesimpulan bahwa bagaimana dengan usaha pengelola dan pelaksana pendidikan Madrasah Al-Washliyah yang dalam usaha memajukan pendidikan dengan mempedomani Sistem Pendidikan Al-Washliyah. Peneliti berkeyakinan dan memiliki pemikiran optimis bahwa dengan upaya sungguh-sungguh mempedomani Sistem Pendidikan Al-Washliyah, Madrasah Al-Washliyah akan dapat jauh lebih baik dalam hal mutu pendidikan sehingga masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi. Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai juga sebagai lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan dan melayani pendidikan keagamaan dan pengetahuan umum serta memiliki keahlian bagi alumninya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berusaha menuliskan karya ilmiah ini dalam bentuk tesis, adalah untuk mengetahui Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

B. Batasan Masalah

Sistem Pendidikan Al-Washliyah adalah pedoman penyelenggaraan pendidikan yang bernaung di bawah organisasi Al-Washliyah untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Washliyah dan pendidikan nasional. Dalam konteks penelitian ini, Sistem Pendidikan Al-Washliyah akan di lihat dari unsur-unsur visi, misi dan tujuan pendidikan, prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan, hak dan kewajiban peserta didik, kurikulum, pembiayaan dan *lib*gah, pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Madrasah adalah satu lembaga pendidikan Islam, menurut Malik Fadjar pengertian madrasah secara umum dapat diartikan sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam yang menjadi bagian keseluruhan dari sistem pendidikan nasional.⁷ Yang dimaksud madrasah dalam penelitian ini adalah Madrasah

⁷ Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), h. 15.

Ibtidaiyah Al-Washliyah, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 dan Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Adapun unsur-unsur yang diteliti peneliti dari Sistem Pendidikan Al-Washliyah adalah sebagai berikut:

1. Visi, misi dan tujuan pendidikan

Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan untuk masa yang akan datang. Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan lembaga pendidikan dalam usahanya mewujudkan visi yang telah direncanakan. Sedangkan tujuan pendidikan adalah merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi lembaga pendidikan.

2. Tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga pendidik yang dimaksud adalah guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orang tua, namun pada perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan ke sekolah, karena lebih efisien dan lebih efektif.⁸

Nur Uhbiyati memberikan penjelasan tentang arti pendidik yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁹

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.74-75.

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 65.

Tenaga kependidikan antara lain adalah pembantu kepala madrasah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, bendahara dan tata usaha.

3. Peserta Didik

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada satuan lembaga pendidikan yakni anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peneliti menuliskan siswa sebagai salah satu yang diteliti dengan maksud untuk mengetahui syarat, ketentuan, penerimaan hak dan kewajiban apa saja yang harus dipenuhi siswa yang mengikuti pendidikan pada Madrasah Al-Washliyah di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Peserta didik mengikuti pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dalam dirinya secara utuh untuk menjadi insan yang dekat kepada Allah dan bermanfaat bagi manusia lainnya, dalam upaya berfungsinya pengembangan potensi diri peserta didik adalah memenuhi kecerdasan spiritual, intelektual, sosial dan memiliki keterampilan.

4. Kurikulum

Kurikulum adalah berupa isi dan materi pelajaran. Kurikulum yang dimaksud di sini adalah seperangkat alat pembelajaran untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁰ Dalam proses kegiatan pembelajaran, kurikulum sebagai satu item untuk mengembangkan sekolah/madrasah memiliki kedudukan yang sangat penting, karena dengan kurikulum peserta didik sebagai individu yang berkembang akan memperoleh manfaat, guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, kurikulum juga berfungsi bagi kepala sekolah/madrasah sebagai program supervisi untuk kemajuan sekolah/ madrasah, bahkan kurikulum bagi orang tua juga penting sebagai usaha membantu sekolah memajukan sekolah lewat peserta didik, membantu dan mengetahui perkembangan anak dalam pendidikan.

¹⁰ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 122.

5. Pembiayaan

Pembiayaan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah sumber biaya yang digunakan untuk operasional penyelenggaraan pendidikan Madrasah Al-Washliyah di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Apakah yang bersumber dari pemerintah, Al-Washliyah, donatur, orang tua siswa atau sumber lain.

6. *Ṣibghah*

Ṣibghah berasal dari kata *ṣabaga* yang artinya mewarnai, mencelup, tetapi dalam konteks ini, *ṣibghah* yang dimaksud memiliki arti ciri-ciri lembaga pendidikan Al-Washliyah. Lembaga pendidikan Al-Washliyah memiliki ciri tersendiri jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain, apakah madrasah/sekolah milik Pemerintah, Muhammadiyah, NU atau dalam bentuk yayasan lain. Dengan memberikan batasan dalam penelitian ini, nantinya peneliti akan memaparkan bagaimana ciri khusus lembaga pendidikan Al-Washliyah yang ada di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Sistem Pendidikan Al-Washliyah (SPA), sebenarnya terdiri dari lebih dari enam poin sebagai kaidah pedoman penyelenggaraan pendidikan Al-Washliyah yaitu visi, misi dan tujuan pendidikan, jalur, jenjang dan jenis pendidikan, syarat dan tata cara mendirikan Madrasah/Sekolah/Pesantren dan Perguruan Tinggi, penyelenggara, pembinaan dan pengawasan, ketenagaan, kurikulum, kalender pendidikan, evaluasi, pembiayaan, koperasi dan *ṣibghah*.

Adapun alasan prinsipil peneliti hanya membatasi hanya enam poin sebagai mana di atas yaitu visi, misi dan tujuan pendidikan, prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan, hak dan kewajiban peserta didik, kurikulum, pembiayaan dan *ṣibghah* pendidikan adalah peneliti memahami sepenuhnya enam poin sebagai mana di atas merupakan poin yang sangat urgen, untuk peningkatan kualitas pendidikan Madrasah/Sekolah Al-Washliyah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah Sistem Pendidikan Al-Washliyah. Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan Al-Washliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang tetap eksis dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama di tengah kehidupan. Sistem Pendidikan Al-Washliyah, yang diteliti peneliti dalam fokus masalah adalah (1) Visi, misi dan tujuan pendidikan, (2) Tenaga pendidikan dan kependidikan, (3) Kesiswaan, (4) Kurikulum, (5) Pembiayaan dan (6) *Şibgah*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai sesuai dengan Sistem Pendidikan Al-Washliyah ?
2. Bagaimanakah prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai ?
3. Apakah hak dan kewajiban peserta didik Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai terlaksana sesuai dengan Sistem Pendidikan Al-Washliyah ?
4. Bagaimana penerapan kurikulum Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai ?
5. Bagaimanakah sistem pembiayaan pendidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai ?
6. Bagaimanakah *Şibgah* pendidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini. Secara umum adalah untuk membuat deskripsi dan analisa tentang implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah di Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui prosedur pengangkatan dan pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
3. Untuk mengetahui hak dan kewajiban peserta didik Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
4. Untuk mengetahui penerapan kurikulum Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
5. Untuk mengetahui sistem pembiayaan pendidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
6. Untuk mengetahui *libgah* pendidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan tentunya dengan mempedomani kaidah atau aturan yang ada dalam penyelenggaraan satuan pendidikan tertentu.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pihak yang terkait dengan Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, seperti :

- a. Bagi penyelenggara atau pengelola, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
- b. Bagi kepala madrasah, dalam upaya melaksanakan tugas peningkatan mutu pendidikan Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, dengan menjadikan Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan.
- c. Bagi guru dan tenaga kependidikan, untuk meningkatkan komitmen mereka terhadap upaya mencapai keberhasilan yang lebih baik dengan kegiatan belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada internal Al- Washliyah.
- e. Bagi peneliti lain, agar dapat menjadi perbandingan atau menjadi pertimbangan atau salah satu rujukan dalam penelitian yang relevan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian tesis ini secara sistematika ditulis terdiri dari lima bab. Bab pertama, pendahuluan menguraikan hal pokok tentang latar belakang masalah, di dalamnya dirumuskan dasar-dasar pemikiran mengapa topik menjadi pilihan penelitian, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua, berisi landasan teori terdiri dari penjelasan singkat organisasi Islam Al-Jam'iyatul Washliyah kemudian menguraikan Sistem Pendidikan Al-Washliyah dengan komponen-komponennya yang telah dibatasi yaitu visi, misi dan tujuan pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, kurikulum, pembiayaan dan *lib*gah.

Selanjutnya, pada bab tiga tesis ini berisi, metodologi dan pendekatan penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik penjaminan keabsahan data. Bab

empat berisi pembahasan terdiri dari temuan umum, sejarah berdirinya Madrasah Al-Washliyah mulai tingkat MIS, MTS 48 sampai MAS 30, kemudian visi, misi dan tujuan pendidikan, prosedur pengangkatan tenaga pendidikan, hak dan kewajiban peserta didik, penerapan kurikulum, pembiayaan dan *lib*gah pendidikan, kemudian membahas Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang visi, misi dan tujuan pendidikan, prosedur pengangkatan tenaga pendidikan, hak dan kewajiban peserta didik, penerapan kurikulum, pembiayaan dan *lib*gah pendidikan dan akhir bab empat dengan hasil penelitian penulis. Adapun pada bab kelima tesis ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pendidikan

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional adalah Undang-Undang sebagai pengganti dan penyempurna dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Sisdiknas yang disusun pemerintah Republik Indonesia sebagai rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan di dalamnya terakumulasi ketentuan-ketentuan terdiri dari dua puluh dua bab, mulai dari ketentuan umum bab satu sampai akhirnya penutup pada bab terakhir.¹¹ Pada bab I berisi penjelasan ketentuan umum, bab II berisi dasar, fungsi dan tujuan, bab III berisi prinsip penyelenggaraan pendidikan, bab IV berisi tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat dan pemerintah, bab V berisi tentang ketentuan peserta didik, bab VI berisi tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan, bab VII berisi tentang bahasa pengantar, bab VIII berisi tentang wajib belajar, bab IX berisi tentang standar nasional pendidikan, bab X berisi tentang kurikulum, bab XI berisi tentang pendidik dan tenaga kependidikan, bab XII berisi tentang sarana dan prasarana pendidikan, bab XIII berisi tentang pendanaan pendidikan, bab XIV berisi tentang pengelolaan pendidikan, bab XV berisi tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan, bab XVI berisi tentang evaluasi, akreditasi dan sertifikasi, bab XVII berisi tentang pendirian satuan pendidikan, bab XVIII berisi tentang penyelenggaraan pendidikan oleh lembaga negara lain, bab XIX berisi tentang penjelasan pengawasan, bab XX berisi penjelasan ketentuan pidana, bab XXI berisi tentang ketentuan peralihan dan terakhir bab XXII ketentuan penutup.

¹¹ Undang- Undang Repulik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, h. 1-37.

Pemerintah Republik Indonesia merumuskan Undang-Undang Sisdiknas adalah sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dengan sistem yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, maka lembaga pendidikan di Indonesia merujuk Undang-Undang Sisdiknas untuk keberhasilan mencapai tujuan agar pemerintah, masyarakat, tenaga pendidik dan kependidikan dan khususnya peserta didik melakukan peran dan fungsinya masing-masing hingga pada akhirnya tidak hanya tercapai tujuan pendidikan nasional, tetapi juga pada lingkup kecil satuan pendidikan berhasil meraih dan mengembangkan visi, misi dan tujuan pendidikan masing-masing.

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 adalah perubahan atas peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia. Adapun isi dari standar nasional pendidikan adalah tentang standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.¹²

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar tenaga pendidik dan kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar sarana prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2015), h. 6.

proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun, dan Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik.

Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dan tujuan satuan pendidikan tercapai dengan menjadikan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan karena di dalamnya terhimpun standar minimal yang harus dicapai lembaga pendidikan.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 adalah dalam rangka pelaksanaan pasal 28 ayat 5 peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, di mana di dalamnya terdapat standar tenaga pendidik dan kependidikan.¹³

Maka untuk mengatur secara operasional teknis peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005, Permendiknas nomor 16 tahun 2007 menjelaskan ketentuan standar akademik dan kompetensi guru mulai guru jenjang PAUD/TK/RA adalah berijazah minimal Strata satu (S 1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, pada tingkat SD/MI minimal Strata satu (S 1) dalam bidang pendidikan guru SD/MI, pada jenjang SMP/MTS minimal guru berijazah Starata satu (S 1) sesuai bidang mata pelajaran yang diampu/diajar, dan untuk guru jenjang SMA/SMK/MA minimal berijazah Starata satu (S1) sesuai bidang studi yang diampu/diajar. Dengan standar kualifikasi akademik pendidikan minimal Starata satu (S 1), guru memenuhi kelayakan mengajar pada bidangnya masing-masing artinya untuk

¹³ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 367-377.

menjadi guru yang dapat melaksanakan tugas secara profesional dan mampu mengikuti perkembangan zaman minimal harus Strata satu, karena dengan kualifikasi pendidikan S 1 guru diberikan wawasan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajar.

Setelah memenuhi kualifikasi pendidikan wajib Strata satu, guru juga dituntut memiliki kompetensi pada jenjang pendidikan masing-masing mulai jenjang pendidikan PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA serta termasuk standar kompetensi guru mata pelajaran pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Adapun standar kompetensi yang dituntut kepada guru adalah: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, dan (4) Kompetensi profesional.¹⁴

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 54 tahun 2013 adalah tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah karena untuk mengimplementasikan ketentuan Pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan.

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁵ Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan

¹⁴ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi*, h. 367.

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2014), h. 4.

standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Dalam penjelasan pasal 35 Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kompetensi lulusan pada jenjang SD/MI adalah terdiri dari dimensi sikap (memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain), pengetahuan (memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain), dan keterampilan (memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya).

Kompetensi lulusan pada jenjang SMP/MTS adalah terdiri dari dimensi sikap (memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya), pengetahuan (memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata), dan keterampilan (memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis).

Pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MA kompetensi yang harus diberikan dan dimiliki peserta didik adalah sikap (memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung

jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia), pengetahuan (memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian), dan keterampilan (memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri).

Dari penjelasan di atas, secara jelas diperoleh informasi bahwa peserta didik dengan proses pendidikan yang diberikan pada satuan pendidikan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga dengan kompetensi yang mereka miliki satuan pendidikan membuat dan menentukan standar lulusan peserta didik untuk tamat setelah menempuh proses pendidikan pada satu jenjang pendidikan.

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 adalah tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar (SD/MI). Kerangka dasar kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.¹⁶

Struktur kurikulum terdiri dari kompetensi inti SD/MI rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2014), h. 2.

pengetahuan; dan (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Kemudian struktur kurikulum terdiri dari mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pelajaran.

Pada setiap satuan pendidikan jenjang SD/MI berpedoman pada Permendikbud nomor 67 tahun 2013 sebagai ketentuan untuk mengatur kerangka dasar dan struktur muatan kurikulum di sekolah/madrasah masing-masing agar tercapai rangkaian terpadu tujuan pendidikan nasional.

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 adalah tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar (SMP/MTS). Kerangka dasar kurikulum SMP/MTS merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Struktur kurikulum SMP/MTS merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.¹⁷

Struktur kurikulum terdiri dari kompetensi inti SMP/MTS rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Kemudian struktur kurikulum terdiri dari mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pelajaran. Pada setiap satuan pendidikan jenjang SMP/MTS berpedoman pada Permendikbud nomor 68 tahun 2013 sebagai ketentuan untuk mengatur kerangka dasar dan struktur muatan kurikulum di

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2014), h. 2.

SMP/MTS masing-masing agar tercapai rangkaian terpadu tujuan pendidikan nasional.

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013 merupakan peraturan tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang diberlakukan pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MA. Kerangka dasar kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Struktur kurikulum terdiri dari kompetensi inti SMA/SMK/MA rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Kemudian struktur kurikulum terdiri dari mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pelajaran. Pada setiap satuan pendidikan jenjang SMA/SMK/MA berpedoman pada Permendikbud nomor 69 tahun 2013 sebagai ketentuan untuk mengatur kerangka dasar dan struktur muatan kurikulum di SMA/SMK/MA masing-masing agar tercapai rangkaian terpadu tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pemaparan beberapa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia di atas jelas bahwa sistem pendidikan, adalah komponen yang terdiri dari berbagai unsur yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, karena satu aturan melengkapi aturan yang lain sehingga tidak dapat diabaikan.

B. Organisasi Islam Al-Jam`iyatul Washliyah

Al-Jam`iyatul Washliyah (الجمعية لوصلية) secara bahasa artinya perhimpunan yang menghubungkan.¹⁸ Dalam mukaddimah Anggaran Dasar Al-Jam`iyatul Washliyah, Al-Washliyah juga bermakna saling menghubungkan, silaturahmi, kasih sayang dan persaudaraan seluruh umat Islam, menitik beratkan usahanya pada bidang pendidikan, dakwah dan sosial.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa Al-Jam`iyatul Washliyah adalah satu organisasi Islam dalam usahanya untuk menghimpun umat Islam dalam menegakkan agama Islam melalui pendidikan, dakwah dan sosial.

Nama organisasi Islam ini yang disebut dengan Al-Jam`iyatul Washliyah, adalah secara historis didirikan pelajar muda yang menempuh pendidikan pada Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) yang pada awalnya mengadakan pertemuan di MIT yang dihadiri ulama, guru-guru, tokoh Islam, dan pelajar Islam yang ada di kota Medan dan sekitarnya. Pertemuan tersebut dipimpin oleh H. Ismail Banda dengan membicarakan salah satu agenda yaitu mendirikan organisasi tanpa membedakan agama, suku dan ras. Peserta rapat menyetujui mendirikan satu organisasi Islam dan mencoba merumuskan nama organisasi tersebut, maka diminta kepada Muhammad Yunus agar dapat memberikan nama organisasi yang sedang dalam proses pemberian nama. Sebagai mana buku yang ditulis tokoh-tokoh besar Al-Washliyah Sumatera Utara dengan judul buku Peran Moderasi Al-Washliyah, dijelaskan sebelum Muhammad Yunus memberikan nama organisasi, ia terlebih dahulu sampai shalat Istikharah, sampai akhirnya perkumpulan tersebut diberi nama Al-Jam`iyatul Washliyah.²⁰

Al-Jam`iyatul Washliyah sebagai satu organisasi Islam yang berdiri dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya situasi keagamaan, sosial, politik, kaum intelektual yang ada di kota Medan, memunculkan gairah pelajar Islam sebagai alumni Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT). Guru-guru Maktab Islamiyah Tapanuli dikenal sebagai ulama karismatik dan mumpuni dalam sejumlah bidang

¹⁸ Al Rasyidin , dkk, *Al-Jam`iyatul Washliyah Potret Histori, Edukasi dan Filosofi* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 87.

¹⁹ Lihat Mukaddimah Anggaran Dasar Al-Washliyah halaman 2-3.masa bakti 2010-2015.

²⁰ Saiful Akhyar, dkk, *Peran Moderasi Al-Washliyah* (Medan: Univa Press, 2008), h. 53.

keIslaman, dan fakta ini menjadi faktor penentu bagi kemajuan lembaga pendidikan ini.

Para guru Maktab Islami Tapanuli cukup berhasil mendidik murid-muridnya secara baik, dan pernyataan ini dibuktikan oleh fakta bahwa murid-murid senior lembaga pendidikan ini gemar melakukan diskusi ilmiah. Para pelajar senior lembaga pendidikan MIT tersebut mendirikan *debating club*, sebuah kelompok studi pada tahun 1928 sebagai wadah untuk mendiskusikan persoalan-persoalan keagamaan.²¹

Karena faktor intelektual dan agama mereka mencoba menuangkan gagasan pemikiran untuk mendirikan satu perkumpulan di kota Medan yang pada akhirnya berkembang ke pelosok nusantara. Al-Jam'iyatul Washliyah secara resmi berdiri pada tanggal 9 Rajab 1349 H bertepatan dengan 30 November 1930 M di Medan.

Para *founding fathers* Al-Washliyah berupaya menggagas organisasi ini dengan tujuan yang sangat mulia, dengan memadukan cita-cita keagamaan, sosial, intelektual dan kebudayaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Betapa tidak, karena cita-cita mulia yang seimbang antara kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini dapat dilihat dalam Alquran ayat yang populer di kalangan Al-Washliyah, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدْلَكُمْ عَلَىٰ تَجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ الْيَمِّ، تَوْمِنُونَ بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ
وَتَجْهَدُونَ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui". (QS. Ash-Shaf: 10-11).²²

Pendiri Al-Washliyah adalah para ulama yang istiqamah dalam memperjuangkan Islam sebagai nilai di tengah kehidupan, hal ini adalah hasil

²¹ Hasan Asari, *Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan dan Gerakan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2002), h. 235.

²² Usman El- Qurtuby, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2015), h. 552.

didikan para guru MIT yang berlatar belakang pendidikan agama, Muaz Tanjung dalam bukunya *Maktab Islamiyah Tapanuli 1918-1942* menuliskan bahwa staf pengajar di Maktab Islamiyah Tapanuli adalah para guru yang menuntut ilmu di dalam negeri dan sebahagiannya belajar sampai keluar negeri. Ketika itu banyak orang suku Mandailing yang menuntut ilmu sampai ke Makkah, setelah pulang mereka menyebar luaskan ilmunya dengan mengajar di MIT. Di antaranya Syaikh Ja`far Hasan pada tahun 1904 belajar ke Makkah, bahkan sampai ke Bait al-Maqdis dan Kairo. Pada tahun 1912 kembali pulang ke Medan dan mengajar di rumahnya dalam kajian kitab Arab seperti nahw, sharaf, tafsir dan lain-lain. Kemudian setelah dibuka MIT, maka Syaikh Ja`far Hasan menjadi kepala dan sekaligus menjadi pengajar. Selanjutnya ulama yang bernama Syaikh Mahmud Yunus yang lahir pada tahun 1889 di Binjai juga pernah belajar di Binjai tepatnya kampung Percukaian dan di Titi Gantung juga belajar sampai ke Langkat tepatnya di Besilam selanjutnya belajar sampai ke Makkah. Syaikh ‘Abdullah ‘Ali al-Mandaly juga belajar sampai ke Makkah bahkan pada tahun 1971 meninggal di Makkah. H. Abdul Jalil ia lama belajar di Makkah dan Yaman yang wafat pada tahun 1969,²³ dan dapat dipastikan masih ada lagi ulama lain yang mengajar pada MIT. Adalah melihat ketokohan yang `alim dan *shaleh* beberapa guru MIT tersebut di atas sebagai pribadi yang menjadi *uswah* bagi anak didiknya yang juga memiliki wawasan keilmuan dan gagasan tokoh seperti Ismail Banda, Abd. Rahman Syihab, M. Arsyad Thalib Lubis, Adnan Nur Lubis, H. M. Malik, dan A. Aziz Effendi mereka adalah guru-guru agama Islam didominasi etnis Mandailing, kecuali H. A Malik suku Banten, dan H. Syamsuddin suku Melayu. Al-Washliyah memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, walaupun Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama lebih awal menyumbangkan gagasan pemikiran dan lembaga pendidikan. Jalur pendidikan Al-Washliyah terdiri dari (a) Pendidikan Formal, (b) Pendidikan Non-formal, dan (c) Pendidikan Informal, sedangkan jenis pendidikan Al-Washliyah terdiri dari (a)

²³ Muaz Tanjung, *Maktab Islamiyah Tapanuli 1918-1942* (Medan: IAIN Press, 2012), h. 71-76.

Pendidikan Pra Sekolah yaitu RA, TK, dan PAUD, (b) Pendidikan Dasar terdiri dari SD/MI, SMP/MTs, (c) Pendidikan Menengah terdiri dari SMA/MA/Qismul `Aly/Muallimin dan SMK dan, (d) Pendidikan Tinggi terdiri dari Akademi/Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.

Dengan melihat jalur dan jenis pendidikan Al-Washliyah di atas, ada dan meluas di Indonesia menunjukkan organisasi ini kaya akan aset pendidikan sebagai wadah sekaligus dengan langkah strategis dapat memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

C. Sistem Pendidikan Al-Washliyah

Al-Jam`iyatul Washliyah sebagai salah satu organisasi Islam di samping Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama, yang memberikan kontribusi terhadap bangsa Indonesia lewat berbagai kegiatan seperti dakwah, pendidikan dan sosial. Dalam bidang pendidikan Al-Jam`iyatul Washliyah memiliki jalur pendidikan terdiri dari (a) Pendidikan Formal, (b) Pendidikan Nonformal, dan (c) Pendidikan Informal, sedangkan jenis pendidikan Al-Washliyah terdiri dari (a) Pendidikan Pra Sekolah yaitu RA, TK, dan PAUD, (b) Pendidikan Dasar terdiri dari SD/MI, SMP/MTs, (c) Pendidikan Menengah terdiri dari SMA/MA/Qismul Aly/Muallimin dan SMK dan, (d) Pendidikan Tinggi terdiri dari Akademi/Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas.

Sebagai organisasi yang kaya akan aset pendidikan maka Al-Jam`iyatul Washliyah memiliki pedoman penyelenggaraan pendidikan yang disebut dengan Sistem Pendidikan Al-Washliyah (SPA). Sistem Pendidikan Al-Washliyah adalah satu sistem yang terpadu dari kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan Al-Washliyah.²⁴ Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, tentu memiliki komponen-komponen yang harus dijadikan dasar.

²⁴ Muslim Nasution, dkk. *Pedoman*, h. 6

Adapun komponen Sistem Pendidikan Al-Washliyah terdiri dari:

1. Visi, misi dan tujuan pendidikan
2. Jalur, jenjang dan jenis pendidikan
3. Syarat dan tata cara mendirikan madrasah/sekolah/pesantren dan perguruan tinggi
4. Penyelenggara
5. Pembinaan dan pengawasan
6. Ketenagaan
7. Kurikulum
8. Kalender pendidikan
9. Evaluasi
10. Koperasi
11. Pembiayaan
12. *Ṣibghah*.²⁵

Adapun dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti enam ketentuan dari sebelas ketentuan yang menjadi komponen Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, yaitu:

1. Visi, misi dan tujuan pendidikan Al-Washliyah

Suatu lembaga pendidikan dalam upaya mencapai keberhasilan yang dicapai, tentu memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan yang berbeda secara tekstual, namun secara kontekstual adalah sama untuk mencapai keberhasilan.

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan, sedangkan misi artinya rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Tujuan pendidikan adalah hasil yang akan dicapai dari semua perencanaan yang telah digagas dan dirumuskan dalam visi dan misi satuan pendidikan.

a. Visi lembaga pendidikan Al-Washliyah

Adapun visi pendidikan Al-Washliyah adalah sebagai berikut:

Agar menjadi wadah pendidikan modern yang mampu menebarkan butir-butir nilai *raḥmatan lilʿālamīn* dalam rangka menghasilkan manusia yang berkualitas

²⁵ Muslim Nasution, dkk, *Pedoman*, h. 10-21

berbasis Islam demi mewujudkan negara yang *Baladun ṣayyibatun Warabbun Gafīr*.

b. Misi pendidikan Al-Washliyah

Adapun misi pendidikan organisasi Al-Washliyah adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dari berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang berlandaskan Islam.
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat.
3. Menerapkan manajemen mutu dalam sistem pendidikan.
4. Menerapkan kurikulum pendidikan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman dan taqwa.
5. Membentuk lulusan yang berkarakter kader Al-Washliyah yang berakhlak mulia.
6. Membentuk kader ulama untuk melanjutkan misi kenabian dalam rangka menabur butir-butir *raḥmatan lil ālamīn*²⁶

Dalam konteks pendidikan nasional, peneliti membaca dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa dalam rangka mewujudkan visi pendidikan nasional dan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, misi pendidikan nasional adalah:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional.
3. Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.
4. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
5. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
6. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

²⁶ Muslim Nasution, dkk, h. 10.

7. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks negara kesatuan Republik Indonesia.²⁷

Demikian penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tentang misi pendidikan nasional yang menjadi garis panduan lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

c. Tujuan pendidikan Al-Washliyah

Adapun tujuan pendidikan Al-Washliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam adalah:

1. Menghasilkan manusia mukmin yang bertaqwa, berilmu pengetahuan luas dan dalam, berakhlakul karimah, sukses dunia dan akhirat.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas kader untuk melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al-Washliyah.
4. Menghasilkan ulama *uswatun \square sanah* yang menjadi panutan umat.²⁸

Dalam konteks pendidikan nasional, peneliti membaca dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa dalam rangka mewujudkan visi pendidikan nasional dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹

Penulis memadukan dua konsep antara konsep pendidikan Al-Washliyah dengan Undang-Undang Sisdiknas tentang visi, misi dan tujuan pendidikan

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, h. 112-113.

²⁸ Muslim Nasution, dkk. *Pedoman*, h. 10-11.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, h. 6.

dengan komparasi bahwa satu lembaga pendidikan dalam rangka mencapai satu lembaga pendidikan yang berkualitas atau bermutu adalah dengan merealisasikan visi dan misi yang telah direncanakan. Kerja keras semua pihak sangat dibutuhkan Dinas Pendidikan/Kementerian Agama, yayasan penyelenggara bagi sekolah swasta, komite sekolah, peran serta masyarakat, namun menurut penulis peran dan sumberdaya tenaga pendidik dan kependidikanlah pihak yang paling bertanggung jawab dan berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan.

Dalam konteks yang lebih luas, ketika kita berbicara tentang tujuan pendidikan, sebagai satu tujuan yang harus dicapai dari proses pendidikan, Alquran memberi penjelasan bahwa tujuan pendidikan adalah proses mendidik dan menunjukkan serta mengantarkan manusia agar berhasil menjalankan fungsi utama keberadaan mereka di muka bumi. Sebagai khalifah Allah dan hamba-Nya, seluruh potensi kecerdasan yang Allah karuniakan untuk membangun peradaban kelak harus dipertanggung jawabkan. Firman Allah Swt dalam surah At-Tawbah ayat 122:

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³⁰

Pada ayat di atas, Allah Swt memerintahkan agar senantiasa ada di antara sekelompok manusia yang memperdalam ilmu pengetahuan meski sedang ada perintah jihad. Hal ini menunjukkan, kebutuhan suatu bangsa terhadap jihad dan para mujahid sama seperti kebutuhan bangsa terhadap ilmu dan para ulama.

Asy Syaibani berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan adanya perubahan lebih baik yang ingin dicapai melalui sebuah

³⁰ Mahmud Yunus, *Tafsir Alquran Karim* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2000), h. 287.

proses atau upaya-upaya pendidikan, baik perubahan itu terjadi pada aspek tingkah laku, kehidupan pribadi dan masyarakat, dan lingkungan luas di mana pribadi itu hidup.³¹

Hemat penulis, atas dasar ini Alquran tidak memandang bahwa pencarian pengetahuan adalah demi pengetahuan itu sendiri tanpa merujuk kepada idealisme spiritual yang harus diraih yaitu kemaslahatan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, atau dengan kata lain sukses sebagai khalifah dan sukses sebagai seorang hamba yang mengabdikan Allah Swt yang melaksanakan fungsinya sebagai pribadi dalam menuntut ilmu untuk merubah kearah kondisi yang lebih baik tentunya sekali lagi lewat proses pendidikan itu sendiri.

2. Tenaga pendidik dan kependidikan

1. Tenaga pendidik

Pendidik atau guru dalam arti sempit adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas. Dalam arti luas adalah seorang yang mempunyai tugas tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Guru termasuk tenaga pendidik yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.³² Dalam terminologi pendidikan modern, para pendidik disebut orang yang memberikan pelajaran kepada anak didik dengan memegang satu disiplin ilmu di sekolah.

Agama Islam menggunakan beberapa term yang menunjukan kepada pengertian pendidik antara lain *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'addib*.³³

a. *Murabbi*

واخفض لهما جناح لذل من الرحمة وقل رب ارحمهما كما ربا ني صغيرا

*Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (QS. Al-Isrāk: 24).*³⁴

³¹ Umar Muhammad At Toumiy Asy Syaibani, *Falsafat at tarbiyyah al Islāmiyyah* (Tripoli: as Syarikah al 'Ammah li an Nasyr wa Tauzi' wa al I'lan, 1975), h. 282.

³² M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 81.

³³ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis. 2000), h. 133.

b. *Mua'llim*

وتلك الا مثل نضربها للناس وما يعقلها الا العلمون

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu (QS. Al-Ankab 47/43).³⁵

الذى علم با لقلم (4) علم الا نسن ما لم يعلم (5)

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al- 'Alaq:4-5).³⁶

ومن الناس والدواب والا نعم مختلف الو نه كذ لك انما يخشى من عباده العلموا

ان الله عز يز غفور

Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (QS. Fāthir: 28).³⁷

c. *Muaddib*

Term *muaddib* berasal dari kata *adaba*, dan *adab* yang berarti budi pekerti atau meriwayatkan.³⁸ Jadi, guru atau pendidik juga diistilahkan dengan *muaddib* karena pendidik bertugas tidak hanya melaksanakan pengajaran tetapi juga mendidik mendidik budi pekerti peserta didik.

Beberapa term pendidik tersebut secara keseluruhan terhimpun dalam pengertian pendidik, karena pada dasarnya kesemuanya mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Mungkin hanya ada perbedaan istilah dalam penggunaannya. Kata *murabbi*, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam

³⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Alquran*, h. 405.

³⁵ Mahmud Yunus, *Tafsir*, h. 589.

³⁶ Mahmud Yunus, *Tafsir*, h. 910.

³⁷ *Ibid*, h. 642.

³⁸ Al Rasyidin, *Falsafah*, h. 113.

proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak terpuji. Term *mu'addib* mengacu kepada guru yang memiliki sifat-sifat *rabbany* yaitu nama yang diberikan bagi orang-orang yang bijaksana dan terpelajar yang memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi serta mempunyai jiwa kasih sayang terhadap peserta didik. Sedangkan kata *mu'allim* memberikan konsekuensi bahwa guru adalah seorang yang alim (ilmuan), menguasai ilmu pengetahuan, keratif dan memiliki komitmen dalam pengembangan ilmu. Dalam pengertian ini maka seorang guru harus kaya dengan ilmu dan aktivitas dan ia berusaha untuk memberikan pengetahuannya tersebut kepada peserta didiknya.

Jika suatu pengetahuan diberikan di sekolah pengajarnya disebut *teacher* (guru), di perguruan tinggi disebut *lecturer* atau *professor*, di rumah-rumah proses pendidikan secara pribadi disebut *tutor*, di pusat-pusat latihan disebut *instructure* atau *trainer* dan di lembaga pendidikan yang mengajarkan agama disebut *educator*.³⁹

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴⁰ Salah satu profesi yang dihormati dalam kehidupan ini ialah seorang guru. Guru memiliki kedudukan tinggi di mata para peserta didik, karena ilmu dan keteladanan. Allah Swt meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, dapat dikategorisasi sebagai satu profesi yaitu guru.

³⁹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 135.

⁴⁰ Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, h. 21.

Firman Allah Swt dalam Alquran surah Al-Mujādalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشَازُوا فَانْشَازُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁴¹

Seorang guru dalam melaksanakan tuganya sebagai pendidik, perlu memiliki sifat yang mulia agar dapat dijadikan teladan bagi peserta didik juga sebagai teladan di tengah-tengah masyarakat.

Adapun sifat yang harus dimiliki pendidik dalam pendidikan Islam.

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata.
- b. Kebersihan guru.
- c. Ikhlas dan jujur dalam pekerjaan
- d. Suka pemaaf.
- e. Harus mengetahui tabi'at murid
- f. Harus menguasai mata pelajaran.⁴²

Demikian Al-Abrasyi menjelaskan bahwa seorang pendidik hendaknya memiliki sifat terpuji, hemat penulis kemampuan guru menguasai bahan ajar, menguasai metode, menyiapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran belum cukup untuk menjadikan seorang guru dijadikan teladan tetapi seorang guru perlu menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah, yang dapat dilihat dari ucapan atau perbuatannya.

Setelah penulis memaparkan adanya beberapa sifat terpuji yang harus dimiliki seorang guru, perlu dikemukakan adanya sisi lain dari seorang guru yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu kewajiban pendidik.

⁴¹ Mahmud Yunus, *Tafsir*, h. 813.

⁴² Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Joghah Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 137-139.

Al-Abrasyi menulis dalam bukunya adanya beberapa kewajiban seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, antara lain:

- a. Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid memperlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri, oleh karena itu seorang pendidik harus melayani murid seperti melayani anaknya sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balasan jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud mengajar itu mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- c. Memberikan nasihat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan gunakan setiap kesempatan untuk menasehatinya.
- d. Mencegah murid dari segala sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan cara terus terang, dengan cara halus dan jangan dengan jalan mencela.
- e. Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat daya tangkapnya, agar ia tidak lari dari pelajaran, ringkasnya bicara dengan bahasa mereka. Ini adalah prinsip terbaik yang kini tengah dipakai.
- f. Jangan ditimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu tersebut, tetapi sebaiknya dibukakan jalan bagi mereka untuk belajar cabang ilmu tersebut, artinya murid jangan terlalu fanatik terhadap jurusan pelajarannya saja.
- g. Sebaiknya kepada murid yang masih di bawah umur, diberikan pelajaran yang jelas dan pantas buat dia dan tidak perlu disebutkan kepadanya akan rahasia-rahasia yang terkandung dari sesuatu itu, hingga tidak menjadi dingin kemampuan dan gelisah fikirannya.
- h. Guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.⁴³

Hal ini diingatkan Allah Swt agar seseorang jangan menyuruh orang lain melaksanakan kebaikan sedangkan ia tidak mengerjakan kebaikan, dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 44, yaitu:

أتأمرون الناس بالبر وتنسون أنفسكم وأنتم تتلون الكتب أفلا تعقلون

*Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir ?.*⁴⁴

⁴³ Moh. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar*, h. 150-152.

Mahmud Yunus dalam Tafsir Alquran Karim menuliskan bahwa tidak layak kita menyuruh orang berbuat kebaikan, tetapi kita lupakan diri kita sendiri. Kita suruh orang beramal shalih sedangkan kita berbuat maksiat.⁴⁵ Orang-orang seperti ini dikecam Allah dengan ayat di atas. Quraishy Shihab menuliskan dalam Tafsir Al-Mi^{ba} bahwa ayat di atas turun dalam konteks kecaman terhadap orang Yahudi yang sering memberi tuntunan tetapi melakukan sebaliknya.⁴⁶ Walaupun ayat ini turun dalam konteks kecaman kepada pemuka Yahudi tetapi sesungguhnya ayat ini tertuju pula pada setiap orang terutama *muballigh* dan pemuka agama. Berdasarkan dua pemikiran dua tokoh di atas, dapat disimpulkan guru sebagai pengajar yang mengajar dan membimbing peserta didik harus terlebih dahulu melakukan kebaikan agar dapat dijadikan teladan.

كبر مقتا عند الله أن تقو لوا مالا تفعلون

*Artinya: Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*⁴⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, guru pribadi yang mengemban tugas mulia menyapaikan ilmu, membimbing, mencerdaskan dan mengantarkan peserta didik yang sukses dunia dan akhirat. Tapi cita-cita mulia seorang guru untuk menjadikan peserta didik yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah, tentunya seorang guru juga tidak melupakan dirinya sebagai insan yang selayaknya diteladani peserta didik dan masyarakat dengan lebih dahulu menghiasi diri dengan sifat terpuji dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sesuai tuntutan akademik maupun tuntutan sosial ditengah hidup berdampingan dengan masyarakat.

2. Tenaga kependidikan

Penyelenggraan pendidikan dalam mencapai keberhasilan tidak hanya melibatkan tenaga pendidik, karena tenaga pendidik berarti guru yang

⁴⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir*, h. 10

⁴⁵ *Ibid.*, h. 10.

⁴⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mi^{ba}* Volume I (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 178-179.

⁴⁷ Mahmud Yunus, *Tafsir*, h. 826.

berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, sedangkan kegiatan administrasi selain tugas belajar mengajar dilaksanakan oleh tenaga kependidikan, maka tenaga kependidikan merupakan komponen penting dalam bidang administrasi. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.⁴⁸

Berdasarkan Pasal 39 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tugas tenaga kependidikan itu adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tabel 1: Jenis Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Tugasnya

No	Jabatan	Tugas
1	Kepala sekolah/madrasah	Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya baik ke dalam maupun ke luar yakni dengan melaksanakan segala kebijaksanaan, peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga yang lebih tinggi.
2	Wakil kepala sekolah/madrasah (urusan kurikulum)	Bertanggung jawab membantu kepala Sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kurikulum dan proses belajar mengajar.
3	Wakil kepala sekolah/madrasah (urusan kesiswaan)	Bertanggung jawab membantu kepala Sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler.
4	Wakil kepala sekolah/madrasah (urusan sarana dan prasarana)	Bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan inventaris pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta keuangan sekolah.
5	Wakil kepala	Bertanggung jawab membantu kepala sekolah

⁴⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, h. 3.

	sekolah/madrasah (urusan pelayanan khusus)	dalam penyelenggaraan pelayanan-pelayanan khusus, seperti hubungan masyarakat, bimbingan dan penyuluhan, usaha kesehatan sekolah dan perpustakaan sekolah.
6	Pengembang kurikulum dan teknologi pendidikan	Bertanggung jawab atas penyelenggaraan program-program pengembangan kurikulum dan pengembangan kurikulum dan pengembangan alat bantu pengajaran.
7	Pengembang tes	Bertanggung jawab atas penyelenggaraan program-program pengembangan alat pengukuran dan evaluasi kegiatan-kegiatan belajar dan kepribadian peserta didik.
8	Pustakawan	Bertanggung jawab atas penyelenggaraan program kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah.
9	Laboran	Bertanggung jawab atas penyelenggaraan program kegiatan pengelolaan laboratorium di sekolah
10	Teknisi sumber belajar	Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemberian bantuan teknis sumber-sumber belajar bagi kepentingan belajar peserta didik dan pengajaran guru.
11	Pelatih	Bertanggung jawab atas penyelenggaraan program-program kegiatan latihan seperti olahraga, kesenian, keterampilan yang diselenggarakan.
12	Petugas tata usaha	Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan-kegiatan dan pelayanan administrasi atau teknis operasional pendidikan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tenaga kependidikan memiliki lingkup profesi yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik. Wakil kepala madrasah/sekolah, bendahara, kepala laboratorium, pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber

belajar. Kepala sekolah adalah diantara kelompok profesi yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan.

3. Peserta Didik

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang guru tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya. Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *tilmidz* jamaknya adalah *talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang yang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *alib*, jamaknya adalah *alhab*, yang artinya adalah mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.

Dalam konteks pendidikan Al-Washliyah ketika kita merujuk Sistem Pendidikan Al-Washliyah, definisi peserta didik atau siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan pesantren dan salafiyah, dan pendidikan menengah.⁴⁹ Namun, secara definitif yang lebih detail para ahli menuliskan beberapa pengertian tentang peserta didik. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁵⁰ Guru besar Filsafat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

⁴⁹ Muslim Nasution, *Pedoman*, h. 10.

⁵⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 26.

yaitu Al Rasyidin dalam bukunya Falsafah Pendidikan Islam, menulis kewajiban yang harus senantiasa dilakukan peserta didik adalah:

1. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, peserta didik terlebih dahulu membersihkan hatinya dari sifat buruk
2. Peserta didik belajar harus dengan maksud mengisi jiwanya dengan berbagai keutamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
3. Bersedia mencari ilmu keberbagai tempat yang jauh sekalipun, meskipun harus meninggalkan keluarga dan tanah air.
4. Tidak terlalu sering menukar guru, dan hendaklah berpikir panjang sebelum menukar guru.
5. Hendaklah menghormati guru, memuliakan, dan mengagungkannya karena Allah SWT serta berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
6. Jangan merepotkan guru, jangan berjalan di hadapannya, jangan duduk di tempat duduknya, dan jangan memulai pembicaraan sebelum diizinkan.
7. Jangan membukakan rahasia kepada guru atau meminta guru membukakan rahasia, dan jangan pula menipunya.
8. Bersungguh-sungguh dan tekun dan tekun dalam belajar.
9. Saling bersaudara dan mencintai antara sesama peserta didik.
10. Peserta didik harus terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan jangan mengurangi percakapan dihadapan gurunya.
11. Peserta didik hendaknya senantiasa mengulangi pelajaran, baik di waktu senja dan menjelang subuh atau di antara di waktu `Isya dan makan sahur.
12. Bertekad untuk belajar seumur hidup.⁵¹

Demikian penjelasan tentang definisi, hak dan kewajiban peserta didik yang terdapat pada Undang-Undang sisdiknas maupun Sistem Pendidikan Al-Washliyah, demikian juga para pemikir pendidikan yang peneliti paparkan di atas.

4. Kurikulum

Kata kurikulum (*curriculum*) pada awalnya digunakan dalam dunia olah raga. Kata ini berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari start hingga *finish*.⁵² Kata kurikulum, kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai "sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang

⁵¹ Al Rasyidin, *Falsafah*, h. 153-154.

⁵² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2013), h. 3.

siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh ijazah" (pengertian kurikulum dalam arti sempit). Dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah, kurikulum berarti seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵³

Dari pengertian tersebut, terkandung dua hal pokok, yaitu:

1. Adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa.
2. Tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh Ijazah.

Berdasarkan uraian tersebut, implikasinya terhadap praktik pengajaran yaitu setiap siswa harus menguasai semua mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru pada posisi yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan siswa ditentukan oleh sejauh mana mata pelajaran tersebut dikuasai (biasanya di simbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti suatu tes atau ujian).

Sebenarnya kurikulum tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup seluruh pengalaman belajar *learning experiences* yang dialami oleh siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Harold B Alberty (1965) bahkan memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*), baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) juga menemukan pendapat yang senada. Kurikulum dianggap sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah (*The curriculum is the sum of total of school's effort to influences learning, wether in the classroom, on the playground, or out of school*).⁵⁴

Wina Sanjaya menulis di bukunya ketika mengutip pendapat Oemar H Malik menjelaskan fungsi kurikulum dalam pendidikan yaitu sebagai fungsi

⁵³ Muslim Nasution, dkk, *Pedoman*, h. 33.

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum*, h. 6-7.

penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.⁵⁵

1. Fungsi Penyesuaian (*The Adjustive of Adaptive Function*)

Individu hidup dalam lingkungan. Setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh. Karena lingkungan sendiri senantiasa berubah dan bersifat dinamis, maka masing – masing individu pun harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula. Di balik itu, lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Di sini letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, sehingga individu bersifat *well – adjusted*.

2. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Kurikulum berfungsi mendidik pribadi – pribadi yang terintegrasi. Oleh karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

3. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan di antara setiap orang dalam masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, adanya diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.

4. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, misal melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan, mengingat sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan siswa atau apa pun yang menarik perhatian mereka.

⁵⁵ *Ibid*, h. 14-15.

4. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Perbedaan (diferensiasi) dan pemilihan (seleksi) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokratis. Untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.

5. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika siswa menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses eksplorasi. Selanjutnya siswa sendiri yang memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada. Fungsi ini merupakan fungsi diagnostik kurikulum dan akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal.

Berbagai fungsi kurikulum dijelaskan di atas, dilaksanakan kurikulum secara keseluruhan. Fungsi-fungsi tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, sejalan dengan arah filsafat pendidikan dan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh institusi pendidikan yang bersangkutan.

5. Pembiayaan

Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan adalah biaya yang digunakan untuk operasional pendidikan secara efisien. Biaya pendidikan merupakan direncanakan dan di susun untuk merealisasikan segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Pembiayaan pendidikan adalah sebagai nilai rupiah dari seluruh sumber daya (*input*) yang digunakan untuk suatu kegiatan pendidikan. Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisa sumber, tetapi juga menggunakan dana secara efisien. Semakin efisien sistem pendidikan

itu semakin kurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia.

Undang-Undang Sisdiknas mengatur tentang pembiayaan pendidikan pada pasal 46 ayat 1 yang menetapkan, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.⁵⁶ Dan pasal 47 ayat a dan 2, yakni: sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan berkelanjutan, dan pemerintah, pemerintah daerah, serta masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam UUD 1945 pasal 31 “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.” Hal ini membuktikan adanya langkah pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Kenyataannya, tidak semua orang dapat memperoleh pendidikan yang selayaknya, dikarenakan berbagai faktor termasuk mahalanya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan. Kondisi inilah kemudian mendorong dimasukkannya klausul tentang pendidikan dalam amandemen UUD 1945. Konstitusi mengamanatkan kewajiban pemerintah untuk mengalokasikan biaya pendidikan 20% dari APBN maupun APBD agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan pendidikan. Ketentuan ini memberikan jaminan bahwa ada alokasi dana yang secara pasti digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan.

Untuk dapat tercapai tujuan pendidikan yang optimal, maka salah satunya hal paling penting adalah mengelola biaya dengan baik sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukan. Administrasi pembiayaan minimal mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penyaluran anggaran perlu dilakukan secara strategis dan intergratif antara *stakeholder* agar mewujudkan kondisi ini, perlu dibangun rasa saling percaya, baik internal pemerintah maupun antara pemerintah dengan masyarakat dan masyarakat dengan masyarakat itu sendiri dapat ditumbuhkan. Keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas dalam penyelenggaraan

⁵⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, h. 24.

pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan menjadi kata-kata kunci untuk mewujudkan efektifitas pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu pendidikan membutuhkan biaya. Pembiayaan terhadap pendidikan harus dibayar lebih mahal karena pendidikan adalah investasi. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu biaya, perlu dana, paling tidak memenuhi pembiayaan untuk memberikan standar pelayanan minimal. Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya.

6. *Ṣibghah* (ciri)

Dalam kamus Al-Biṣrī dijelaskan, *ṣibghah* berasal dari kata *ṣabaga* yang berarti mewarnai.⁵⁷ Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *ṣibghah* berarti pencelupan ke dalam suatu larutan warna ke dalam seluruh bagian dari objek atau sasaran.

Dalam konteks agama, makna *ṣibghah*, dengan penjelasan *ṣibghah* Allah berarti pewarnaan Allah, *ṣibghah* itu sendiri merupakan *fiṣṣah* manusia yang Allah berikan dalam potensi hidupnya. tapi sekarang ini justru banyak orang yang kehilangan fitrahnya, banyak kasus kejahatan seolah menjadi bagian dari hidup. Dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 138:

صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عِبْدُونَ

Artinya: *Ṣibghah* Allah dan siapakah yang lebih baik *ṣibghah*-Nya dari pada Allah? dan hanya kepada-Nyalah Kami menyembah.⁵⁸

Kata *صِبْغَةَ* pada ayat diatas, Menurut Mahmud Yunus, artinya celupan, seperti mencelup kain, *ṣibghatullah* artinya celupan Allah, artinya agama yang dicelupkan (diwahyukan) Allah kepada manusia, supaya mereka menghiasai

⁵⁷ Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesia- Arab Arab- Indonesia* (Jakarta: Pustaka Progresif, 1999), h. 400.

⁵⁸ Usman El-Qurtubi, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 21.

dirinya dengan agama.⁵⁹ Quraish Shihab berpendapat kata صبغة ayat di atas artinya juga celupan,⁶⁰ lebih lanjut Quraish Shihab menulis bahwa kain yang dicelup dengan warna tertentu akan sama warnanya dan jelas terlihat kepermukaan. Ia berbeda dengan celupan lain yang mengambil warna celupan lain. Demikian juga umat Muhammad Saw, dengan umat lain. Condong pada kebaikan merupakan *fiṭrah* dari manusia itu sendiri. Sehingga apabila manusia dihadapkan kedalam dua pilihan antara berbuat baik atau jahat, sesungguhnya ia telah memilih *fiṭrah* yang sesuai dengan kebaikan karena pada dasarnya manusia yang telah memilih jalan ketakwaan itu sehingga Allah telah memberikan *libgah*-Nya untuk dicelupkan kedalam jiwanya secara total.

Dari awal penciptaan manusia, Allah telah mencelupkannya dengan warna yang suci, egoisme, fanatisme dan sebagainya yang membuat warna suci dari Allah itu menjadi pudar. Jadi, kita butuh kekuatan iman agar warna-warna yang telah Allah celupkan ke dalam diri kita tetap menjadi bagian dalam kehidupan.

Sibgah dari Allah adalah sebaik-baik *libgah*. Dan siapakah yang lebih baik *libgah*-Nya dari pada Allah? bersyukurlah apabila kita telah di *libgah* oleh Allah. karena hanya dengan *libgah*-Nyalah kita bisa memilih jalan taqwa dan Allah senantiasa memberikan kekuatan untuk senantiasa melaksanakan semua perintahnya, sehingga Allah akan menurunkan hidayahnya.

Semua manusia mempunyai *fiṭrah* yang sama, yaitu fitrah dari Allah. Sedangkan tidak semua itu *libgah* berasal dari Allah. Fitrah dari Allah bersifat *assigned*, sedangkan *libgah* Allah bersifat *achieved*, artinya kita mesti berusaha untuk dapat meraih *libgah*-Nya. Terus bagaimana kita bisa mendapat *libgah* Allah? adalah dengan senantiasa memegang kebenaran Allah dan Rasul-Nya.

⁵⁹ Mahmud Yunus, *Tafsir Alquran*, h. 28.

⁶⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Miṭbah*, h. 138.

Dalam konteks pendidikan Al-Jam`iyatul Washliyah, *libgah* bermakna ciri dari pendidikan Al-Jam`iyatul Washliyah dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama sekolah/ madrasah dan perguruan tinggi.

1. Semua lembaga pendidikan yang dikelola dan dimiliki oleh Al-Jam`iyatul Washliyah wajib menggunakan dan mencantumkan nama Al-Jam`iyatul Washliyah atau Al- Washliyah.
2. Ketentuan penggunaan nama Al-Jam`iyatul Washliyah dalam lembaga pendidikan Al Washliyah diatur dalam Sistem Pendidikan Al Washliyah. Penanaman Nilai-Nilai Ke-Al- Washliyahan
1. Setiap satuan pendidikan Al-Washliyah dipimpin oleh seorang muslim yang taat dan dapat menjaga amanah.
2. Pimpinan, dosen, guru, pegawai/karyawan dan mahasiswa/siswa diwajibkan berbusana Islami.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai busana sebagaimana dimaksud di atas diatur dalam ketentuan tersendiri.
4. Setiap jenjang pendidikan Al-Washliyah diwajibkan menyajikan mata pelajaran pendidikan ke Al-Washliyahan.
5. Tenaga kependidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan Al-Washliyah diwajibkan mengikuti program pengkaderan yang dilaksanakan organisasi.⁶¹

Lembaga pendidikan Al-Jam`iyatul Washliyah sebagai lembaga pendidikan Islam dengan tujuan menghasilkan manusia mukmin yang bertaqwa, berilmu pengetahuan luas dan dalam, berakhlakul karimah, sukses dunia dan akhirat memiliki ciri tersendiri yang telah ditentukan dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pendidikan agama hal yang paling diutamakan dan bukan berarti menyampingkan materi ajar lainnya.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, tidak hanya menggunakan satu pedoman penyelenggaraan pendidikan yang diteliti peneliti saja yaitu Sistem Pendidikan Al-Washliyah, tetapi tetap mengacu kepada Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

⁶¹ Muslim Nasution, *Pedoman*, h. 21-22.

Indonesia. Sebagai sistem pendidikan yang terdiri dari elemen atau unsur-unsur yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif, sebagai salah satu jenis penelitian yang dalam proses temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitung-hitungan (kuantitatif).⁶² Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong dalam metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶³

Menurut Masganti Sitorus, penelitian kualitatif harus berusaha menemukan teori yang berasal dari data. Bagaimana cara menyusun teori dari suatu data juga merupakan hal yang harus dipahami dari penelitian kualitatif.⁶⁴

Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, pada satu konteks kasus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁵ Kemudian pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami hal-hal yang penting di Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Penelitian dengan metode kualitatif merujuk kepada penelitian yang meluas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan perilaku orang yang dapat diobservasi dari lisan maupun tulisan, demikian juga Juliansyah Noor dalam bukunya Metodologi Penelitian berpendapat bahwa hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi naratif/kata-kata, ungkapan

⁶² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), h. 21.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

⁶⁴ Masganti sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), h. 135.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 6.

ataupun pernyataan.⁶⁶ Pendekatan kualitatif ini tidak sekedar pengumpulan data, tetapi juga merupakan pendekatan terhadap dunia empiris. Berbagai perilaku dalam situasi lapangan menjadi suatu hal yang mesti dipelajari secara mendalam sampai ke perilaku intinya. Demikian juga penjelasan Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif dituntut agar dapat melakukan *grounded reserch* yang bermakna seorang peneliti harus menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.⁶⁷ Kemudian hal yang perlu dilakukan peneliti adalah hasil penelitian selalu dibicarakan dengan responden untuk mendapatkan kesepakatan. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar dan selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilaku yang ada di Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Dengan menggunakan metode kualitatif ini, menurut peneliti sangat relevan digunakan, setidaknya dengan tujuan untuk dapat memahami bagaimana penyelenggaraan pendidikan dan semua tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara sebagai implementator dari aturan-aturan yang telah ditentukan dalam mencapai pendidikan yang berkualitas.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu dengan mengacu pada pendapat yang dirumuskan dan dikemukakan oleh Moleong:

Pertama, menggunakan penelitian kualitatif dipandang lebih tepat dan lebih mudah apabila berhadapan dengan beberapa kenyataan; *kedua*, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; dan *ketiga*, metode kualitatif lebih tepat sasaran dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola nilai yang dihadapi sebagai masalah yang diteliti.

⁶⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h. 44-45.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 296.

Sedangkan Basrowi dan Suwandi dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* mengemukakan dua alasan perlunya melakukan penelitian dengan metode kualitatif yaitu: *pertama*, karena sifat masalah itu sendiri yang mengharuskan penelitian kualitatif. Misalnya seorang penelitian bertujuan untuk menemukan sifat atau pengalaman seseorang dengan suatu fenomena tertentu. *kedua*, karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami.⁶⁸

Selanjutnya pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif artinya pendekatan dalam penelitian sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari satu pokok penelitian.⁶⁹ Cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi deskriptif adalah dengan mengumpulkan data yang berhubungan langsung dengan sikap dan pendapat dari sekelompok orang dalam hal ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan dan siswa pada Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai (MI, MTS Al-Washliyah 48 dan MA Al-Washliyah 30) adalah meminta mereka untuk memberikan informasi penting, dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan informasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Karena hal ini hemat penulis lebih sesuai dengan pencapaian tujuan yaitu untuk memperoleh gambaran utuh, menganalisis dan mencari makna dari pedoman penyelenggaraan pendidikan Al-Washliyah yaitu Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Tentunya peneliti, dalam penelitian mengumpulkan data berupa uraian yang kaya akan deskripsi mengenai kegiatan atau perilaku subjek yang diteliti tentang persepsinya dan aspek-aspek lainnya

⁶⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami*, h. 8.

⁶⁹ Consuelo G. Sevilla, dkk, *An Intoductuon To Research Method*, terj. Alimuddin Tuwu, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI Press, 2006), h. 71.

yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uraian tersebut biasanya menuntut metode penelitian kualitatif.

B. Latar Penelitian

Peneliti melihat situasi dan kondisi penelitian yang dipilih adalah bagaimana Sistem Pendidikan Al-Washliyah digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah 48 dan Madrasah Aliyah 30 Al-Washliyah masing-masing berjumlah satu unit dan berada pada lokasi yang sama di Jalan Perintis Kemerdekaan Kelurahan Kebun Lada yang mencakup konteks yang luas. Dalam latar belakang sosial inilah ditemukan banyak informasi baik data tulisan atau lisan dari hasil observasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Dalam menentukan sumber informasi penelitian peneliti ini merujuk pada parameter dari gagasan pemikiran Miles dan Huberman yaitu dengan konteks (suasana, keadaan, atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Oleh karenanya sebelum memasuki lapangan penelitian yaitu Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai lebih detail dan mendapatkan data yang akurat, diperlukan beberapa informasi awal untuk mendapatkan gambaran awal agar peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti juga berupaya mempersiapkan diri, waktu, fisik dan mental.

Dengan penelitian ini dilakukan pengumpulan informasi maupun data dari observasi maupun wawancara dan studi dokumentasi yang berkaitan langsung dengan Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian peneliti ini nantinya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran dan perkembangan Madrasah Al-Washliyah. Kemudian yang terkait dengan subjek penelitian, bagaimana, objek

mana atau siapa yang akan dijadikan sumber data, hal ini sangat penting untuk mengetahui pada isi teori atau kosep yang digunakan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Majelis pendidikan dan kebudayaan
2. Kepala madrasah
3. Guru
4. Tenaga kependidikan yaitu, pembantu kepala madrasah, kepala tata usaha, dan bendahara
5. Peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah personil Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Untuk menjangring sebanyak mungkin informasi dan data. Tujuannya untuk merincikan kekhususan yang ada kedalam konteks yang unik. Selain itu menggali informasi yang akan menjadi rancangan dan teori yang muncul. Oleh karenanya dalam penelitian kualitatif ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*) dan bukan sampel acak.⁷⁰

Penelitian melibatkan personil yang ada di Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, karena peneliti mengumpulkan data secara alamiah dengan teknik observasi dengan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data dan informasi dengan melakukan observasi dan wawancara yang dianggap sebagai sumber data, serta pada akhirnya mengadakan dokumentasi tertulis.

Dokumen ini disusun secara sistematis dan akurat sebagai data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Di mana data-data yang dikaji adalah data realita konkrit secara alamiah.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 224.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian peneliti ini berada pada lokasi Madrasah Al-Washliyah berada di Jalan Perintis Kemerdekaan Kelurahan Kebun Lada kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara, lokasi ini cukup strategis dan nyaman sebagai lingkungan pendidikan. Secara umum, Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai memiliki fasilitas pendidikan seperti ruang kepala madrasah, wakil kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang praktikum, ruang usaha kesehatan madrasah, ruang perpustakaan dan tempat shalat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara, menggunakan waktu lebih kurang tujuh bulan sejak Oktober 2015 sampai Mei 2016 tentunya sejak merumuskan judul penelitian, merumuskan masalah, melakukan penjelajahan umum melalui *grand tour*, sampai pada wawancara, observasi dan meneliti dokumen-dokumen yang diperlukan selama penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah kegiatan penting yang telah dilakukan, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data penting yang diperlukan. Pengumpulan data bermaksud untuk mendapatkan informasi, bahan, realitas nyata yang dapat dipercaya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan human instrumen, berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan untuk memberikan jawaban pertanyaan penelitian yang ingin dicapai, maka untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Menurut Lincoln dan Guba dalam mencari data untuk menjawab berbagai pertanyaan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode atau menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁷¹ Dilakukan untuk menghimpun data dan informasi yang diperlukan dan kemudian dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian tentang bagaimana Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah di Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi peran serta (*partisipant observation*), dalam observasi ini peneliti melibatkan diri secara langsung dengan kegiatan subjek penelitian selama proses penelitian berlangsung. Sambil melakukan pengamatan langsung, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan merasakan suka dukanya. Observasi partisipan ini menghasilkan data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan mendalam terhadap situasi dalam aktivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya yang terkait dengan Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah di Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan.

Dengan melakukan observasi, peneliti memperoleh data adalah data yang akurat dan objektif. Sebagaimana tujuan peneliti melaksanakan observasi adalah: (1) mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi perhatian, kebiasaan maupun motif penelitian, (2) memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai objek penelitian yang dilihat, hidup saat ini, menangkap fenomena berdasarkan subjek penelitian pada saat itu, (3) memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan dan dihayati subjek, dan (4) memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek peneliti.

Hal-hal yang menjadi perhatian saat melakukan pengamatan, diantaranya ruang, waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan. Pengamatan ini peneliti lakukan dari kegiatan yang berlangsung di tempat sekitar fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan seperti di kantor kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas,

⁷¹ Basrowi dan suwandi, *Memahami*, h. 94-95.

perpustakaan, laboratorium, mushalla, di tempat ini dipandang tempat yang dapat memberikan gambaran sekaligus data-data yang cukup akurat dalam penelitian peneliti.

2. Wawancara

Wawancara artinya percakapan terhadap informan dengan maksud mendapatkan informasi lisan. Sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah disusun dan menggunakan prosedur tanya jawab terhadap informan dan telah mendapatkan informasi dari pertanyaan yang telah disusun.⁷²

Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat) yaitu dengan berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para informan. Dalam hal lain untuk mengenal situasi sosial dalam latar sosial di Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, baik dalam kegiatan memimpin, menggerakkan, mengawasi, dan memberi dukungan serta kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukannya dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur secara formal dan pertanyaan tidak terstruktur secara formal dengan para pihak penyelenggara dan tenaga pendidik dan kependidikan.

Wawancara mendalam dapat berfungsi sebagai strategi utama dalam pengumpulan data. Pedoman yang disusun sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara sehingga wawancara tetap berada dalam konteks fokus permasalahan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan mengikuti luas sempitnya jawaban informan. Teknik ini memberikan kesempatan pada pewawancara untuk mempertanyakan secara langsung kepada responden. Untuk merekam data wawancara ini selain dicatat manual juga direkam dengan *Tape recorder* atau sejenisnya dan terkadang menggunakan kamera digital.

⁷² Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar*, h. 206.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan satu cara peneliti dalam pengumpulan data yang telah menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁷³ Studi dokumentasi ini secara nyata dilakukan untuk memeriksa perencanaan program, pelaksanaan program dan data hasil dari semua program penting sekolah yang telah disusun. Keberhasilan penelitian naturalistik sangat ditentukan oleh ketelitian, kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti. Catatan lapangan disusun berdasarkan hasil pengamatan (observasi), wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi. Peneliti tentunya sebelum melakukan studi dokumentasi terlebih dahulu menyiapkan format pencatatan dokumen, dari dokumen yang diperoleh kemudian dikumpulkan secara terseleksi dan sesuai dengan keperluan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Masganti Sitorus yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁷⁴ Basrowi dan Suwandi, mengutip pendapat Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan rumusan hipotesis tersebut.⁷⁵

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data penelitian kualitatif yang telah tersedia dari berbagai sumber. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman, menjelaskan mengapa analisis data kualitatif dilakukan selama pengumpulan data sebagai berikut: Analisis pengumpulan data selama di lapangan memberikan kesempatan kepada peneliti

⁷³ Basrowi dan Suwandi, *Penelitian*, h. 158.

⁵⁰ Masganti Sitorus, *Metodologi*, h. 209

⁷⁵ Basrowi dan suwandi, *Memahami*, h. 91.

lapangan untuk pulang balik antara memikirkan tentang data yang seringkali kualitasnya lebih baik, hal itu dapat menjadi koreksi yang sehat bagi hal yang terselubung yang tidak terlihat berjalan dan hidup, yang berkaitan dengan pengaruh kuat dari lapangan penelitian.⁷⁶

Analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Sejak awal penelitian, peneliti sudah memulai pencarian arti pola-pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin terjadi, alur kasual dan mencatat keteraturan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif memang harus dilakukan terus menerus sehingga data, yang ditemukan jenuh, sebab ini adalah salah satu jalan mendapatkan hasil penelitian yang sah.

Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam proses. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian kualitatif, secara umum adalah: (1) menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja, (2) menganalisis berdasarkan hipotesis kerja.⁷⁷

Dalam setiap melakukan penelitian kualitatif memang harus melalui tahapan- tahapan, sehingga mudah dalam melakukan penelitian tersebut, sehingga apa yang ingin kita harapkan dalam penelitian tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya Masganti juga menjelaskan analisis data kualitatif prosesnya dapat berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar supaya datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
- c. Berpikir dengan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁷⁸

⁷⁶ Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2009), h. 73.

⁷⁷ Masganti Sitorus, *Metodologi*, h. 209-210

⁷⁸ *Ibid*

Pada penelitian kualitatif, analisis data kualitatif interaktif yang proses pelaksanaannya terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (3) simpulan.

Dalam pelaksanaan analisis data hasil penelitian ini, peneliti berpedoman pada prosedur. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nasution yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check*.

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti memahami sumber Sistem Pendidikan Al-Washliyah. Peneliti mengadakan konsultasi dengan kepala Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara tentang keadaan pendidikan dan permasalahan khususnya yang terjadi di wilayah kerjanya. Setelah semua informasi yang mendukung data mentah terkumpul, peneliti menyusun rencana penelitian sambil berkonsultasi dengan pembimbing. Kemudian menentukan perlengkapan pendidikan dan tenaga bantuan yang dianggap proporsional.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah melakukan wawancara secara intensif dan mendalam dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Fokus wawancara adalah tentang usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Kemudian melakukan pengamatan terhadap fasilitas, sarana dan prasarana madrasah yang ada di madrasah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

c. Tahap *Member Check*

Pada tahap ini semua data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dibuatlah laporan lapangan sementara yang akan dicek kebenarannya oleh subjek penelitian. Pada pengolahan data lebih lanjut peneliti ingin mendapatkan ketepatan penafsiran senantiasa menggunakan triangulasi. Kegiatan pada tahap ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kesempurnaan serta validitas yang dapat dipercaya.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Sistem Pendidikan Al-Washliyah, maka pengolahan data yang telah diterima dianalisis.

Selanjutnya, sejalan dengan pendapat Nasution bahwa analisis data kualitatif adalah menyusun data (diklasifikasi kedalam tema atau kategori).

Hal ini ditegaskan pula oleh Maleong bahwa analisis data kualitatif adalah proses pengatur data mengorganisasikannya kedalam setiap pola dan situasi uraian dasar.

Dengan demikian dalam analisis data kualitatif diperlukan daya kreatif dari peneliti untuk mengolah data tersebut menjadi bermakna. Pada hakekatnya dalam penelitian kualitatif belum ada prosedur yang baku untuk dijadikan pedoman dalam menganalisis.

Menurut Hadisubroto yang mengemukakan mengenai penelitian kualitatif, bahwa dalam analisis data kualitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh karena itu ketajaman dan ketetapan analisis data kualitatif tergantung pada ketajaman peneliti melihat data dan kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.⁷⁹

Berdasarkan kutipan di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis setiap data informasi yang didapat melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
2. Setiap menganalisis data yang diperoleh diikuti dengan interpretasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya.
3. Membuat kategorisasi dan pengelompokan data dengan membandingkan data sehingga data mentah yang terkumpul dapat ditransformasikan dengan sistematis menjadi unit-unit yang dapat dicandran menurut setiap kategori tersebut. Peneliti menjelaskan hubungan satu sama lainnya sehingga tidak kehilangan konteksnya.
4. Melakukan triangulasi yaitu membandingkan informasi yang sama diperoleh dari berbagai teknik dan responden.

⁷⁹ Hadisubroto, *Pokok-pokok Pengumpulan Data, Penafsiran, dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung: IKIP, 2006), h. 20.

5. Mengadakan *member check* dengan kepala sekolah sebagai pelengkap informasi. Kegiatan ini dilakukan setelah pengumpulan data secara keseluruhan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka yang menjadi kesimpulan penelitian tentunya adalah data, tulisan, tingkah laku pada objek terkait di dalam Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah di Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh atau diterima sangat penting untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena, itu perlu digunakan standar kesahihan data yang terdiri dari: (1) keterpercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) keterandalan (*dependability*), (4) komfirmabilitas (*confirmability*). Yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara bagaimana disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam Meleong, yaitu: (a) keterkaitan yang lama, peneliti dengan yang teliti berkaitan dengan Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah dimaksudkan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi masalah dan fokus penelitian oleh para aktor pada di Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara dapat diperoleh dengan selengkapnya, (b) ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data, (c) melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, dan (e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian dalam hal ini dikonsultasikan dengan pembimbing.

2. Keteralihan (*transferability*).

Dapat ditransfer yaitu pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian dapat diterapkan kepada atau situasi lain yang sejenis. Dalam hal ini makin sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.

3. Keterandalan (*dependability*)

Data penelitian harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan berarti peneliti mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonsep studinya, mengumpulkan data, menjelaskan dan melaporkan hasil penelitian.

4. Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Dapat dikonfirmasi yaitu hasil penelitian harus dapat diakui oleh orang banyak. Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian, maka kualitas data dan interpretasi harus didukung oleh bahan yang koheren (sesuai). Dengan kata lain, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat, tetapi bila tidak cukup koheren, maka temuan dianggap gugur dan penelitian kelapangan mengumpulkan data.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah berada pada lokasi jalan Perintis Kemerdekaan No. 148 Kelurahan Kebun Lada Kode Pos 20744 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, MIS Al-Washliyah ini didirikan oleh Pimpinan Cabang Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dengan dibantu beberapa kader Al-Washliyah yaitu Drs. Suharjo Mulyono, Afrida Br. Sembiring. SE, Juli Iswanto S. Pd. I, Drs. Amiruddin Batu Bara dan Hilma Ariani S. Pd. I tepatnya pada tahun 2003, artinya MIS Al-Washliyah berdiri setelah 15 tahun berdirinya MTS Al-Washliyah dan 27 tahun setelah berdirinya MAS Al-Washliyah 30 Binjai.

Adapun lokasi berdirinya madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah berdiri di atas seluas 6.989 m², tanah ini adalah tanah wakaf. Adapun dari tanah yang luas tersebut bangunan yang berdiri di atasnya bangunan kelas, ruang guru, toilet, kantin, teras adalah 4.324 m², halaman seluas 680 m², kantin 12 m², lapangan olah raga 872 m², bangunan lain-lain seperti gudang, tempat parkir seluas 433 m², dan tanah yang belum ada bangunannya seluas 650 m².⁸⁰

Berdirinya MIS Al-Washliyah pada tahun 2003 M, beroperasi pada 17 Juli 2003, kemudian diaktenotariskan pada tahun 2004 M.⁸¹ Dalam perkembangan selanjutnya hingga saat ini (April 2016) kepemimpinan kepala madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Washliyah sudah beberapa kali berganti, adapun kepala MIS pertama adalah Ibu Hilma Hariani S .Pd. I (tahun 2003 s/d 2005 M), periode kedua dipimpin Bapak Supriadi S. Pd. I (tahun 2005 s/d 2007 M) dan periode ketiga dan ke empat dipimpin oleh Bapak Juli Iswanto M. Pd. I (tahun 2007 s/d

⁸⁰ Dokumen Profil MIS Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016. Lihat juga Sertifikat Tanah MIS Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

⁸¹ Dokumen Satu Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2014/2015, h. 16.

2011 dan 2011 s/d 2016 M saat ini).⁸² MIS Al-Washliyah terus mengalami kemajuan peserta didik pada awal berdirinya hanya kelas satu kelas seiring berjalannya waktu, peserta didik mengalami peningkatan satu kelas, artinya setiap tahun pelajaran baru bertambah satu kelas hingga saat ini madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah sudah memiliki peserta didik sebanyak 196 orang terdiri dari tujuh rombongan belajar, di samping itu nilai lebih adalah nilai-nilai agama, pengetahuan umum, kegiatan pengembangan diri, ekstrakurikuler dan beberapa prestasi yang diperoleh dari berbagai perlombaan yang pernah diikuti antara lain bidang akademik, juara I olimpiade Sains dan Matematika tingkat MI Kota Binjai tahun 2013, juara II olimpiade Ilmu Pengetahuan Alam tingkat MI Kota Binjai tahun 2013, sepuluh besar olimpiade Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat MI Sumatera Utara tahun 2014, juara II lomba pidato Bahasa Indonesia tingkat MI kota Binjai tahun 2015, juara III MTQ tingkat MI Kota Binjai tahun 2015, juara I lomba busana muslim tingkat SD/MI Al-Washliyah Kota Binjai tahun 2015, juara III lomba cerdas cermat tingkat SD/MI Al-Washliyah Kota Binjai tahun 2015, juara I lomba membaca puisi Islami tingkat SD/MI Al-Washliyah Kota Binjai tahun 2015, juara II lomba hafalan surat pendek, juara II lomba azan, dan beberapa kegiatan pertandingan lainnya.

Adapun prestasi bidang olah raga yang pernah diperoleh madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah adalah juara I sepak bola tingkat MI Kota Binjai tahun 2013, juara II lomba lari 100 meter tingkat MI Kota Binjai tahun 2014, juara II lari 200 meter tingkat MI Kota Binjai tahun 2014, juara III lomba lari 100 meter tingkat MI Kota Binjai tahun 2015.⁸³

Adapun beberapa prestasi yang pernah diperoleh MIS Al-Washliyah untuk mengembangkan madrasah adalah antara lain madrasah bersih juara II tahun 2015, kelas inspirasi yang diselenggarakan Yayasan Gerakan Indonesia Mengajar pada tahun 2016 dan Passionversity oleh Gradasi pada tahun 2016.

⁸² Dokumen MIS Al-Washliyah tentang Periodeisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah. Lihat juga Dokumen Majelis Pendidikan Al-Washliyah Kota Binjai Kepemimpinan MIS Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

⁸³ Dokumen Catatan Hasil Prestasi Siswa MIS Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Tabel 2: Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Identitas	Keterangan
1	2	3
1	Nomor statistik madrasah	111212750004
2	Nomor pokok madrasah/sekolah nasional	60704103
3	Nama madrasah	MIS AL-WASHLIYAH
4	Alamat madrasah	Jl. P.Kemerdekaan No.148
	a. Desa/ Kelurahan	Kebun Lada
	b. Kecamatan	Binjai Utara
	c. Kabupaten/Kota	Binjai
	d. Provinsi	Sumatera Utara
	e. Kode Pos	20744
	f. Nomor Telepon/ Fax	-
	g. Email	<u>Misalwashliyah- kebunlada@yahoo.co.id</u>
5	Lokasi madrasah berdasarkan	-
	a. Geografi	Dataran sedang
	b. Lingkungan pekerjaan Mayoritas masyarakat	PNS/ buruh/petani/pedagang
	c. Wilayah	Perkotaan
6	Status madrasah	Swasta
7	Tahun pendirian	2003
8	Program yang diselenggarakan	-
9	Waktu belajar	Pagi
10	Status dalam kelompok kerja madrasah	Anggota
11	Jumlah anggota kelompok kerja madrasah	6

Sumber: Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016

Tabel 3: Data Fasilitas Tanah Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Binjai

No	Penggunaan	Jumlah Luas	Keterangan
1	2	3	4
1	Bangunan	4342	
2	Halaman/taman	680	
3	Lapangan olah raga	872	
4	Tempat parkir	123	
5	Kantin	12	
6	Lain-lain	310	
7	Tanah yang belum digunakan	650	
Jumlah		6989	

Sumber: Profil MIS Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016

Tabel 4: Keadaan Siswa MIS Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa			Total
			Lk	Pr	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7
1	I	1	12	18	30	30
2	II	1	20	16	36	36
3	III	2	26	24	50	50
4	IV	1	24	11	35	35
5	V	1	21	11	32	32
6	VI	1	5	8	13	13
Jumlah		7	108	88	196	196

Sumber: Data Statistik Peserta Didik MIS Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Sejarah Berdiri Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 144 Kode 20744 Kelurahan Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara Kota Binjai, merupakan Madrasah Tsanawiyah satu-satunya milik Al-Washliyah yang berada di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Madrasah Tsanawiyah 48 Binjai Utara ini didirikan pada tahun 1988 M, dibangun di atas tanah wakaf dengan luas tanah 2778 m².

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 merupakan lembaga pendidikan Islam milik Al-Washliyah yang tetap eksis sampai saat ini. Madrasah Tsanawiyah 48 Al-Washliyah didirikan pertama tepatnya pada tahun 1988 M sebelum berdirinya Madrasah Aliyah 30 tahun 1990 M dan Madrasah Ibtidaiyah tahun 2003 M Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 ditemukan peneliti empat periode terakhir yaitu almarhum H. Husni Zar (tahun 2004 s/ 2009 M), Ibu Yufrida Hafni Lubis S. Ag (tahun 2009 s/d 2011 M), Bapak M. Arwinsky Putra S. Pd. I (tahun 2012 s/d 2016) dan Bapak Adlan Nasution S. Pd (tahun 2016 s/d saat ini).⁸⁴

Beberapa prestasi yang pernah diperoleh MTS Al-Washliyah 48 antara lain adalah juara III lomba Volly putri tingkat MTS Kota Binjai pada tahun 2010, juara harapan I lari 100 meter putra tingkat MTS Kota Binjai pada tahun 2013, juara III lari 200 meter putra tingkat MTS Kota Binjai pada tahun 2014, juara III catur tingkat MTS Al-Washliyah Kota Binjai pada tahun 2014, juara harapan I lomba busana muslim putri tingkat MTS Kota Binjai pada tahun 2011, juara harapan II hafal surah pendek tingkat MTS Kota Binjai pada tahun 2013, juara III lomba penyelenggaraan shalat jenazah tingkat MTS Kota Binjai tahun 2013 dan hafal takhtim tahlil MTS/MA Al-Washliyah Kota Binjai pada tahun 2014.⁸⁵

⁸⁴ Dokumen Data Kepala Madrasah Tsanawiyah 48 Al-Washliyah yang Pernah Bertugas. Lihat juga Dokumen Majelis Pendidikan Al-Washliyah Kota Binjai tentang Kepala MTS Al-Washliyah yang Pernah Menjabat.

⁸⁵ Dokumen Catatan Prestasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Tabel 5: Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Identitas	Keterangan
1	2	3
1	Nomor statistik madrasah	12121750004
2	Nomor pokok madrasah/sekolah nasional	10264601
3	Nama madrasah	MTS Al-Washliyah 48
4	Alamat madrasah	Jl. Perintis Kemerdekaan
	a. Desa/ Kelurahan	Pahlawan
	b. Kecamatan	Binjai Utara
	c. Kabupaten/Kota	Binjai
	d. Provinsi	Sumatera Utara
	e. Kode Pos	201744
	f. Nomor Telepon/ Fax	-
	g. Email	Awkebunlada@gmail.com Stit aw@gmail.com
5	Lokasi madrasah berdasarkan	-
	a. Geografi	Sedang
	b. Lingkungan pekerjaan	Buruh dan pedagang
	c. Wilayah	Perkotaan
6	Status madrasah	Swasta
7	Tahun pendirian	1988
8	Program yang diselenggarakan	-
9	Waktu belajar	Pagi
10	Status dalam kelompok kerja madrasah	Anggota
11	Jumlah anggota kelompok kerja madrasah	13

Sumber: Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 Tahun Pelajaran 2015/2016

Tabel 6: Penggunaan Tanah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48

No	Penggunaan	Jumlah Luas	Keterangan
1	2	3	4
1	Bangunan	1.046	
2	Halaman/taman	80	
3	Lapangan olah raga	668	
4	Tempat parkir	120	
5	Kantin	40	
6	Tanah yang belum digunakan	824	
Jumlah		2.778	

Sumber: Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 Tahun Pelajaran 2015/2016

Tabel 7: Keadaan Siswa MTS Al-Washliyah 48 Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa			Total
			Lk	Pr	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7
1	VII	3	44	36	80	80
2	VIII	3	52	46	98	98
3	IX	3	50	51	101	101
Jumlah		9	146	133	279	279

Sumber: Data Statistik Siswa MTS Al-Washliyah 48 Tahun Pelajaran 2015/2016

3. Sejarah Berdiri Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 148 Kelurahan Kebun Lada Kode Pos 20744 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 berdiri tepatnya dua tahun setelah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48

Binjai Utara, yaitu tepatnya pada tahun 1990, Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Binjai Utara juga merupakan Madrasah Aliyah Al-Washliyah satu-satunya yang ada di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. MAS Al-Washliyah 30 didirikan pada tahun 1990 M oleh Pimpinan Cabang Al-Washliyah Binjai Utara serta dibantu oleh tokoh-tokoh agama beserta tokoh masyarakat yang berada di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, khususnya masyarakat Kelurahan Kebun Lada dan Kelurahan Pahlawan .

Pada perkembangan selanjutnya, di bawah Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai MAS Al-Washliyah 30 Binjai, yang pada awal berdirinya didasarkan pada tuntutan masyarakat yang menginginkan agar di daerah ini ada lembaga pendidikan agama untuk mendidik anak masyarakat belajar agama dan pengetahuan umum. Di samping itu juga sebagai pengembangan program atau usaha dari Pimpinan Cabang Al-Washliyah Binjai Utara.

Sampai saat ini, kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 telah beberapa kali berganti, peneliti mendapatkan data kepemimpinan kepala MAS Al-Washliyah 30 pada beberapa periode yaitu Almarhum Drs. H. Abd. Rasyid Lubis (tahun 1999 s/d 2009 M), Bapak Muhammad Nashir S. Pd. I (tahun 2009 s/d 2011 M), Muhammad Azhari S. Si (tahun 2011 s/d 2015 dan 2015 s/d 2019 M).⁸⁶ Lokasi tanah yang digunakan adalah tanah wakaf dan sebahagian dibeli menjadi milik organisasi Al-Washliyah Kota Binjai.

Beberapa prestasi yang telah diperoleh peserta didik MAS Al-Washliyah 30 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah juara I lomba olimpiade sains dan matematika tingkat Madrasah Aliyah Kota Binjai tahun 2013, juara harapan III olimpiade Ilmu Pengetahuan Alam tingkat Madrasah Aliyah Kota Binjai tahun 2013, juara harapan I MTQ tingkat MTS/MA Kota Binjai tahun 2015, juara harapan II sepak bola tingkat MA Kota Binjai tahun 2013, juara II badminton

⁸⁶ Dokumen Catatan Kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 yang Pernah Menjabat. Lihat juga Dokumen Majelis Pendidikan Al-Washliyah Kota Binjai tentang Kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30.

tingkat MA Kota Binjai tahun 2014, juara harapan II tingkat SMA/SMK/MA Kota Binjai tahun 2015.⁸⁷

Tabel 8: Profil Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 TP. 2015/2016

No	Identitas	Keterangan
1	2	3
1	Nomor statistik madrasah	131212750004
2	Nomor pokok madrasah/sekolah nasional	10211448
3	Nama madrasah	MAS AL-WASHLIYAH 30
4	Alamat madrasah	Jl. Perintis Kemerdekaan
	a. Desa/ Kelurahan	Pahlawan
	b. Kecamatan	Binjai Utara
	c. Kabupaten/Kota	Binjai
	d. Provinsi	Sumatera Utara
	e. Kode Pos	201744
	f. Nomor Telepon/ Fax	-
	g. Email	Alwashliyah.binjai@yahoo.coom
5	Lokasi madrasah berdasarkan	-
	a. Geografi	Dataran sedang
	b. Lingkungan pekerjaan mayoritas masyarakat	Buruh dan pedagang
	c. Wilayah	Perkotaan
6	Status	Swasta
7	Tahun pendirian	1990
8	Program yang diselenggarakan	IPA
9	Waktu belajar	Pagi
10	Status dalam kelompok kerja madrasah (KKM)	Anggota
11	Jumlah anggota kelompok kerja madrasah	7
12	Rekening madrasah	
	Bank BRI	0238.01.0001169.30.5

Sumber: Profil MAS Al-Washliyah 30 Tahun Pelajaran 2015/2016

⁸⁷ Dokumen Hasil Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Kota Binjai.

Tabel 9: Penggunaan Tanah Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30

No	Penggunaan	Jumlah Luas	Keterangan
1	2	3	4
1	Bangunan	350	
2	Halaman/taman	680	
3	Lapangan olah raga	872	
4	Tempat parkir	150	
5	Kantin	20	
6	Lain-lain	433	
7	Tanah yang belum digunakan	670	
Jumlah		3.175	

Sumber: Profil MAS Al-Washliyah 30 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 10: Keadaan Siswa MAS Al-Washliyah 30 Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa			Total
			Lk	Pr	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7
1	X	1	16	17	33	33
2	XI IPA	1	19	17	36	36
3	XII IPA	1	21	11	32	32
Jumlah		3	56	45	101	101

Sumber: Data Statistik Peserta Didik MAS Al-Washliyah 30 Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan jumlah peserta didik Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, terlihat bahwa jumlah peserta didik yang duduk di Madrasah ini cukup banyak, padahal MIS, MTS 48 dan MAS 30 Al-Washliyah berdekatan dengan lembaga pendidikan yang ada di sekitar Kelurahan Kebun Lada, Pahlawan, Damai dan Cengkeh Turi. Jumlah peserta didik yang ada

menunjukkan adanya nilai jual yang dapat dijadikan sebagai salah satu yang menarik atau diminati masyarakat sekitar Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Dalam upaya mencapai keberhasilan program pendidikan, lembaga pendidikan merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan. Visi merupakan wawasan yang menjadi sumber arahan atau garis bagi sekolah/madrasah atau dalam makna lain pandangan jauh kedepan satu lembaga pendidikan untuk mencapai keberhasilan. Visi sekolah atau madrasah tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional, tetapi sampai pada satuan pendidikan diharapkan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tertentu. Kemudian misi merupakan usaha atau tindakan untuk merealisasikan visi yang telah dirumuskan.⁸⁸ Sedangkan tujuan pendidikan merupakan apa yang akan dicapai/dihasilkan madrasah dan kapan tujuan akan tercapai tentunya dengan adanya target pencapaian dalam implementasi semua rumusan yang telah disusun dan direncanakan.

Dalam konteks penelitian Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah 48 dan Madrasah Aliyah 30 Al-Washliyah, melakukan teknik pengumpulan data dalam hal visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dengan wawancara dan studi dokumentasi.

Pada Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, diperoleh informasi dalam bentuk informasi lisan dan data (dokumen). Bahwa visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dirumuskan melalui rapat antara Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai, kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan juga melibatkan komite madrasah.⁸⁹

⁸⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 625.

⁸⁹ Dokumen Buku Notulen Rapat MIS Al-Washliyah pada Tanggal 9 Mei 2015 Tentang Perumusan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MIS Al-Washliyah.

Wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah sebagai berikut:

Perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Washliyah dilaksanakan dengan rapat, selanjutnya Juli Iswanto (Ka. MIS Al-Washliyah menegaskan perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan MIS Al-Washliyah melibatkan komite sekolah, guru, kepek dan MPK Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai, panduan perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan dengan berpedoman pada Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan.⁹⁰

Selanjutnya wawancara dengan pembantu kepala Madrasah Aliyah bidang kurikulum terkait perumusan visi, misi madrasah sebagai berikut:

Dalam kami menyusun rumusan-rumusan visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah dilaksanakan dengan rapat, perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan MAS Al-Washliyah melibatkan kepala MAS Al-Washliyah, PKM satu dan dua guru dan komite madrasah selanjutnya PKM I bidang kurikulum mengatakan bahwa merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Al-Washliyah berpedoman kepada Sistem Pendidikan Al-Washliyah yang telah disusun pada Rapat Kerja Nasional Pengurus Besar Al-Washliyah.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pihak madrasah untuk merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan berupaya menggali semua potensi yang ada kemudian meminta pendapat semua pihak madrasah agar dapat merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan. Hal ini sebenarnya dapat mengembangkan madrasah, artinya gagasan dan pemikiran dikemukakan bersama-sama kemudian dapat dianalisis kelebihan dan kekurangan madrasah.

Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah adalah terwujudnya siswa-siswi yang unggul dalam prestasi berwawasan kebangsaan yang dilandasi iman dan taqwa serta budi pekerti yang luhur.

Adapun yang menjadi indikatornya adalah:

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Juli Iswanto M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah di Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tanggal 8 April 2016.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Astri Wariyanti S.Pd.I PKM I Bidang Kurikulum MAS Al-Washliyah di Kantor Ka. MAS Aliyah pada Tanggal 13 April 2016

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jejang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah.
3. Memiliki kreatifitas dan keterampilan sesuai bakat dan minatnya.
4. Memiliki keyakinan, teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen. dan
5. Dapat menjadi suri tauladan bagi teman dan masyarakat.⁹²

Kemudian hasil wawancara dengan komite Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah, komite Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah mengemukakan penjelasan tentang penyusunan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

Memang setiap lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi, visi itu cita-cita yang ingin kita capai usaha nyatanya dinamakan misi, Kepala sekolah selalu berkoordinasi tukar pendapat tentang kebijakan-kebijakannya kemudian sebagai mitra kerja tidak mencampuri atau menentukan tetapi tugas utama komite adalah menampung aspirasi masyarakat terhadap pendidikan di madrasah kita jadi komite memberikan masukan atau pertimbangan apa yang mau dibuat madrasah, semisalnya seperti yang Saudara tanyakan tentang peran komite untuk visi dan misi madrasah, kita juga dilibatkan artinya untuk visi dan misi kita juga dimintai sumbang saran. Seperti saya ketahui visi tidak jauh berubah dengan tahun tahun sebelumnya aaa hanya saja kadang adanya perubahan kalimat atau untuk lebih baik gitu. Komite ada kita diundang akhir tahun membicarakan hal penting, visi dan tujuan pendidikan itu biasa diundang dalam rapat kerja ataupun musyawarah dengan kepala sekolah dan dewan guru juga. Banyak saran dan masukan pada waktu rapat membuat visi, misi di Madrasah kita Ibtidaiyah itu. Kemudian bukan menyusun visi baru tapi kami melihat kekurangan dan kelebihan dari yang sebelumnya untuk itulah dirapatkan dirembukkan kembali apa upaya madrasah untuk kedepan yang lebih baik lagi. Salah satu visi adalah tentang iman dan taqwa itu biasa disekolah agama jadi agar anak-anak memiliki perilaku yang agamais dan punya tingkah yang baik, kadang dibahas apa yang telah dibuat untuk anak-anak supaya lebih punya perangai yang baik itulah beberapa tahun ini ada kalau materi shalat itu kadang anak-anak diajarkan pratik shalat jadi nyata dia dengan apa yang diinginkan. Sebenarnya dari visi dan misi madrasah bagus yang intinya agar anak sekolah MIS ada

⁹² Dokumen Satu Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahliyah Tahun Pelajaran 2015/2016, h. 22. Lihat juga Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah TP. 2015/2016. Lihat juga Pajangan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MIS Al-Washliyah TP. 2015/2016.

agamanya habis itu ada pengetahuannya jadi tinggal lagi kegiatan nyata yang perlu ditingkatkan mungkin.katakanlah kerja serius baru cita-cita itu dapat diraih. Kemudian komite madrasah juga menampung aspirasi masyarakat jadi dalam setiap ada undangan rapat ke madrasah biasanya komite menyampaikan masukan semuanya supaya pendidikan menjadi baik dan punya hubungan baik dengan masyarakat sekitar Madrasah Al-Washliyah.⁹³

Wawancara dengan komite MAS Al-Washliyah juga dilakukan untuk mengetahui perannya dalam merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan, sebagai berikut:

Adapun visi, misi dan tujuan pendidikan direncanakan dengan rapat antara kepala madrasah, guru, Majelis Pendidikan dan komite madrasah. Dari visi dan misi yang telah dirumuskan komite mengatakan tidak semua tercapai tapi dalam beberapa kegiatan itu dapat direalisasikan seperti program shalat Zuhur dilaksanakan siswa sebelum pulang sekolah, juga bahagian dari menjadikan siswa yang berprestasi pihak madrasah juga membimbing dan mengembangkan potensi siswa karena ada pertandingan yang selalu ikut seperti dalam bidang olah raga, kesenian, keagamaan dan olimpiade semua ini dalam rangka mengembangkan prestasi anak-anak MAS Al-Washliyah 48.⁹⁴

Kemudian hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah, kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah mengemukakan visi Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah yang telah dirumuskan dan disusun adalah terwujudnya siswa-siswi yang unggul dalam prestasi berwawasan kebangsaan yang dilandasi iman dan taqwa serta budi pekerti yang luhur. Adapun yang menjadi indikatornya adalah pertama, mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jejang pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian yang kedua, mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah, ketiga, memiliki kreatifitas dan keterampilan sesuai bakat dan minatnya, ke empat, memiliki keyakinan, teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam

⁹³ Hasil Wawancara dengan Komite MIS Al-Washliyah Ibu Efrida Br Sembiring, SE di Kantor MIS pada Tanggal 13 April 2016.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Komite MAS Al-Washliyah Ibu Sugiawati di Kantor MAS pada Tanggal 15 April 2016.

secara benar dan konsekuen dan yang terakhir kelima, dapat menjadi suri tauladan bagi teman dan masyarakat.⁹⁵

Wawancara dengan tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah tentang visi MIS Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah visi MIS Al-Washliyah terwujudnya siswa-siswi yang unggul dalam prestasi berwawasan kebangsaan yang dilandasi iman dan taqwa serta budi pekerti yang luhur.⁹⁶

Kemudian misi Madrasah Al-Washliyah diperoleh dari wawancara dengan kepala MIS Al-Washliyah sebagai berikut:

Misi dari MIS Al-Washliyah ini adalah dari indikator misi tadi pertama menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan berkualitas sehingga peserta didik berkembang secara maksimal, kedua menyelenggarakan pembelajaran melalui PAKEM untuk menumbuhkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah, yang ketiga mengadakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya, keempat menanamkan keimanan dan keislaman yang langsung melalui pendidikan agama dan yang kelima adalah mengamalkan perilaku terpuji sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya, itulah dia misi madrasah kita.⁹⁷

Wawancara dengan tata usaha MIS Al-Washliyah, Ibu Wahyu Wardani S. Pd. I, menyampaikan visi sebagai berikut:

Kami telah menyusun dan merumuskan visi untuk menjalankan program – program madrasah agar mudah mencapai kemajuan, yang menjadi misi MIS Al-Washliyah Kebun Lada yaitu pertama, menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan berkualitas sehingga peserta didik berkembang secara maksimal, kedua, menyelenggarakan pembelajaran melalui PAKEM untuk menumbuhkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah, yang ketiga, mengadakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya, keempat, menanamkan keimanan dan ke Islaman yang langsung melalui pendidikan agama dan yang kelima adalah mengamalkan

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Juli Iswanto M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah di Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tanggal 8 April 2016.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha MIS Al-Washliyah Ibu Wahyu Wardani S.Pd.I di Kantor Ka.MIS pada Tanggal 9 April 2016.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Juli Iswanto M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah di Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tanggal 8 April 2016.

perilaku terpuji sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.⁹⁸

Wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai sebagai berikut:

Misi dari MIS Al-Washliyah ini adalah dari indikator misi tadi pertama menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan berkualitas sehingga peserta didik berkembang secara maksimal, kedua menyelenggarakan pembelajaran melalui PAKEM untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah, yang ketiga mengadakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya, keempat menanamkan keimanan dan keislaman yang langsung melalui pendidikan agama dan yang kelima adalah mengamalkan perilaku terpuji sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya, itulah dia misi Madrasah Ibtidaiyah Kebun Lada.⁹⁹

Wawancara dengan tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah, mengemukakan misi MIS Al-Washliyah sebagai berikut:

Misi MIS Al-Washliyah Kebun Lada yaitu pertama, menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan berkualitas sehingga peserta didik berkembang secara maksimal, kedua menyelenggarakan pembelajaran melalui PAKEM untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah, yang ketiga mengadakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya, keempat menanamkan keimanan dan ke Islaman yang langsung melalui pendidikan agama dan yang kelima adalah mengamalkan perilaku terpuji sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.¹⁰⁰

Melihat dari dokumen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah bahwa misi MIS Al-Washliyah sebagai berikut:

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha MIS Al-Washliyah di Kantor Ka.MIS pada Tanggal 9 April 2016.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Juli Iswanto M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah di Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tanggal 8 April 2016.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha MIS Al-Washliyah di Kantor Ka.MIS pada tanggal 9 April 2016.

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan berkualitas sehingga peserta didik berkembang secara maksimal.
2. Menyelenggarakan pembelajaran PAKEM untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
3. Mengadakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya.
4. Menanamkan keimanan dan keislaman yang langsung melalui pendidikan agama.
5. Mengamalkan perilaku terpuji sehingga peserta didik dapat menjadi tauladan bagi teman dan masyarakatnya.¹⁰¹

Selanjutnya, tujuan pendidikan MIS Al-Washliyah, peneliti dapat dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Adapun tujuan pendidikan MIS Al-Washliyah pada saat wawancara dengan kepala MIS Al-Washliyah adalah sebagai berikut:

Untuk tujuan sesuai dengan segmen kegiatan Al-Washliyah salah satunya adalah bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Al-Washliyah yaitu, pertama membentuk manusia mukmin dan taqwa, kedua berpengetahuan yang luas dan dalam, ketiga berbudi pekerti yang tinggi, ke empat cerdas dan tangkas dalam berjuang dan yang terakhir kelima yaitu menuntut kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹⁰²

Selanjutnya wawancara dengan tata usaha MIS Al-Washliyah tentang tujuan pendidikan madrasah sebagai berikut:

Tujuan pendidikan di MIS Al-Washliyah ini yaitu, pertama membentuk manusia mukmin dan taqwa, kedua berpengetahuan yang luas dan dalam, ketiga berbudi pekerti yang tinggi, keempat cerdas dan tangkas dalam berjuang dan yang terakhir kelima yaitu menuntut kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹⁰³

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai mengenai visi, misi dan tujuan pendidikan, peneliti juga melakukan observasi tentang kegiatan yang mendukung

¹⁰¹ Dokumen Satu Kurikulum MIS Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016, h. 22-23.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Juli Iswanto M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah di Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tanggal 8 April 2016.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha MIS Al-Washliyah di Kantor Ka.MIS pada Tanggal 9 April 2016.

terwujudnya visi, misi dan tujuan pendidikan yaitu aspek keagamaan mata pelajaran agama diberikan sesuai ketentuan, adanya program pelaksanaan shalat Duha, dan kegiatan pengembangan diri.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, peneliti membuat kesimpulan bahwa arah program yang ingin dicapai madrasah terdiri dari dua, yaitu pertama sasaran untuk mengembangkan potensi madrasah dengan konsep dan rumusan rancangan program serta pelaksanaannya kemudian yang kedua terkait dengan pengembangan potensi peserta didik yang terus diusahakan meningkatkan wawasan keilmuan, keterampilan, membisakan diri berakhlak terpuji dan memiliki potensi yang dapat mengabdikan diri pada masyarakat.

Setelah melaksanakan wawancara dengan pihak MIS Al-Washliyah, selanjutnya peneliti melakukan hal yang sama yaitu melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai untuk mengetahui visi, misi dan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48.

Hasil wawancara dengan pembantu kepala madrasah bidang kurikulum MTS Al-Washliyah 48 tentang visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Madrasah memiliki visi yang mewujudkan insan beriman, berilmu, berakhlakul karimah dan terampil beribadah. Kemudian dipaparkan misi MTS, misi madrasah kita yang mewujudkan penanaman keilmuan melalui berbagai disiplin ilmu yang dijabarkan dalam mata pelajaran umum dan agama Islam, memiliki akhlak yang terpuji, melaksanakan ibadah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, jadi anak-anak MTS selain kita harapkan terampil dalam hal pengetahuan umum, tapi dia jangan lupa akhlak yang bagus pun penting, kadang akhlak yang bagus ini tidak ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi kita masukkan salah satunya terampil beribadah, jadi sudah mampulah dia beribadah terutama ibadah fardu, termasuk dia fardu kifayah, kita harapkan mereka tamat dari

¹⁰⁴ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Keagamaan dan Pengembangan Diri MIS Al-Washliyah pada Tanggal 9 April 2016 di Mushalla MIS Al-Washliyah yaitu Kegiatan Shalat Duha dan 16 April 2016 di Kelas V MIS Al-Washliyah Kegiatan Pengembangan Diri MIS Al-Washliyah.

madrasah ini selain berakhlakul karimah, beriman, ditunjukkan dengan kemampuan ia beribadah. Adapun kalau tujuan pendidikan madrasah kita ini merupakan penjabaran dari visi dan misi yang pertama, agar anak-anak kita ini mampu baca tulis, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta pengalamannya, yang kedua agar mampu memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta pengalamannya, ketiga mampu melaksanakan agar ibadah dan mu'amalah yang benar dan baik, keempat agar siswa mampu membangun dan mengembangkan kecakapan hidup yang bersandar pada akhlakul karimah, yang kelima agar Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan berstandar yang lebih tinggi. Jadi itulah tujuan pendidikan di madrasah ini, untuk mengembangkan kognitif anak, kemudian pada psikomotoriknya dan afektifnya, kemudian harapan kita jadilah anak-anak yang beriman kemudian tidak sama keinginan kita lewat visi, misi dan tujuan pendidikan semua terealisasi, terkadang kurangnya komitmen bersama untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan di madrasah kita ini.¹⁰⁵

Setelah melakukan wawancara dengan PKM bidang kurikulum, selanjutnya peneliti melakukan observasi terkait kegiatan yang dapat diamati terkait dengan visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 bahwa untuk membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia dan terampil beribadah kegiatan pembelajaran diisi dengan materi pelajaran umum, keagamaan dan ditambah adanya kegiatan pengembangan diri.¹⁰⁶

Setelah melakukan observasi, maka peneliti melihat dokumen terkait visi, misi dan tujuan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah 48 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 adalah madrasah yang mewujudkan insan yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah dan terampil beribadah.¹⁰⁷

Adapun misi pendidikan MTS Al-Washliyah 48 adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Tsanawiyah Bidang Kurikulum Ustadz Effendi S.Ag di Kantor PKM I pada Senin Tanggal 11 April 2016.

¹⁰⁶ Hasil observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas VII A pada Tanggal 12 April 2016, Kegiatan Pengembangan Diri pada Tanggal 16 April 2016 Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

¹⁰⁷ Dokumen Satu Kurikulum MTS Al-Washliyah 48 Tahun Pelajaran 2015/2016, h. 13.

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
2. Menyelenggarakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah.
3. Melaksanakan pengembangan diri siswa agar berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. Menumbuhkan kembangkan perilaku yang baik sehingga dapat mengamalkan ajaran agama Islam secara nyata.
5. Menumbuhkan kembangkan akhlak yang terpuji sehingga menjadi teladan bagi keluarga, lingkungan dan masyarakat.¹⁰⁸

Tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah 48 adalah sebagai berikut:

1. Agar siswa mampu baca tulis, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta pengamalannya.
2. Agar mampu memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta pengamalannya.
3. Agar mampu melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
4. Agar siswa mampu mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang berstandar pada akhlakul karimah.
5. Agar madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilaksanakan peneliti terkait visi, misi dan tujuan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, peneliti menulis kesimpulan bahwa konsep visi, misi dan tujuan pendidikan terlebih dahulu dirumuskan, konsep rumusan visi, misi dan tujuan pendidikan MTS Al-Washliyah 48 yang telah dirancang, pihak madrasah berupaya mengimplementasikannya lewat kegiatan pembelajaran dengan berbagai program yang telah ada agar semua program untuk peningkatan mutu madrasah dapat dicapai dan menghasilkan peserta didik yang beriman, berilmu, kreatif, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan.

¹⁰⁸ Dokumen Satu MTS, h.14.

¹⁰⁹ *Ibid*, h.15.

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui visi, misi dan tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Dari hasil wawancara dengan pembantu bidang kurikulum kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 sebagai berikut:

Terkait visi, misi dan tujuan pendidikan kita merumuskannya kami dewan guru dengan kepala Madrasah Aliyah rapat, bagaimana visi, misi kita ini terwujud di tahun ajaran baru dan kami merumuskan visi, misi agar visi, misi yang kami miliki itu sesuai dengan keadaan sekarang. Lebih lanjut PKM I MAS Al-Washliyah menjelaskan pihak yang dilibatkan dalam merumuskan visi misi terutama kepala madrasah, PKM, kemudian beberapa guru PKM I dan PKM II karena disini rombelnya dua maka kami memiliki dua PKM dan melibatkan komite madrasah. Panduan perumusan itu berdasarkan dari tujuan pendidikan yang lama, setelah tertera kemudian kalau ditujuan pendidikan kami mengacu pada tujuan pendidikan Al – Washliyah jadi kami juga harus merumuskannya dengan tujuan pendidikan nasional, juga dengan berpedoman pada sistem pendidikan Al – Washliyah berdasarkan Raker (Rapat Kerja) Al- Washliyah dirumuskan di sana. Visi MAS Al-Washliyah 30 Visi MAS 30 ini adalah PINTAR yang merupakan kepanjangan dari pandai, inovatif, terampil dan religius itulah visi MAS 30 untuk tahun ajaran ini. Misi melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membimbing siswa sehingga menyadari potensi diri menciptakan lingkungan agamis diwarnai nilai akhlakul karimah mengarahkan dan membimbing siswi untuk menjadi insan kamil di tengah masyarakat dan lingkungan. Lebih lanjut PKM I menjelaskan bahwa tujuan pendidikan madrasah hampir mirip dengan tujuan pendidikan Al–Washliyah yaitu ada lima poin disana, yaitu pertama, menciptakan manusia yang bertaqwa, yang kedua, berpengetahuan luas yang ketiga, berbudi pekerti yang tinggi, yang keempat, cerdas dan tangkas dalam berjuang dan yang kelima, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹⁰

Setelah peneliti mendapatkan informasi tentang visi, misi dan tujuan pendidikan MAS Al-Washliyah 30 Kecamatan Binjai Utara dengan melakukan wawancara, kemudian peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan yang dapat

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pembantu Kepala Kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 dengan Ibu Astri Wardani S.Pd.I pada Rabu tanggal 13 April 2016.

diamati dalam rumusan konsep visi, misi dan tujuan pendidikan MAS Al-Washliyah 30. Bahwa pendidikan yang kental dengan nilai-nilai agama Islam dengan berbagai kegiatan seperti adanya program *qira'ah al-Quran*, retorika, pramuka, program kebersihan madrasah.¹¹¹

Studi dokumentasi terhadap visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 ditemukan yang menjadi visi MAS Al-Washliyah adalah pandai, inovatif, terampil, aktif dan religius dengan indikator pencapaian sebagai berikut:

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian madrasah terhadap lingkungan masyarakat.
2. Unggul dalam prestasi akademik lulusan yang terlihat dari perolehan nilai ujian nasional.
3. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang perguruan tinggi baik negeri atau swasta.
4. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang sains dan teknologi.
5. Unggul dalam bidang ekstrakurikuler, yang meliputi bidang olah raga, seni budaya Islam, PMR dan pramuka.
6. Unggul dalam bidang kebersihan, kesehatan dan penghijauan madrasah.
7. Unggul dalam kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
8. Unggul dalam penguasaan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi.¹¹²

Misi Madrasah Al-Washliyah 30 adalah:

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan berkelanjutan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni budaya.

¹¹¹ Hasil Observasi di MAS Al-Washliyah 30 tentang Kegiatan Pengembangan Diri (Qiraah al-Quran) pada Tanggal 7 Mei 2016, Pembelajaran Retorika pada Tanggal 7 Mei 2016, Kegiatan Pramuka pada Tanggal 7 Mei 2016 dan Kegiatan Madrasah Bersih pada Tanggal 13 Mei 2016.

¹¹² Dokumen Satu Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Tahun Pelajaran 2015/2016, h. 11.

5. Meningkatkan prestasi pada bidang ekstrakurikuler.
6. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa.
7. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
8. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
9. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tinggi dari berbagai jalur yang berdasarkan Islam.¹¹³

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Kecamatan Binjai

Utara Kota Binjai adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima di jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas.
2. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik.
3. Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mewujudkan kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang di tandai oleh perilaku salih, ikhlas, tawadu, kreatif dan mandiri.
5. Memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK.
7. Melaksanakan komputerisasi administrasi madrasah.¹¹⁴

Berdasarkan penelitian peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, bahwa kepala Madrasah Al-Washliyah 30 menyusun konsep pengembangan madrasah dengan merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan. Perumusan visi misi madrasah dengan melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan, komite madrasah dan Majelis Pendidikan Al-Washliyah.¹¹⁵

Terlihat dengan jelas dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi Madrasah Al-Washliyah mempunyai cita-cita dengan program pengembangan visi dan misi madrasah yang terdokumentasikan pada visi dan misi

¹¹³ Dokumen Satu Kurikulum MAS Al-Washliyah 30 Tahun Pelajaran 2015/2016, h. 12. Lihat Profil MAS Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016. Dan Pajangan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MAS Al-Washliyah 30 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

¹¹⁴ Dokumen Kurikulum MAS Al-Washliyah 30, h. 13.

¹¹⁵ Buku Notulen Rapat MAS Aliyah Al-Washliyah 30 pada Tanggal 1 Juni 2015.

madrasah yang arah pengembangannya mencakup aspek agama, pengetahuan umum, keterampilan termasuk nilai-nilai seni dan budaya.

Semua program perumusan yang telah disusun dalam dokumen dan pajangan visi, misi serta tujuan pendidikan,¹¹⁶ Semua itu program yang akan di capai Madrasah Al-Washliyah tertuang dalam rencana kerja tahunan (RKT),¹¹⁷ merupakan upaya pihak madrasah tentunya dipimpin kepala madrasah, bekerjasama dengan tenaga pendidik dan kependidikan madrasah dan komite. Seperti satu pembicaraan lewat wawancara dengan pembantu bidang kurikulum Madrasah Aliyah Al-Washliyah di atas bahwa visi, misi selalu diadakan revisi adalah untuk menyesuaikan tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan yang terus berkembang dan maju.

2. Prosedur Pengangkatan Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas di Madrasah Al-Washliyah sebagai orang-orang yang mengabdikan dirinya untuk mengembangkan pendidikan Madrasah Al-Washliyah, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan keahliannya. Sejak berdirinya Madrasah Al-Washliyah yang pada awalnya tingkat Tsanawiyah berdiri pada tahun 1988, Madrasah Aliyah pada tahun 1990 dan Madrasah Ibtidaiyah berdiri pada tahun 2003, tentunya banyak guru yang pernah mengabdikan dirinya dan sudah beberapa di antaranya meninggal dunia dan masih ada yang mengajar sampai saat ini, yang walaupun pada saat pendiriannya belum bertugas terutama pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Mantan kepala Madrasah Tsanawiyah periode 2009 s/d 2012 mengatakan bahwa banyak guru yang telah meninggal yang dahulunya pernah mengajar di MTS dan MAS Al-Washliyah seperti almarhum Drs. H. Abdul Rasyid Lubis, almarhum Drs. H.

¹¹⁶ Pajangan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MIS Al-Washliyah di Depan Kantor MIS, Lihat Juga Pajangan Visi dan Misi MTS Al-Washliyah 48 di Depan Kantor MTS serta Pajangan Visi dan Misi MAS Al-Washliyah 30 di Depan Kantor MAS Al-Washliyah.

¹¹⁷ Rencana Kerja Tahunan MIS Al-Washliyah TP. 2015/2016. Lihat juga Rencana Kerja Tahunan MTS Al-Washliyah 48 TP. 2015/2016 dan Lihat Rencana Kerja Tahunan MAS Al-Washliyah 30 TP. 2015/2016.

Yusni Zar dan almarhum Adi Asmara. Ibu Yufrida Lubis mengatakan bahwa awal bertugas di MTS Al-Washliyah 48 sejak tahun 1994 sebagai pengganti guru-guru yang telah tidak ada, guru-guru yang mengajar saat ini beberapa sebagai alumni MTS dan MAS Al-Washliyah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipastikan telah banyak tenaga yang pernah mengabdikan dirinya di Madrasah Al-Washliyah Binjai Utara. Mereka yang pernah dan masih bertugas tentunya memiliki kualifikasi pendidikan dan telah memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik dan kependidikan. Ketentuan pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan tersebut di atas, adalah wewenang Majelis Pendidikan Al-Washliyah.

Hasil wawancara dengan ketua Majelis Pendidikan Al-Washliyah Kota Binjai tentang pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan adalah sebagai berikut:

Pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai oleh Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai dengan mempedomani Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai aturan pokok, untuk kepala madrasah ada syarat antara lain beriman bertaqwa, Wajib S 1, kader Al-Washliyah, kemudian punya komitmen tinggi untuk memimpin, menjabat dalam satu periode tugas itu maksimal dua periode untuk satu periodenya empat tahun periode ketiga tidak boleh lagi diangkat apa bila berturut-turut sebelumnya contoh ketika pemilihan kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah, diadakan musyawarah dengan guru dan Majelis Pendidikan dengan seleksi dan pertimbangan, pada waktu pemilihan kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah periode 2015/2019 yang dicalonkan ada tiga yaitu Bapak Muhammad Azhari S. Si, Bapak Supriadi S. Pd. I dan Ibu Astri Warianti S. Pd. I adalah dengan tahapan pemungutan suara dari ketiga calon, kemudian *fet and proper test* suara terbanyak adalah Bapak Muhammad Azhari S. Si maka dilakukan pengangkatan juga lewat rapat pengurus Majelis Pendidikan Daerah setelah diambil dan ditetapkan dalam rapat Majelis Pendidikan maka segera dibuatkan SK nya tapi untuk yang kepala SMA/MA bukan wewenang Majelis Daerah tetapi itu SK nya diterbitkan oleh MP tingkat Wilayah. Adalagi ketentuan masa akhir tugas Kepala Sekolah yaitu pertama habis masanya, tidak dapat mengerjakan tugas karena dalam keadaan tertentu dan masa tertentu sehingga banyak tugas sekolah yang terbengkalai, ada lagi yaitu karena tidak sanggup atau ada

kesibukan lain maka boleh mengajukan surat pengunduran diri dan tersangkut kasus- kasus pidana hukum. Pengangkatan guru juga ada ketentuannya wajib S 1, diutamakan alumni Al-Washliyah, beriman, punya etos kerja yang tinggi patuh pada AD/ART yang ada, juga penting adanya loyalitas pada organisasi ini yaitu Al-Jam`iyatul Washliyah, kalau guru itu biasanya memasukkan lamaran melalui kepala madrasah tertuju kepada yayasan yang dimaksud adalah Majelis Pendidikan. Kepala madrasah menyampaikan kepada MP ada yang melamar, Majelis Pendidikan memberikan respon dengan dialog dengan kepala madrasah apakah kurang personil atau tidak, jika cukup tidak melanjutkan tapi kalau kurang personil Majelis Pendidikan bicarakan apa sesuai dengan bidang kualifikasi atau tidak dan kemudian mengadakan rapat majelis. Kalau SK guru diterbitkan setiap tahun pelajaran.¹¹⁸

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai, selanjutnya beberapa dokumen hasil rapat Majelis mengenai pengangkatan dan penetapan tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, bahwa di akhir jabatan kepala madrasah, Majelis melakukan rapat koordinasi terkait penetapan kepala madrasah periode berikutnya.¹¹⁹ Kemudian melakukan proses pencalonan kepala madrasah untuk dilakukan pemungutan suara dari dewan guru dan calon yang ditetapkan dilakukan *fet and proper test*,¹²⁰ hasil akhir ditentukan kembali dalam rapat penetapan dengan hasil seleksi dan pertimbangan- pertimbangan. Surat keputusan guru juga di akhir tahun pelajaran sebelum masuk tahun pelajaran baru berikutnya kepala madrasah mengusulkan

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai yaitu Bapak M. Taufiq Nasution S.Ag di Kantor MAS Al-Washliyah pada Tanggal 15 April 2016.

¹¹⁹ Notulen Rapat Majelis Pendidikan Pimpinan Al-Washliyah Daerah Kota Binjai Mengenai Akhir Periode 2009/2013 Ka. Madrasah Ibtidaiyah pada Tanggal 10 Desember 2012, Akhir Periode Ka. MTS 48 Pada Tanggal 17 Juni 2012, Akhir Periode Ka. MAS 30 pada Tanggal 3 Desember 2015.

¹²⁰ Notulen Rapat MIS Al-Washliyah Proses Pencalonan Kepala MIS Periode 2013/2017 di Kantor Guru pada Tanggal 29 Desember 2012. Lihat juga Notulen Rapat MTS 48 dikantor MTS pada Tanggal 20 Juni 2012 dan Notulen Rapat MAS 30 pada Tanggal 8 Desember 2015.

surat untuk penerbitan surat keputusan tugas dari Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai.¹²¹

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah tentang pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan adalah sebagai berikut:

Dalam hal ini yang berwenang dalam mengangkat tenaga pendidik dan kependidikan adalah Majelis Pendidikan karena memang pengangkatan guru itu sudah diatur dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah yang dijadikan Majelis Pendidikan Al-washliyah Kota Binjai dari situ prosesnya tiap tahun ajaran baru guru membuat surat pengajuan kepada Majelis Pendidikan Al-Washliyah Daerah kemudian setelah itu kemudian diberikan SK mengajar termasuk juga kepala MIS pengangkatannya juga diangkat oleh Majelis Pendidikan Al-Washliyah Kota Binjai, sebelumnya mendapat rekomendasi dari Majelis Pendidikan Cabang yang ada di Kecamatan. Persyaratan yang pertama adalah poin yang paling penting adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, kemudian yang kedua memiliki kepribadian Al-Jam'iyatul Washliyah yang dibuktikan minimal berbentuk surat keterangan dari Majelis Pendidikan Al-jam'iyatul Washliyah setempat, yang ketiga mematuhi AD / ART Al-Jam'iyatul Washliyah serta Majelis Pendidikan Al-jam'iyatul Washliyah, keempat memiliki loyalitas kepada organisasi Al- Jami'iyatul Washliyah yang kelima memiliki kompetensi kualifikasi dan kompetensi guru, kemudian yang terakhir adalah memiliki akhlakul karimah yang dapat menjadi teladan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Periodisasi dari jabatan kepala madrasah baik itu MI, MTS dan MA itu diatur dalam SPA yang sudah saya katakan tadi, jadi masa jabatan untuk Madrasah Ibtidaiyah itu sekurang-kurangnya empat tahun satu periode, kemudian di periode mendatang bisa juga untuk mencalonkan diri kembali untuk menjadi kepala sekolah, setelah dia sudah menjalankan dua periode tidak dibenarkan kembali untuk menjadi kepala madrasah, ketika pemilihan kepala MIS Al-Washliyah periode 2013/2017 yang lalu terdiri dari tiga calon yang sebelumnya calon tersebut adalah lewat rapat dewan guru dan Majelis Pendidikan, ketiga calon adalah Bapak Juli Iswanto S.

¹²¹ Surat Ka. MIS Al-Washliyah Nomor: 67/MIS.AW/B/V/2015 pada Tanggal 2 Mei 2015 Tentang Pengusulan SK Guru Tahun Pelajaran 2015/2016, Lihat juga Surat Ka. MTS Al-Washliyah 48 Nomor: 98/MTS.AW/B/V/2015 pada Tanggal 10 Mei 2015 Tentang Pengusulan SK Guru Tahun Pelajaran 2015/2016. Lihat Surat Ka. MAS Al-Washliyah 30 Nomor: 109/MAS.AW/V/2016 pada Tanggal 4 Mei 2015 Tentang Pengusulan SK Guru Tahun Pelajaran 2015/2016. Lihat Surat Ka. MIS Al-Washliyah Nomor: 88/MIS.AW/B/V/2016 pada Tanggal 7 Mei 2016 Tentang Pengusulan SK Guru Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pd. I kedua Ibu Hilma Ariani S. Pd. I ketiga adalah Ibu Sri Idayati S. Pd. I. Setelah calon terpilih telah ditetapkan, maka dilakukan proses pemungutan suara atas ketiga calon, proses selanjutnya adalah ketiga calon mengikuti *fit and proper test*, hasil dari penghitungan suara dan *fit and proper test* menjadi pertimbangan rapat Majelis Pendidikan hingga pada proses akhirnya adalah Bapak Juli Iswanto S.Pd.I menjabat kembali untuk periode kedua kalinya masa bakti 2013/2017. Kalau guru setiap tahun pengeluaran SK pengangkatan guru melalui Majelis Pendidikan setiap tahun itu diberikan wewenang untuk menjadi guru tahun berikutnya juga pengajuan kembali artinya bahwa SK yang diberikan kepada guru itu tiap tahun diberikan kepada guru oleh Pimpinan Daerah. Mengenai tugas dan tanggung jawab serta hak tenaga pendidik dan kependidikan adalah kalau tugas dan tanggung jawab kepada madrasah yang pertama menyusun dan melaksanakan program kerja, melaksanakan pembinaan atau bimbingan, evaluasi dan tindak lanjut hasil kerja. Kemudian melaksanakan tugas pokok dibidang manajerial dan akademis serta membangun sikap wirausaha warga sekolah atau madrasah dan yang kemudian bertanggung jawab dan melaporkan hasil kepada penyelenggaraan (Majelis Pendidikan Al-Washliyah di Binjai). Kewajiban guru yang jelas menyiapkan administrasi ini MS Al-Washliyah dibantu guru-guru sudah berkompeten dan bersertifikasi di situ guru kelas masing-masing mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam seharusnya atau administrasi– administrasi yang berhubungan dengan tentang pembelajaran apakah itu memang pembuatan RPP, silabus. Tenaga pendidikan dan kependidikan berhak yang pertama adalah penghasilan yang pantas, memadai sesuai dengan kesepakatan, yang kedua penghargaan dalam hal ini diberikan reward atas tugas dan prestasi kerja.¹²²

Hasil tersebut juga disampaikan dalam wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 tentang pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan bidang sebagai berikut:

Pihak yang berwenang mengangkat adalah Majelis Pendidikannya dan kalau misalnya ada yang melamarlah gitu yakan, Saya sebagai kepala sekolah melaporkan kepada Majelis Pendidikannya mau apa namanya, jadi syarat –syaratnya sudah dipenuhi semua, nanti Majelis Pendidikan itu

¹²² Hasil Wawancara dengan Kepala MIS Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai di Kantor Kepala MIS pada Tanggal 15 April 2016.

melihat terlebih dahulu, kemudian sekarang ini diutamakan alumni dari Al-Washliyah, kecuali kalau tidak ada ya dari luar pun bisa itu, termasuk kepala madrasah kan ada syarat dari Sistem Pendidikan Al-Washliyah misalnya beriman dan lain-lain, selanjutnya mengatakan ada syarat-syarat pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan yaitu Sistem Pendidikan Al-Washliyah ini ada aturannya, diatur bagaimana mekanisme pengangkatan guru, kepala sekolahnya cuman nanti kalau kayak kepala sekolah ini nanti dipilih tiga calon, ketiga calon rapat dewan guru maka ini nanti diajukan kepada Majelis Pendidikan untuk di *fet and proper test*, jadi nanti kayak Majelis Pendidikan menentukan nanti yang berhak ini tetapi terakhir ditentukan berdasarkan pertimbangan dewan guru jadi dalam rapat dewan guru dia yang layak maka dialah yang terpilih. Mengenai perodesasi misalnya kepala Sekolah dan guru setiap empat tahun, pergantian kembali dan memang aturan bakunya dua kali dua periode baru setelah itu di periode ketiga dia tidak boleh ikut, jadi satu periode empat tahun, tapi kalau dulu awalnya 3 tahun, tapi sejak tahun 2012/2013 itu satu periode itu menjadi empat tahun saya di periode pertama 2011 sampai 2014, jadi setelah itu 2015 sampai 2019 empat tahun, ketika pencalonan kepala Madrasah Aliyah lewat rapat tenaga pendidik dan kependidikan dan dihadiri Majelis Pendidikan, dari rapat pencalonan menghasilkan tiga calon untuk periode 2015/2019 pertama Bapak M. Azhari S. Si kedua Ibu Astri Warianti S. Pd. I dan Bapak Supriadi S. Pd. I, setelah dilakukan pemungutan suara ternyata Bapak Muhammad Azhari yang unggul dan proses selanjutnya *fet and proper test* hingga penetapan lewat rapat Majelis, kalau guru tidak ada periodenya selama dia tidak ada buat apalah kita katakan melanggar yang istilahnya yang tidak penting kali ya masih di berikan teguran saja, kalau SK Aliyah itu diterbitkan oleh Majelis Pendidikan atas rekomendasi Pimpinan Daerah, nanti kita ini kan Pemimpin Daerah dulu baru kemudian ke Majelis Wilayah, guru SK nyapun dia Pimpinan Daerah dulu merekomendasikan nanti baru ke Wilayah. Mengenai kewajiban tenaga pendidik dan kependidikan, Ka. MAS Al-Washliyah mengemukakan bahwa kalau kewajiban dia harus mematuhi aturan madrasah, misalnya kepala sekolahnya datang tepat waktu, ya harus dijalankan, harus mematuhi tata tertib yang harus dibuat, terkait dengan hak tenaga pendidikan kependidikan ya kalau masalah honor Alhamdulillah tidak ada kendala dapat tiap bulan pokoknya untuk hak guru-guru di sini insya Allah kita penuhi, cuman kalau tentang fasilitas kita masih kurang misalnya laboratoriumnya masih sangat terbatas kalau dikatakan ya minimlah, kendalanya di lapangan mengajar terkait fasilitas jadi kalau hak-hak itu insya Allah tidak ada masalah, kalau buku

kita berikan juga. Bagi guru yang tidak melaksanakan tugas ada sangsi. Sangsi bagi yang melanggar ketentuan insya Allah kalau dia melanggar dia kita panggil, pertama istilahnya *Face to Face* dulu ya dialoglah ya buat surat peringatan pertama, SP 2 tapi memang insya Allah selama ini tidak ada yang sampai dikeluarkan tapi dengan adanya peringatan ada perubahan ya artinya dialog komunikatif itu insya Allah bisalah diselesaikan bisa kita perbaiki kembali, jadi belum pernah terjadi pemberhentian, tetapi kalau pindah itu biasa pindah rumah.¹²³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pembantu kepala Madrasah Aliyah bidang kesiswan diperoleh informasi tentang pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan, tugas tanggung jawab serta hak dan sangsi sebagai berikut:

Yang berwenang mengangkat tenaga pendidik dan kependidikan MAS Al-Washliyah adalah Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai kemudian persyaratan menjadi tenaga pendidik dan kependidikan adalah antara lain Strata satu (S 1) dan sesuai bidangnya. Adapun periodisasi untuk jabatan kepala Madrasah Aliyah satu periode selama empat tahun, dengan syarat antara lain strata satu, untuk guru diterbitkan SK mengajar setiap tahun. Selanjutnya terkait dengan tugas, tanggung jawab dan hak tenaga pendidik dan kependidikan di MAS Al-Washliyah 30 adalah Adapun tugas dan tanggung jawab atau kewajiban misalnya menyiapkan administrasi guru seperti silabus kemudian RPP, kemudian, daftar nilai, program semester, program tahunan. Adapun hak yang diperoleh tenaga pendidik dan kependidikan antara lain adalah penghasilan atas tugas yang telah dikerjakan seperti gaji bulanan yang sesuai dengan kemampuan keuangan madrasah. Terkait guru yang melanggar aturan madrasah, saat ini belum di MAS Al-Washliyah belum pernah terjadi pemberhentian guru atau tenaga kependidikan lainnya, karena selalu mendapatkan arahan atau bimbingan kerja apakah pada waktu khusus atau dalam momen rapat-rapat terkait kegiatan madrasah, jika ada guru yang belum menyelesaikan administrasinya maka diberikan waktu untuk dapat menyelesaikan kewajiban-kewajiban.¹²⁴

¹²³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Kantor Ka.MAS Al-Washliyah dengan Bapak Muhammad Azhari S.Si pada Tanggal 16 April 2016.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan PKM II bidang Kesiswaan MAS Al-Washliyah di Kantor Guru pada Tanggal 16 April 2016 dengan Bapak Supriadi S.Pd.I.

Setelah tenaga pendidik dan kependidikan mendapat tugas dengan diterbitkan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Kota Binjai, maka dalam proses melaksanakan tugas semua personil pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, melaksanakan tugas dengan baik sesuai perencanaan.

Kemudian adanya arahan, bimbingan dan pengawasan oleh Majelis Pendidikan Al-Washliyah Kota Binjai, yang merupakan penanggung jawab dan penyelenggara pendidikan Madrasah Al-Washliyah.¹²⁵

Hasil wawancara dengan ketua Majelis Pendidikan tentang pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, sebagai berikut:

Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai sebagai penanggung jawab dan penyelenggara pendidikan pada Madrasah Al-Washliyah melakukan pembinaan dan bimbingan kerja yang sifatnya kekeluargaan dalam berorganisasi, Majelis Pendidikan melakukan pembinaan antara lain ketika di awal tahun pelajaran ketika membagikan SK tenaga pendidik dan kependidikan antara lain berisi peningkatan profesionalitas, disiplin, tanggung jawab, ikhlas bekerja, kerja sama, dan sabar dalam bekerja karena bekerja adalah bahagian dari ibadah kepada Allah Swt. Selain itu, Majelis Pendidikan juga melakukan pembinaan dalam setiap kegiatan rapat yang tidak terjadwal namun isinya sangat penting untuk disampaikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam acara HUT Al-Washliyah MPPD juga mengadakan *event* perlombaan bagi Sekolah/Madrasah Al-Washliyah setiap tahunnya pada tanggal 30 November dengan perlombaan-perlombaan seperti MTQ, pidato bagi siswa MTS/MAS, pildacil bagi SD/MIS, busana muslim. Ketika acara perlombaan akan dimulai MPPD datang ke Sekolah/Madrasah Al-Washliyah untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan, artinya hal tersebut juga bahagian dari pembiayaan. Di hari libur sekolah juga MPPD membuat atau mengadakan penanaman ideologi ke Al-Washliyah agar tenaga pendidik dan kependidikan lebih memahami Al-Washliyah sebagai organisasi Islam yang bergerak dalam bidang agama, sosial dan pendidikan. Selain itu, Majelis Pendidikan Al-Washliyah juga meminta laporan kerja tenaga pendidik dan kependidikan lewat kepala madrasah antara lain laporan bulanan, perkembangan jumlah

¹²⁵ Notulen Rapat Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai pada Selasa Tanggal 21 Juli 2016 Tentang Pembinaan Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan TP. 2015/2016.

siswa, guru, fasilitas dan meminta pertanggung jawaban keuangan berdasarkan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah yang telah disusun pada awal tahun pelajaran.¹²⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Al-Washliyah diangkat dengan syarat-syarat tertentu antara lain beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, Strata satu, diutamakan alumni Al-Washliyah dengan diterbitkan surat keputusan penugasan dari Majelis Pendidikan Al-Washliyah Kota Binjai kecuali SK kepala Madrasah Aliyah diterbitkan Majelis Pendidikan tingkat Wilayah Sumatera Utara.

Kemudian peneliti melakukan studi dokumentasi, adapun data yang diperoleh adalah bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah menerima surat keputusan tugas sebagai kepala MIS yaitu Bapak Juli Iswanto S. Pd. I diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai periode pertama mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dan pada periode kedua mulai tahun 2013 sampai tahun 2017.¹²⁷ Guru-guru tingkat MIS juga diterbitkan oleh MPPD Al-Washliyah Kota Binjai.

Surat keputusan Bapak M.Arwin Syahputra Siregar S. Pd. I atas penugasan sebagai kepala MTS Al-Washliyah 48 juga diterbitkan Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai untuk tahun 2012 sampai tahun 2016.¹²⁸ Karena sakit dan tidak dapat melaksanakan tugas, Ka. MTS 48 maka dinon aktifkan dan diangkat pelaksana tugas Ka. MTS Bapak Adlan Nasution S. Pd.¹²⁹ Demikian juga guru-guru tingkat MTS Al-Washliyah 48 diterbitkan MPPD Al-Washliyah Kota Binjai.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai yaitu Bapak M. Taufiq Nasution S.Ag di Kantor MAS Al-Washliyah pada Tanggal 16 April 2016.

¹²⁷ Surat Keputusan Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai tentang Pengangkatan Kepala MIS Al-Washliyah Binjai periode 2013-2017 Nomor : 182/MP.PD.AW/B/I/2013 yang diterbitkan pada tanggal 15 Januari 2013 M.

¹²⁸ Surat Keputusan Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai tentang Pengangkatan Kepala MTS Al-Washliyah 48 Binjai periode 2012-2016 Nomor : 104/MP.PD.AW/B/VIII/2012 yang diterbitkan pada tanggal 8 Agustus 2012 M.

¹²⁹ Surat Keputusan Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai tentang Pengangkatan PLT Kepala MTS Al-Washliyah 48 Binjai Tahun 2016 Nomor : 089/MPPD/AW.B?IV yang diterbitkan pada tanggal 26 April 2016 M.

Surat keputusan Bapak Muhammad Azhari S. Si atas penugasan sebagai kepala MAS Al-Washliyah 30 juga diterbitkan Majelis Pendidikan Pimpinan Wilayah Al-Washliyah Provinsi Sumatera Utara untuk tahun 2015 sampai tahun 2019.¹³⁰ Tetapi bagi guru-guru tingkat MAS Al-Washliyah 30 SK tugas diterbitkan Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al-Jam'iyatul Washliyah, Majelis Pendidikan adalah pembantu Pimpinan Organisasi Al-Washliyah dengan tugas menyelenggarakan pendidikan pada berbagai jenjang lembaga pendidikan Al-Washliyah.¹³¹

**Tabel 11: Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Binjai Utara
Periode 2013 s/ d 2017**

No	Identitas	Keterangan
1	2	3
1	Nama kepala madrasah	Juli Iswanto M.Pd.I
2	Tempat dan tanggal lahir	Binjai, 17 Juli 1983
3	Jenis kelamin	Laki-laki
4	Pendidikan terakhir	S 2
5	Status kepegawaian	Non PNS
6	TMT sejak menjadi guru	17 Juli 2004
7	Pengangkatan kepala madrasah	
	a. Pejabat yang mengangkat	MPPD Al-Washliyah Kota Binjai
	b. Nomor surat keputusan	182/MPPD.AW/B/1/2013
	c. Tanggal/bulan /tahun	15 Januari 2013

¹³⁰ Surat Keputusan Majelis Pendidikan Pimpinan Wilayah Al-Washliyah Sumatera Utara tentang Pengangkatan Kepala MAS Al-Washliyah 30 Binjai periode 2015-2019 Nomor : KEP.040/MP.AW-SU/VII/2015 yang diterbitkan pada tanggal 26 Januari 2015 M.

¹³¹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al-Washliyah Tahun 2010-2015 h. 30-31.

	d. TMT pelantikan	17 Januari 2013
--	-------------------	-----------------

Sumber: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIS Al-Washliyah TP.2015/2016

Tabel 12: Data Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIS Al- Washliyah TP. 2015/2016

No	Personil	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SMA	D-I	D-II	D-III	S-1	S-2	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kepala madrasah	-	-	-	-	-	1	1
2	Guru PNS	-	-	-	-	-	-	-
3	Guru honor	2	-	-	-	9		11

Sumber: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIS Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016

Tabel 13: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIS Al-Washliyah Binjai Utara TP. 2015/2016

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	TMT	NUPTK
1	2	3	4	5	6
1	Juli Iswanto M. Pd. I	Ka. MIS	S 2	2004	9049761664200003
2	Hilma Ariani S. Pd. I	Gr. Kls	S 1	2003	6756761661300012
3	Dewi Sri Astuti S. Pd. I	Gr. Kls	S 1	2005	0361761662300043
4	Sri Idayati S. Pd. I	Gr. Kls	S 1	2005	6453760662300053
5	Dian Sari S. Pd. I	Gr. Kls	S 1	2008	154076566820002
6	Syahfitri Dwi Aksari S. Pd. I	Gr.Kls	S 1	2006	0435758659300032
7	Erwinsyah S. Pd. I	Gr. MP	S 1	2008	093876466120012
8	Wahyu Wardani	Gr. MP	S 1	2007	9842761662300112

	S. Pd. I				
9	Nining Handayani	Gr. MP	S 1	2005	1440759660300073
10	Dimas Pratama	Gr.MP	S 1	2009	4956768669120000
11	Wahyuga Tri Sukma	Gr. Kls	SMA	2014	-
12	Anisa Rasela	Gr.MP	SMA	2014	-

Sumber: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIS Al-Washliyah TP.2015/2016.

Tabel 14: Data Kepala MTS Al-Washliyah 48 Binjai Utara

No	Identitas	Keterangan
1	2	3
1	Nama kepala madrasah	Adlan Nasution S.Pd
2	Tempat dan tanggal lahir	Sumberjo, 16 Agustus 1976
3	Jenis kelamin	Laki-laki
4	Pendidikan terakhir	S 1
5	Status kepegawaian	Non PNS
6	TMT sejak menjadi guru	12 Juli 1996
7	Pengangkatan kepala Madrasah	
	a. Pejabat yang mengangkat	MPPD Al-Washliyah Kota Binjai
	b. Nomor surat keputusan	089/MPPD.AW/B/IV/2016
	c. Tanggal/bulan /tahun	26 April 2016
	d. TMT pelantikan	26 April 2016

Sumber: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTS Al-Washliyah 48 TP.2015/2016.

**Tabel 15: Data Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MTS Al- Washliyah Binjai Utara TP. 2015/2016**

No	Personil	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SMA	D-I	D-II	D-III	S-1	S-2	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kepala Madrasah	-	-	-	-	1	-	1
2	Guru PNS	-	-	-	-	-	-	-
3	Guru honor	-	-	-	-	19	-	21
4	Tenaga kependidikan	5	-	-	-	-	-	5

Sumber: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTS Al-Washliyah 48 TP.2015/2016

**Tabel 16: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTS Al-Washliyah 48
Binjai Utara TP. 2015/2016**

No	Nama	Jabatan	Pendi dikan	TMT	NUPTK
1	2	3	4	5	6
1	Adlan Nasution S. Pd	Ka. MTS	S1	1996	5678128220000123
2	M.Arwinsyah Putra S. Pd. I	Gr. Q. Hadis	S 1	1997	4154753655200023
3	A.Efendi. BB S. Ag	Gr. Fikih	S 1	2003	2945752655200012
4	Musri Akhyar S. Pd. I	GB. Ingg	S 1	2013	2548762665120000
5	Teti Muharni S. Pd. I	Gr. B. Ingg	S 1	2004	3349761662300073
6	Supriadi Rangkuti S. Pd. I	Gr. SBK	S 1	2008	3563764665110113
7	Hairun Nahwan S. Pd. I	Gr. MM	S 1	2006	0435758659300032
8	Lisma Warni S. Pdi	Gr. AW	S 1	2009	4052768669210023
9	Faridah S. Pd. I	Gr. SKI	S 1	2008	8947765667300012
10	Hamidah S. Pd	Gr. IPA	S 1	2013	-

11	Afridah Br Sembiring S. Pd	Gr.IPS	S 1	1998	3837752653300072
12	Yufrida Hafni S. Ag	Gr. A.Akh	S 1	1994	5148747652300003
13	Yetti Suprapti	Gr. PKn	S 1	2008	6048766667300003
14	Sujiati Br. Meliala S. Pd	Gr. B. Indo	S 1	2003	5135759661300063
15	Ratna Delima S. Pd	Gr. B. Arab	S 1	2004	40337550653300023
16	Guntur Azhari S. Pd. I	Gr. TIK	S 1	2013	2540766668120003
17	Radial Amin S. Pd	Gr. Penjas	S 1	2011	-
18	Eliani S.Pd	Gr. Bindo	S 1	2004	9645746648300030
19	Elidar S. Pd	Gr. IPS	S 1	1990	0136746649300053
20	Nuraini S. Pd. I	Gr. IPA	S 1	2005	6439756658300012
21	Zakaria Maarif S. Pd. I	Gr. BP	S 1	2013	-
22	Andri Ramadhani S. Pd	Gr. BP	S 1	2015	-
23	Wahyuni Maisyarah S. Pd	Pustaka	S 1	2015	-
24	Nelvi Kartika Sari	Bendahara	SMA	2015	-
25	M. Yasin Siregar	Piket	MAS	2015	
26	Zulkifli. Nst	Kebersih	SMA	2010	-

Sumber: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTS Al-Washliyah 48 TP.2015/2016

Tabel 17: Data Kepala MAS Al-Washliyah 30 Binjai Utara

No	Identitas	Keterangan
1	2	3
1	Nama kepala madrasah	Muhammad Azhari S.Si
2	Tempat, tanggal lahir	Sei Mencirim, 16 April 1971

3	Jenis kelamin	Laki-laki
4	Pendidikan terakhir	S 1
5	Status kepegawaian	Non PNS
6	TMT sejak menjadi guru	23 Juli 2000
7	Pengangkatan kepala madrasah	
	a. Pejabat yang mengangkat	Majelis Pendidikan Pimpinan Wilayah Al-Washliyah Sumatera Utara
	b. Nomor surat keputusan	KEP.040/MP.AW.SU/VII/2015
	c. Tanggal/bulan /tahun	26 Januari 2015
	d. TMT Pelantikan	19 Januari 2015

Sumber: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAS Al-Washliyah 30 TP.2015/2016

Tabel 18: Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAS Al-Washliyah 30 Binjai Utara TP. 2015/2016

No	Personil	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SMA	D-I	D-II	D-III	S-1	S-2	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kepala Madrasah	-	-	-	-	1	-	1
2	Guru PNS	-	-	-	-	-	-	-
3	Guru honor	-	-	-	-	14	2	17
4	Tenaga kependidikan	1	-	-	-	1	-	2

Sumber: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTS Al-Washliyah 48 TP.2015/2016.

**Tabel 19: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAS Al-Washliyah 30
Binjai Utara TP. 2015/2016**

No	Nama	Jabatan	Pendi dikan	TMT	NUPTK
1	2	3	4	5	6
1	Mhd Azhari S. Si	Ka. MAS	S 1	2000	1207231604710004
2	Astri Wariyanti S. Pd. I	Gr. MM	S 1	2004	1275014509800014
3	Supriadi S. Pd. I	Gr. PAI/BK	S 1	2013	8858763663200022
4	Cut Mutia S. Pd	Gr. Biologi	S 1	2004	2560756657300043
5	Nining Handayani S. Pd	Gr. B. Indo	S 1	2005	144075966300043
6	Yusmini Indah Sari S. Pd. I	Gr.B.Arab	S 1	2004	5657758660300022
7	Rini Widiyaningsih S. Pd. I	Gr. A. Akh	S 1	2013	3737767670210002
8	Drs. Suharjo Mulyono	Gr. Aqidah Fils.	S 1	1989	3160740645200020
9	Ridho Kurniawan S. Pd. I	Gr. SKI/Penj	S 1	2014	ID1021148192002
10	Abdul Majid S. Pd. I	Gr. Fiqih	S 1	2005	5655755656200012
11	Weni Purwati S. Pd	Gr. TIK	S 1	2015	ID10211436192001
12	M. Darwin Hrp. MA	Gr. Q. Hadis	S 2	2011	0947751655200012
13	Juli Iswanto	Gr. P. Diri	S 2	2015	9049761664200003
14	Fitra Syaifullah S. Pd	Gr. Kimia	S 1	2015	ID10211409192001
15	Fatma Hidayati, SE	Gr. Eko	S 1	1996	7554749651300023
16	Sugeng Rahmanto S. Pd	Gr. B. Ingg	S 1	2009	-
17	Syafrial S. Pd	B. Ingg	S 1	2003	1160748651200023

18	Resmita Sari	TU	SLTA	2012	-
19	Suhartono S. Pd. I	Satpam	S 1	2015	-

Sumber: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTS Al-Washliyah 48 TP.2015/2016.

Berdasarkan data tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016, terlihat sebahagian besar memiliki kesesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang ajar yang ditugaskan kepada masing-masing personil. Tetapi sebahagian belum sesuai antara Ijazah dengan bidang tugasnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) telah ditetapkan bahwa tenaga pendidik mulai pada jenjang PAUD/TK memiliki kualifikasi Diploma IV, Strata satu pendidikan guru PAUD, atau kependidikan atau psikologi, sedangkan pada jenjang SD/MI guru minimal Diploma IV, Strata satu SD/MI, kependidikan lain atau psikologi, dan pada jenjang SMP/MTS dan SMA/SMK/MA minimal memiliki kualifikasi Diploma IV atau Strata satu dengan Ijazah yang sesuai dengan bidang ajar, kemudian masing-masing memiliki sertifikat pendidik.¹³²

Di samping itu, tenaga pendidik bertanggung jawab atas tugas yang telah di berikan, melaksanakan tugas dengan profesional, tanggung jawab dalam Undang-Undang Sisdiknas juga dipaparkan tenaga pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi,¹³³ dalam konteks lembaga pendidikan Al-Washliyah seorang pendidik juga dituntut memiliki loyalitas kepada Al-Washliyah. Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi tentang hak tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, bahwa hak tenaga pendidik dan kependidikan diberikan sesuai aturan dan kesepakatan yaitu terkait

¹³² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013), h. 12-13.

¹³³ Undang-Undang Sisdiknas, h. 15.

honor bulanan yang diterima,¹³⁴ adanya honor tambahan wali kelas, honor mengawas ujian (ulangan tengah semester dan semester),¹³⁵ adanya tunjangan sertifikasi, adanya penghargaan kerja bagi guru yang telah lama mengabdikan diberikan ketika peringatan hari ulang tahun Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai satu tahun sekali.¹³⁶ Hal ini menunjukkan hak tenaga pendidik dan kependidikan direalisasikan sesuai dengan ketentuan yang ada, namun diharapkan adanya peningkatan kinerja yang lebih baik.

3. Hak dan Kewajiban Peserta Didik pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Perencanaan program terkait dengan bidang kesiswaan, pada awalnya menjadi perhatian pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan yang kemudian menyusun perencanaan kesiswaan, perencanaan yang dimaksud peneliti adalah proses pembuatan program bidang kesiswaan dan penentuan kewajiban dan hak siswa. Dalam membuat dan menyusun program kesiswaan dilaksanakan dengan rapat kerja dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang pada awalnya konsep telah direncanakan bidang kesiswaan yang tentunya dalam rapat mendapat masukan dan saran serta pertimbangan-pertimbangan mana yang menjadi prioritas utama dan mana yang perlu untuk dikesampingkan.

Peserta didik setelah melaksanakan kewajiban-kewajiban tentunya mendapatkan haknya, hak peserta didik secara umum adalah mendapatkan pelayanan pendidikan secara maksimal. Peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan dari guru,¹³⁷ tetapi mendapatkan arahan, kasih sayang, bimbingan dan pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan potensi diri yang ada.

¹³⁴ Buku Catatan Gaji Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIS, MTS 48 dan MAS 30 Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹³⁵ Buku Catatan Penerimaan Honor Pengawas Ujian MIS, MTS 48 dan MAS 30 Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹³⁶ Buku Catatan Prestasi Guru MIS, MTS 48 dan MAS 30 Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹³⁷ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas I MIS Al-Washliyah pada Tanggal 22 April 2016, Kelas VII MTS Al-Washliyah pada Tanggal 24 April 2016, di Kelas XII MAS Al-Washliyah pada Tanggal 30 April 2016, di Kelas XI MAS Al-Washliyah pada Tanggal 3 Mei 2016.

Pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan Madrasah Al-Washliyah bertanggung jawab atas semua yang berhubungan dengan kesiswaan, baik dari proses awal penerimaan peserta didik baru, penempatan kelas, tata tertib siswa, disiplin siswa, catatan masalah siswa termasuk prestasi dan kewajiban siswa.

Dalam wawancara yang peneliti laksanakan terhadap kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 tentang hak dan kewajiban peserta didik didapatkan informasi sebagai berikut:

Mengenai syarat menjadi peserta didik, pihak madrasah minta misalnya foto copy ijazah, SKHU dia bukan yang asli, kemudian sekarang ini ada KPS atau kartu Indonesia pintar sebagai syarat langsung lampirkan juga untuk mendapatkan bantuan siswa miskin atau BOS, jadi tadi lulus SMP sederajat, pas fotonya terkait usia selama ini belum ada walaupun dia berhenti itu paling hanya satu tahun kalau usia itu normal untuk kelas X itu paling 16, 17 atau 18 tahun, memang beberapa tahun lalu itu ada yang masuk Aliyah ini 19 tahun. Terkait dengan tata tertib siswa antara lain peraturan yang ada terkait peraturan kewajiban siswa telah dibuat misalnya dipublikasikan dalam bentuk majalah dinding atau tata tertib itu dibacakan setiap pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin. Adapun hak siswa terutama menerima layanan pendidikan yang seharusnya diterima siswa, jika ada guru yang merasa tidak melayani pendidikan dengan baik seperti ada guru yang tidak datang segera melapor kepada kepala madrasah atau melapor kepada piket, menerima buku-buku pelajaran, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler antara lain *drum band*, pencak silat, olah raga dan untuk pelajaran pendidikan agama Islam seperti Quran Hadis, Fikih, SKI, bahasa Arab itu semua siswa dapat dan buku pegangan guru juga ada untuk kelas X dan kelas XI. Adapun ketentuan seragam siswa, untuk Senin Selasa seragam abu-abu, kalau Rabu Kamis batik Al-Washliyah dan Jum'at Sabtu seragam pramuka, bagi siswa yang belum punya seragam diberikan waktu untuk dapat memiliki, karena mengingat kemampuan orang tua siswa. Sangsi yang diberikan bagi siswa yang melanggar tata tertib madrasah antara lain membersihkan sampah, membersihkan toilet, menghafal ayat-ayat Alquran, terkait dengan salah satu program MAS Al-Washliyah adalah menghafal surat Alquran.¹³⁸

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala MAS Al-Washliyah di Ruang Tamu Ka.MAS pada Tanggal 21 April 2016 dengan Bapak Muhammad Azhari S.Si.

Setelah peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah tentang hak dan kewajiban dan sangsi bagi peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

Yang pertama kelengkapan administrasi murid baru, kemudian kita merencanakan siswa itu katakanlah pandai mengaji Alquran kemudian, kalau usia katakanlah usia rata-rata anak SMA itu 16 tahun kelas satu SMA kalau dia ada yang 19 tahun itu tentunya berkoordinasi dengan pengawas sekolah, selain itu persyaratan administrasi yaitu yang pertama legalisir SKHU, kemudian STTB, kemudian NISN (Nomor Induk Siswa Nasional) kemudian... dilihat tadi dari bakat dia membaca Al-Qur'an, pas foto pendaftaran juga. Kewajiban siswa untuk madrasah kita yang pertama mematuhi aturan wajib siswa memiliki adab, sopan santun apakah itu antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa atau siswa dengan adik kelasnya, karena di madrasah kita ini harus di madrasah kita ini dari MI, MTS, dan MA. Kemudian dari pada itu sebagai guru dan guru BK sebagai klien menyusun tata tertib siswa yaitu pertama tata tertib siswa sesuai dengan peraturan madrasah kemudian jam 07.15 Wib itu siswa sudah berada di madrasah kemudian ketidakhadiran siswa itu sendiri selama tiga hari akan diproses guru mata pelajaran dan wali kelas kemudian apabila tidak bisa menangani akan ditangani guru bimbingan konseling, kemudian tata tertib selanjutnya itu selama berada di lingkungan tata cara dia bergaul dengan teman, taat cara dia bergaul dengan yang lebih tua ataupun yang lebih muda, kemudian kegiatan pembelajaran berada di area madrasah itu sendiri artinya ditandai dengan waktu yang ada kemudian diikuti dengan bacaan do'a pada awalnya dan ditutup dengan do'a pulang, kemudian tata tertib yang berikutnya pakaian seragam kalau dia hari Senin, Selasa putra putri memakai abu-abu kemudian Rabu Kamis itulah dia ciri khas kita Madrasah Al-Washliyah ada seragam batik, batik Al-Washliyah kalau yang laki hitam bawahnya dan yang putri hijau roknya. Mengenai perilaku-perilaku yang tidak boleh dilakukan siswa di antaranya memakai-makai perhiasan, kemudian kebersihan dan penataan lingkungan madrasah itu sendiri di antaranya menerapkan bebas dari sampah artinya buanglah sampah pada tempatnya, kemudian tata tertib berikutnya upacara bendera itu bertindak pengibar bendera adalah siswa yang berpengalaman, kemudian pengembangan diri dan ekstrakurikuler di antaranya kegiatan pengembangan diri itu qiraah Alquran, palang merah remaja olah raga dan insya Allah nanti di tahun ajaran baru kita ada kegiatan pembacaan Albarzanji, pidato tiga bahasa

insya Allah akan kita aplikasikan kemudian tertib berikutnya ada juga prestasi dan penghargaan siswa kalau dia mendapat penghargaan di kelas misalnya persemester maka mendapat keringanan SPP mungkin itulah dia rangkaian tata tertib madrasah. Kemudian terkait dengan hak siswa, siswa berhak mendapatkan layanan pendidikan, mendapatkan seluas-luasnya ilmu itu hak mendapat pendidikan, didik yang tidak tahu menjadi tahu siswa memperoleh pendidikan, kalau fasilitas sekolah yang pertama proses belajar mengajarnya siswa tanpa membeli buku di luar artinya memudahkan siswa, kita di MAS ini ada perpustakaan itu banyak bukunya dapat dipinjam siswa di saat membaca di perpustakaan atau dapat dipinjam dibawa pulang, ada juga program pemerintah buku diberikan pemerintah dia dari kelas X katakanlah kelas I Aliyah kemudian kelas berikutnya. Selanjutnya pihak MAS Al-Washliyah dalam hal ini disampaikan PKM bidang kesiswaan. Adapun ketentuan seragam siswa, untuk Senin Selasa seragam abu-abu, kalau Rabu Kamis batik Al-Washliyah dan Jum'at Sabtu seragam pramuka, bagi siswa yang belum punya seragam di berikan waktu untuk dapat dimiliki karena mengingat kemampuan orang tua siswa. Bagi siswa melanggar peraturan ada sanksi yang madrasah antara lain mendapat arahan dan bimbingan terlebih dahulu, jika masalahnya cukup berat maka diberikan surat peringatan.¹³⁹

Wawancara dengan siswa MTS Al-Washliyah 48 tentang kewajiban-kewajiban siswa, sebagai berikut:

Syarat-syarat untuk menjadi siswa di Madrasah Tsanawiyah 48 Al-Washliyah antara adalah tamat jenjang pendidikan sebelumnya, copy kartu keluarga, copy ijazah, copy SKHUN dan pas foto. Kemudian kewajiban yang harus dilaksanakan siswa-siswi. Peraturan yang ada terkait peraturan kewajiban siswa telah dibuat misalnya tidak boleh bawa HP di sekolah, datang tepat waktu pukul 07.00, pulang sekolah Senin sampai Kamis 13. 30, Jum'at 11. 30 dan Sabtu 13. 00 wib, tata tertib ada diletakkan di kelas masing-masing bagi siswa yang melanggar tata tertib yah masuk ruang BK misalnya terkait main dalam belajar, keterlambatan, banyak alpa selain BK wali kelas juga bisa memberikan arahan murid yang melanggar tata tertib, siswa MTS juga telah ditentukan seragam sekolah Senin Selasa baju biru putih, kadang putih hijau, Rabu dan Kamis batik Washliyah hijau tapi laki-laki bawahnya hitam, murid-murid di sini tiap bulan Rp 30.000. Siswa juga mengikuti kegiatan pengembangan

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan PKM II bidang Kesiswaan MAS Al-Washliyah di Ruang Tamu MAS pada Tanggal 21 April 2016 dengan Bapak Supriadi S.Pd.I.

dirinya adalah qiraah Alquran, muatan lokal pelajaran ke Al-Washliyah, kalau ekstrakurikuler ada *drum band*, tari daerah dan kegiatan-kegiatan pramuka.¹⁴⁰

Wawancara dengan siswa MIS Al-Washliyah tentang kewajiban-kewajiban siswa, sebagai berikut:

Dari keterangan yang disampaikan salah seorang siswa MIS Al-Washliyah, bahwa beberapa tata tertib dan kewajiban siswa yaitu datang tepat pada waktunya, tidak bermain dalam kelas ketika guru mengajar, memakai seragam dengan lengkap termasuk sepatu harus hitam, siswa MIS juga menerima pelajaran ke Al-Washliyah, dari informasi seorang siswa ini, ia terkadang membayar dan lain waktu tidak membayar uang sekolah (SPP).¹⁴¹

Wawancara dengan siswa MIS Al-Washliyah tentang kewajiban-kewajiban siswa, sebagai berikut:

Dari keterangan yang disampaikan salah seorang siswa MIS Al-Washliyah, bahwa beberapa tata tertib dan kewajiban siswa yaitu datang tepat pada waktunya pukul 07.15 Wib, tidak bermain dalam kelas ketika guru mengajar, memakai seragam dengan lengkap termasuk sepatu harus hitam, siswa MIS juga menerima pelajaran ke Al-Washliyah, dari informasi seorang siswa ini ia terkadang membayar uang sekolah Rp. 5.000/bulan dan lain waktu tidak membayar uang sekolah Rp.10.000/bulan.¹⁴²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, pembantu kepala madrasah dan siswa Madrasah Al-Washliyah, peneliti melihat beberapa dokumen terkait hak dan kewajiban peserta didik. Adanya tata tertib siswa,¹⁴³ adanya sanksi pelanggaran peraturan,¹⁴⁴ adanya biaya pendidikan¹⁴⁵

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Almanisa Ananda Kelas VIII 3 MTS Al-Washliyah 48 di Perpustakaan pada Tanggal 21 April 2016.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Siswa MIS Al-Washliyah Muhammad Fauzan Sitepu Kelas V di Halaman Madrasah pada Tanggal 21 April 2016.

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Siswa MIS Al-Washliyah Muhammad Ihsan Kelas V di Halaman Madrasah pada Tanggal 21 April 2016.

¹⁴³ Peraturan Tata Tertib Siswa MIS, MTS 48 dan MAS 48 Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam dokumen dan dalam bentuk Pajangan Spanduk yang ditempelkan di Kantor Guru dan Masing-masing Ruang Kelas.

yang diwajibkan atas peserta didik dan adanya hak yang diperoleh peserta didik.¹⁴⁶

Setelah berjalan semua program perencanaan bidang kesiswaan, tentunya adanya evaluasi yang dilakukan kepala madrasah karena evaluasi merupakan penilaian sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dan bahagian mana yang belum tercapai dan perlu strategi baru untuk merencanakan pada tahun pelajaran selanjutnya. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap semester dan akhir tahun untuk menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan yang diharapkan tercapai, serta hal-hal yang berkembang sesuai perkembangan dan permasalahan yang dihadapi dalam masalah pendidikan di Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai hak dan kewajiban peserta didik pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Kewajiban-kewajiban peserta didik yang terdiri dari sejumlah aturan dan tata tertib dipenuhi peserta didik, antara lain adanya biaya pendidikan bulanan, disiplin waktu, sopan santun dengan guru dan sesama.¹⁴⁷ Sedangkan hak mereka adalah mendapatkan layanan pendidikan, menerima pembelajaran, pelatihan, arahan, bimbingan dan kasih sayang dari tenaga pendidik dan kependidikan khususnya dari guru masing-masing tingkatan.

4. Penerapan Kurikulum pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai pencapaian tujuan, komponen dasar, materi pembelajaran, hasil belajar dan

¹⁴⁴ Buku Catatan Pembinaan Siswa Oleh Guru Bimbingan Konseling MAS Al-Washliyah 30 Tahun Pelajaran 2015/2016. Lihat juga Buku Pembinaan Siswa oleh Guru Bimbingan Konseling MTS 48 Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹⁴⁵ Buku Catatan Administrasi SPP Siswa MIS, MTS 48 dan MAS 30 Al-Washliyah TP. 2015/2016.

¹⁴⁶ Dokumen Catatan Peminjaman Buku Teks Pelajaran MIS, MTS dan MAS Al-Washliyah.

¹⁴⁷ Dokumen Tata Tertib Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah TP. 2015/2016. Lihat Dokumen Tata Tertib Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 TP. 2015/2016. Dan Dokumen Tata Tertib Siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 TP. 2015/2016.

strategi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan.

Secara umum, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang diatur sedemikian rupa menyelenggarakan pendidikan yang berisikan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok materi yang diajarkan. Maka madrasah diajarkan nilai-nilai agama, maka kurikulumnya bermuatan agama secara lebih spesifik dibanding sekolah-sekolah umum.¹⁴⁸

Madrasah Al-Washliyah sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, juga memiliki dokumen kurikulum yang dijadikan dasar kegiatan terselenggaranya pendidikan.

Sebelum tersusunnya dokumen kurikulum pada awalnya dibuat konsepnya oleh penanggung jawab bidang kurikulum, yaitu pembantu kepala madrasah satu yang membidangi kurikulum. Setelah itu dilaksanakan rapat tenaga pendidik dan kependidikan, dalam rapat konsep program disampaikan secara terbuka dan setiap guru memberikan koreksi dan masukan, usulan, saran dan pertimbangan terhadap konsep yang ditawarkan, hingga sampai pada akhirnya diambil keputusan program yang dipilih untuk dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku.¹⁴⁹

Perencanaan pembuatan kurikulum juga merupakan satu program dalam salah satu organisasi, perencanaan yang dimaksud peneliti tentunya adalah dalam konteks pendidikan madrasah Al-Washliyah secara spesifik dalam bidang kurikulum.

Kurikulum yang digunakan Madrasah Al-Washliyah tidak hanya kurikulum nasional tetapi juga ada mata pelajaran khusus yang diajarkan yaitu mata pelajaran ke Al-Washliyahan juga ditambah dengan kegiatan

¹⁴⁸ Haedar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia*, Edisi I, Cetakan ke dua (Jakarta: Kencana.2009), h. 102.

¹⁴⁹ Notulen Rapat MIS Al-Washliyah pada Tanggal 1 Juni 2015 Tentang Rapat Penyusunan Kurikulum Tahun Pelajaran 2015/2016. Lihat juga Notulen Rapat MTS 48 pada Tanggal 12 Mei 2015 Tentang Penyusunan Kurikulum MTS Tahun Pelajaran 2015/2016. Lihat Notulen Rapat MAS 30 pada Tanggal 28 Mei 2015 Tentang Penyusunan Kurikulum MAS Tahun Pelajaran 2015/2016.

ekstrakurikuler, pengembangan diri dan muatan lokal.¹⁵⁰ Kepala Madrasah Al-Washliyah membuat perencanaan-perencanaan bidang kurikulum pada akhir tahun pelajaran sebelum masuk tahun pelajaran baru.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah tentang kurikulum yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dalam hal pihak yang dilibatkan dalam menyusun kurikulum adalah kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, proses merumuskan kurikulum adalah dengan dibentuk tim penyusun terdiri dari kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, tata usaha dan dewan guru. Kemudian kurikulum yang telah disusun disahkan ke Kemenag Provinsi Sumatera Utara, tetapi khusus untuk Madrasah Aliyah Binjai dikumpulkan di MAN Binjai secara kolektif untuk disahkan ke Kemenag Provinsi Sumatera Utara. Kurikulum yang dilaksanakan di MAS Al-Washliyah 30 adalah untuk pelajaran umum kurikulum tingkat satuan pendidikan, sedangkan untuk pelajaran agama menggunakan kurikulum 2013 dan dari internal Al-Washliyah ditambah materi pelajaran ke Al-Washliyah. Setelah disusun dokumen satu maka dokumen duanya adalah lampiran administrasi guru. Guru membuat administrasi perangkat pembelajaran setiap tahun pelajaran dan mendapat penegasan bahwa terkait dengan pencairan dana sertifikasi guru yang tidak tidak menyiapkan administrasi pembelajaran berkasnya tidak ditandatangani. Sangsi yang diberikan bagi guru yang agak lama menyiapkan administrasi pembelajaran diberikan waktu untuk segera menyelesaikannya seperti silabus, RPP, program tahunan dan program semester. Selanjutnya kegiatan tambahan di MAS Al-Washliyah 30 terdiri dari ekstrakurikuler yaitu pramuka, termasuk kegiatan-kegiatan pramuka seperti persami, pencak silat dan *drum band*. Kegiatan pengembangan diri qiraah Alquran, tahfiz dan pidato atau retorika semua kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa. Kepala MAS juga menyampaikan setelah kurikulum disusun dalam pelaksanaannya ada kendala-kendala yang dihadapi untuk melaksanakan atau menerapkan kurikulum, seperti kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran seperti alat-alat untuk praktik dan harganya cukup mahal sedangkan madrasah belum mampu memenuhi fasilitas pendukung pembelajaran, kendala lain yang dihadapi untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah disusun adalah kurangnya

¹⁵⁰ Dokumen Kurikulum MIS Al-Washliyah TP. 2015/2016, h. 47. Lihat Dokumen Kurikulum MTS Al-Washliyah 48 TP. 2015/2016, h. 89-90 dan Lihat Dokumen Kurikulum MAS Al-Washliyah 30 TP. 2015/2016, h. 31-33.

fasilitas, sebagai contoh untuk ujian nasional di tahun-tahun yang akan datang dicanangkan ujian berbasis komputer, terkait kendala keuangan madrasah untuk melengkapi fasilitas pembelajaran.¹⁵¹

Setelah melaksanakan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah, peneliti juga melakukan wawancara kepada pembantu kepala madrasah satu yaitu bidang kurikulum, hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Proses merumuskan kurikulum adalah dengan dibentuk tim penyusun terdiri dari kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, tata usaha dan dewan guru. Kemudian kurikulum yang telah disusun disahkan. Kurikulum yang dilaksanakan di MAS Al-Washliyah 30 adalah untuk pelajaran umum kurikulum tingkat satuan pendidikan, sedangkan untuk pelajaran agama menggunakan kurikulum 2013. Guru membuat silabus, program tahunan, program semester yang kemudian dijabarkan dalam bentuk bahan pembelajaran di kelas setiap pertemuan pembelajaran dalam bentuk RPP. Selanjutnya terkait dengan kegiatan tambahan di MAS Al-Washliyah 30 terdiri dari ekstrakurikuler yaitu pramuka, termasuk kegiatan-kegiatan pramuka seperti persami, pencak silat dan *drum band*. Kegiatan pengemabangan diri qiraah Alquran, tahfiz dan pidato atau retorika semua kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa.¹⁵²

Wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada pembantu kepala Madrasah Tsanawiyah 48 Al-Washliyah tentang kurikulum yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penyusunan kurikulum dengan rapat antara kepala madrasah, PKM satu, PKM dua, PKM tiga, tata usaha, dan guru-guru juga melibatkan komite madrasah. Kurikulum yang diganakan MTS Al-Washliyah adalah Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dari kurikulum yang telah disusun ada beberapa kegiatan pengembangan diri antara lain Qiroatul Qur'an. Kalau masa tahun-tahun lalu, di tahun yang lalu itu kegiatan pengembangan diri ada pencak silat ada apa namanya ada apa namanya olah raga bulu tangkis, ada persatuan baris berbaris (PBB) juga masukkan itu, melukis, merangkai bunga, tapi karena itulah saya bilang

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Kantor Ka. MAS Al-Washliyah dengan Bapak Muhammad Azhari S.Si pada Tanggal 22 April 2016.

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Pembantu Kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah di Kantor Ka.MAS Al-Washliyah Bidang Kurikulum dengan Ibu Astri Warianti S.Pd.i pada Tanggal 22 April 2016.

tidak siap fasilitas untuk mencukupi kebutuhan siswa, kemudian jadwalnya pun bertabrakan dengan kegiatan lain, muatan lokal kita juga karena ini Madrasah Al-Washliyah jadi adalah pelajaran ke Al-Washliyah kemudian ada namanya tahsin, tahsin ini untuk kelas VII dan VIII yang saya buat itu masalah membaca Alquran dari tajwidnya, kefasihannya makhras hurufnya tetapi untuk kelas IX dibuat tahsin itu juz 30 jadi fokus untuk menghafal juz 30. Kalau *drum band* masuk ekstrakurikuler, mengenai kurikulum khusus itu, memang sudah ciri Al-Washliyah yaitu pelajaran ke Al-Washliyah satu kelas jumlah jamnya satu jam pelajaran.¹⁵³

Hasil wawancara dengan salah seorang guru tentang kewajiban guru menyiapkan administrasi pembelajaran, sebagai berikut:

Adapun kewajiban guru antara lain adalah menyiapkan RPP, silabus program tahunan semua terkait perangkat pembelajaran itulah terkait dengan disiplin guru juga adalah hadir kurang dari pukul 07.30 dan pulang pukul 13.30 wib, tetapi MTS ada sholat Zuhur berjamaah dulu, di pagi hari datang 07.10, 07.15 wib.¹⁵⁴

Kemudian setelah disusun kurikulum pada dokumen satu, maka guru menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum dan siap untuk dijadikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹⁵⁵ Untuk mengetahui salah satu tugas guru dalam menyusun kurikulum adalah membuat administrasi pembelajaran, maka peneliti melakukan observasi melihat beberapa guru yang mengajar di kelas memiliki perangkat pembelajaran (silabus, RPP, program tahunan, program semester dan daftar nilai).¹⁵⁶

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan PKM I Bidang Kurikulum MTS Al-Washliyah 48 dengan Bapak Efendi S.Ag di ruang PKM I pada Tanggal 23 April 2016.

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTS Al-Washliyah 48 dengan Ibu Yufri Hafni Lubis S.Ag di Ruang Perpustakaan pada Tanggal 19 April 2016.

¹⁵⁵ Dokumen Dua Kurikulum MIS, MTS 48 dan MAS 30 Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹⁵⁶ Hasil Observasi pada Tanggal 22 April 2016 di Kelas I MIS dengan Guru Kelas I Ibu Hilma Ariani S. Pd. I. Hasil Observasi pada Tanggal 24 April 2016 di Kelas XII MAS dengan Guru Bahasa Arab Ibu Yusmini Indah Sari S. Pd. I. Hasil Observasi pada Tanggal 30 April 2016 di Kelas VII 2 MTS dengan Guru keAl-Washliyah Ibu Lisma Warni S.Pd.I. Hasil Observasi pada Tanggal 3 Mei 2016 di Kelas XI MAS dengan Guru keAl-Washliyah Bapak Supriadi S.Pd.I.

Hal ini menunjukkan salah satu indikator guru yang memiliki kompetensi paedagogik, pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini terdiri dari 7 aspek kemampuan, yaitu mengenal karakteristik anak didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan apa yang disampaikan guru bahwa salah satu kewajiban guru adalah menyiapkan administrasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara membuat perencanaan kurikulum secara profesional, hal ini dapat dilihat pada penjelasan-penjelasan di atas pada awalnya proses penyusunan *draft* kurikulum oleh pembantu kepala madrasah bidang kurikulum sebelum masuk tahun pelajaran baru tentunya melihat dan merevisi konsepnya dengan melihat kurikulum yang sedang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan-penyempurnaan kurikulum yang telah ada agar menjadi lebih baik, dengan maksud menyesuaikan perkembangan dunia pendidikan yang terus berubah dan perlu mendapat respon, kemudian diadakan rapat kerja untuk mem bahasanya, kemudian membentuk panitia penyusun kurikulum,¹⁵⁷ muatan kurikulum dan kurikulum yang dipergunakan.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Surat Keputusan Kepala MAS Al-Washliyah 30 Tentang Panitia Pengembang Kurikulum TP. 2013/2014 Nomor: MAS.AW. 30/PP.006/193/2013 Dokumen Satu Kurikulum MAS Al-Washliyah, lihat juga Surat Keputusan Kepala MIS Al-Washliyah tentang Panitia Pengembang Kurikulum TP. 2014/2015 Nomor: MAS.AW. 30/PP.00.4/SK/2014 Dokumen Satu Kurikulum MIS Al-Washliyah dan Lihat Surat Keputusan Kepala MTS Al-Washliyah 48 tentang Panitia Pengembang Kurikulum TP. 2015/2016 Nomor: MTS. AW. 48/PP.005/KTSP/204/2015 Dokumen Satu Kurikulum MTS Al-Washliyah 48 Binjai.

¹⁵⁸ Notulen Rapat MIS Al-Washliyah pada Tanggal 1 Juni 2015 Tentang Rapat Penyusunan Kurikulum Tahun Pelajaran 2015/2016. Lihat juga Notulen Rapat MTS 48 pada Tanggal 12 Mei 2015 Tentang Penyusunan Kurikulum MTS Tahun Pelajaran 2015/2016. Lihat Notulen Rapat MAS 30 pada Tanggal 28 Mei 2015 Tentang Penyusunan Kurikulum MAS Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 20: Struktur Muatan Kurikulum MIS Al-Washliyah Tp. 2015/2016

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
1	2	3	4	5	6	7
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Alquran Hadis	2	2	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
c. Fikih	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	5	5	5
4. Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
5. Matematika	6	6	6	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3	3	3
8. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	4	4	4
9. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2	4	4	4
B. Muatan Lokal						
1. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Lingkungan Hidup	-	-	-	2	2	2
3. Baca Tulis Alquran	2	2	2	-	-	-
4. KeAlwashliyahan	-	-	-	1	1	1
C. Pengembangan Diri **	2	2	2	2	2	2
Jumlah	37	37	39	44	44	44

Sumber: Dokumen Satu Kurikulum MIS Al-Washliyah TP. 2015/2016.

Kerangka dan struktur muatan kurikulum MIS Al-Washliyah di atas telah memenuhi standar, karena sesuai dengan muatan yang ditetapkan pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur muatan kurikulum pada jenjang pendidikan SD/MI.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013, h. 2.

Tabel 21: Struktur Muatan Kurikulum MTS Al-Washliyah 48 TP. 2015/2016

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
1	2	3	4
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Alquran Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	3	3	3
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya dan Keterampilan	4	4	4
10. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4
11. Teknologi Informasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Ke Al-washliyahan	1	1	1
2. Tahsin	2	2	2
C. Pengembangan Diri**	2	2	2
Jumlah	49	49	49

Sumber: Dokumen Satu Kurikulum MTS Al-Washliyah 48 TP. 2015/2016.

Kerangka dan struktur muatan kurikulum MTS Al-Washliyah 48 di atas telah memenuhi standar, karena sesuai dengan muatan yang ditetapkan pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur muatan kurikulum pada jenjang pendidikan SMP/MTS.¹⁶⁰

¹⁶⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013, h. 2

Tabel 22: Struktur Muatan Kurikulum MAS Al-Washliyah 30 TP. 2015/2016

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	X	XI IPA	XII IPA
1	2	3	4
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Alquran Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Matematika	6	6	6
6. Fisika	3	3	3
7. Biologi	3	3	3
8. Kimia	3	3	3
9. Sejarah	2	2	2
10. Geografi	2	2	2
11. Ekonomi	2	2	2
12. Sosiologi	1	1	1
13. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2
15. Bahasa Inggris	4	4	4
16. Teknologi Informasi	2	2	2
-			
-			
B. Muatan Lokal			
1. Ke Al-washliyahan	1	1	1
2. Tahsin	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2	2
Jumlah	49	49	49

Sumber: Dokumen Satu Kurikulum MAS Al-Washliyah 30 TP. 2015/2016.

Kerangka dan struktur muatan kurikulum MAS Al-Washliyah 30 di atas telah memenuhi standar, karena sesuai dengan muatan yang ditetapkan pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013 tentang

kerangka dasar dan struktur muatan kurikulum pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MA.¹⁶¹

Berdasarkan struktur muatan kurikulum di atas mulai MIS Al-Washliyah, MTS Al-Washliyah 48 dan MAS Aliyah 30 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, terlihat adanya mata pelajaran wajib yang ditentukan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, adanya kegiatan muatan lokal sebagai kegiatan yang mendukung peningkatan akhlak, bakat, potensi dan kemampuan peserta didik dengan menyesuaikan ciri lembaga pendidikan Islam dan adanya kegiatan pengembangan diri. Adapun kurikulum yang dipergunakan adalah dengan memadukan kurikulum nasional dan Al-Washliyah. Untuk mata pelajaran umum madrasah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan untuk mata pelajaran agama, madrasah menggunakan kurikulum 2013. Setelah kurikulum selesai disusun maka mendapat pengesahan, oleh Kementerian Agama Kota Binjai untuk yang Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah 48, sedangkan Madrasah Aliyah mendapat pengesahan dari Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

5. Pembiayaan Pendidikan Madrasah Al-Washliyah ke Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Tenaga pendidik dan kependidikan, dalam hal ini dipimpin kepala madrasah, membuat perencanaan keuangan sebagai sumber pembiayaan pendidikan, pada dasarnya dilaksanakan personil terkait Madrasah Al-Washliyah. Penyusunan konsep disusun bendahara setelah berkoordinasi dengan kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, guru dan tata usaha serta komite madrasah sebagai mitra kerja.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada bendahara Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah tentang biaya pendidikan, diperoleh informasi sebagai berikut:

¹⁶¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013, h. 2.

Terkait dengan biaya pendidikan yang diperoleh tentu setiap tahun kepala madrasah dan bendahara menyusun rencana yaitu Rencana Kerja Pendapatan dan belanja madrasah disusun setiap menjelang memasuki tahun ajaran baru. Adapun proses penyusunan RAPBM MIS Al-Washliyah melibatkan kepala MIS, guru-guru, bendahara dan komite Madrasah. Sumber biaya pendidikan pada MIS Al-Washliyah adalah dari dana BOS dan biaya sumbangan sukarela orang tua/wali siswa yang tidak terikat. Orang tua/wali siswa tidak membayar SPP yang telah ditentukan besaran jumlahnya, tetapi biaya sukarela yang tidak tetap jumlah dan waktu pembayarannya. Bahwa tidak SPP yang dibayar siswa tetapi sumbangan sukarela orang tua jadi kadang-kadang ada yang memberi sepuluh ribu, enam ribu tujuh ribu jadi tidak tentu. Dari dana pendidikan yang diterima MIS Al-Washliyah diupayakan untuk cukup digunakan walaupun sebenarnya masih banyak keperluan yang menjadi skala prioritas belum tercapai apalagi MIS Al-Washliyah merupakan madrasah swasta. Tidak ada donatur secara khusus yang memberikan bantuan untuk biaya pendidikan MIS Al-Washliyah. Selanjutnya bendahara MIS mengatakan bahwa adapun dana yang diperoleh dari sumber dana BOS dan sumbangan sukarela orang tua siswa dipergunakan untuk antara lain untuk honor guru, bahan habis pakai, alat tulis kantor, alat alat kebersihan, honor tenaga kebersihan listrik dan biaya lainnya termasuk kegiatan tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya peningkatan mutu. Ada juga biaya dibagikan sedikit sekali untuk operasional Majelis Pendidikan dalam rangka pengembangan dan pembinaan madrasah.¹⁶²

Kemudian mengenai pembiayaan pendidikan, bendahara MTS Al-Washliyah 48 juga memberikan penjelasan tentang proses penyusunan rencana keuangan, sumber pendapatan dan pemanfaatannya, sebagai berikut:

Rencana kerja pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) disusun setiap menjelang memasuki tahun ajaran baru. Adapun proses penyusunan RAPBM MTS Al-Washliyah 48 melibatkan kepala MTS, guru-guru, bendahara dan komite madrasah. Sumber biaya pendidikan pada MTS Al-Washliyah adalah dari dana BOS dan biaya pendidikan bulanan siswa persiswa juga bagi siswa yang miskin mendapat biaya siswa miskin, Orang tua/wali siswa membayar SPP bulanan sebesar Rp.30.000 tetapi ada pengecualian bagi siswa yang tidak mampu bebas pembayaran uang sekolah. Dari dana pendidikan yang diterima MTS Al-Washliyah di

¹⁶² Hasil Wawancara dengan Bendahara Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah di Kantor Ka.MIS Al-Washliyah Ibu Dian Sari S.Pd.I pada Tanggal 25 April 2016.

upaya untuk cukup digunakan walaupun sebenarnya masih banyak keperluan yang menjadi skala prioritas belum tercapai apalagi MTS Al-Washliyah merupakan madrasah swasta. Tidak ada donatur secara khusus yang memberikan bantuan untuk biaya pendidikan MTS Al-Washliyah. Pemanfaatan dana yang diperoleh adalah untuk operasional madrasah terkait honor guru, bahan habis pakai, alat tulis kantor, rehab ringan, kegiatan kepala madrasah, kegiatan guru pada MGMP, juga untuk kontribusi kepada Majelis Pendidikan untuk operasional Majelis dalam rangka pembinaan dan pengembangan madrasah.¹⁶³

Setelah melakukan wawancara dengan bendahara madrasah tentang kewajiban peserta didik membayar biaya pendidikan yang sangat terjangkau, peneliti mengamati selama penelitian adanya peserta didik yang membayar uang sekolah.¹⁶⁴

Melihat bukti fisik dokumen yang dilihat peneliti bahwa perencanaan keuangan dengan adanya rapat antara tenaga pendidik dan kependidikan, komite dan Majelis Pendidikan Al-Washliyah,¹⁶⁵ untuk menyusun rancangan biaya yang tertuang dalam rencana kerja anggaran pendapatan dan belanja madrasah setiap menjelang tahun pelajaran baru.¹⁶⁶

Berdasarkan penjelasan diatas yang diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara dean melihat dokumen-dokumen tentang biaya pendidikan Madrasah Al-Washliyah adalah bersumber dari pemerintah, orang tua murid, dan peneliti meyakini bahwa dapat dipastikan adanya penyumbang dana (donatur) yang sifatnya tidak mengikat pernah memberikan bantuan atau peneliti juga meyakini adanya guru yang pernah memberikan bantuan pendidikan kepada peserta didik

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Bendahara MTS Al-Washliyah 48 di Kantor TU MTS dengan Ibu Nelvi Kartika Sari Tanjung pada Tanggal 25 April 2016.

¹⁶⁴ Hasil Observasi Peserta Didik yang Membayar Uang Sekolah di MIS Al-Washliyah pada Tanggal 25 April 2016 di Ruang Kepala MIS, Peserta Didik MAS Al-Washliyah pada Tanggal 1 Mei 2016 di Ruang Tata Usaha dan Peserta Didik MTS Al-Washliyah di Ruang Tata Usaha pada Tanggal 3 Mei 2016.

¹⁶⁵ Notulen Rapat MIS Al-Washliyah pada Tanggal 1 Juni 2015 Tentang Rapat Penyusunan RAPBM Tahun Pelajaran 2015/2016. Lihat juga Notulen Rapat MTS 48 pada Tanggal 12 Mei 2015 Tentang Penyusunan RAPBM MTS 48 Tahun Pelajaran 2015/2016. Lihat Notulen Rapat MAS 30 pada Tanggal 28 Mei 2015 Tentang Penyusunan RAPBM MAS Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹⁶⁶ Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah MIS, MTS 48 dan MAS 30 Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016.

walaupun tidak terdata. Selanjutnya, dari wawancara dan studi dokumentasi mengenai perencanaan pembiayaan, pemasukan dan pemanfaatan dana yang diperoleh madrasah, kepala madrasah sebagai penanggung jawabnya mendapat evaluasi pada akhir tahun dan disusun kembali perencanaan pembelanjaan pada tahun pelajaran baru selanjutnya. Evaluasi yang dimaksud adalah pengawasan dan terkait dengan laporan pertanggung jawaban keuangan yang diterima.¹⁶⁷

Melihat sumber dana pendidikan yang diperoleh Madrasah Al-Washliyah, peneliti berkesimpulan bahwa sumber pembiayaan dan pemanfaatannya antara lain untuk gaji tenaga pendidik dan kependidikan, bahan habis pakai, biaya operasi tidak langsung seperti air, listrik, pemeliharaan sarana dan prasarana, transportasi, konsumsi, biaya penggandaan soal ujian sesuai dengan apa yang terdapat dalam peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP).¹⁶⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembiayaan pendidikan pada Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dilihat dari perencanaan yang disusun dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM), disusun setiap akhir tahun pelajaran sebelum memasuki tahun pelajaran baru. Sebagaimana dijelaskan di atas, kemudian pelaksanaan atau realisasinya, pemanfaatan serta pertanggung jawabannya sudah berjalan dengan sesuai aturan yang ada. Mata anggaran yang sudah disusun bersama antara kepala madrasah, bendaharawan tenaga pendidik dan kependidikan, komite dan Majelis Pendidikan sebagai pedoman belaja operasional Madrasah Al-Washliyah.

6. *Šbgah* Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai merupakan lembaga pendidikan Al-Washliyah yang ada di Kota Binjai, keberadaanya untuk mewujudkan cita-cita Al-Washliyah untuk mewujudkan

¹⁶⁷ Laporan Pertanggung Jawaban Dana BOS MIS Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. Lihat Laporan Pertanggung Jawaban Dana BOS MTS 48 Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. Laporan Pertanggung Jawaban Dana BOS MAS 30 Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹⁶⁸ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, h. 24.

masyarakat yang berperadaban tinggi dengan menjunjung nilai keagamaan, dengan memberikan wawasan keilmuan yang luas khususnya pada masyarakat Kota Binjai.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Al-Washliyah menyusun strategi yang disusun dalam perencanaan yang kemudian diatur dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah. Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan memberikan dan menetapkan ketentuan yang menjadi acuan dalam beberapa ketentuan pendidikan Al-Washliyah.

Termasuk salah satu yang menjadi ketentuan dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah adalah mengenai *ṣibghah*, kata *ṣibghah* diambil dari Alquran surah Al-Baqarah ayat 138 :

صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عِبْدُونَ

Artinya: Ṣibghah Allah dan siapakah yang lebih baik ṣibghahnya dari pada Allah? dan hanya kepada-Nya-lah Kami menyembah.

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Miṣbāḥ sebagaimana penjelasan terdahulu pada bab dua, kata *صِبْغَةَ* artinya celupan,¹⁶⁹ lembaga pendidikan Al-Washliyah juga menetapkan adanya *ṣibghah* dalam pendidikan. *Ṣibghah* yang dimaksud Al-Washliyah adalah ciri lembaga pendidikan Al-Washliyah.

Madrasah Al-Washliyah juga memiliki ciri sebagaimana yang telah diatur dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui ciri dari pendidikan Al-Washliyah yang ada pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Hasil wawancara dengan pembantu bidang kurikulum kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 48 tentang *ṣibghah*, sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah milik Al-Washliyah yang dikelola dan dibina melalui Majelis Pendidikan Al-Wahliyah Daerah Kota Binjai. Berdirinya MTS Al-Washliyah dibuktikan dengan adanya semacam piagam pendirian atau akta notaris. Selanjutnya pelajaran ke Al-Washliyah merupakan mata

¹⁶⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Miṣbāḥ*, h. 138.

pelajaran wajib di sekolah-sekolah Al-Washliyah sebagai ciri khusus lembaga pendidikan, di MTS 48 untuk tiap kelasnya itu 40 menit satu jam pelajaran, mulai dari kelas VII, VIII dan IX syarat guru ke Al-Washliyah itu pertama dia berlatar belakang orang Washliyah dan diupayakan juga aktif kegiatan di Washliyah artinya sudah pernah dikader. Sebagai lembaga pendidikan Al-Washliyah penanaman ideologi ke Al-Washliyah selalu, kegiatan dilaksanakan oleh Majelis Pendidikan atau Pimpinan Al-Washliyah pada masing-masing tingkatan, biasanya acara dilaksanakan pada hari libur sekolah untuk memahami Al-Washliyah seperti sejarah, visi, misi dan kegiatan internal organisasi Al-Washliyah. Dalam hal seragam guru dan siswa yang menunjukkan ciri khas lembaga pendidikan Al-Washliyah, bagi guru tidak atau belum ada tetapi bagi siswa MTS ada batik yang berlogo Al-Washliyah.¹⁷⁰

Hasil wawancara dengan guru ke Al-Washliyah MTS Al-Washliyah, sebagai berikut:

Pelajaran ke Al-Washliyah merupakan mata pelajaran wajib di Madrasah Al-Washliyah di MTS 48 adapun beban jam 40 menit/kelas/minggu dari kelas VII sampai kelas IX ada sembilan rombel. Materi yang diajarkan itu organisasi Al-Washliyah siapa tokohnya, tanggal berdirinya, tempat berdirinya, terkait dengan pendirinya Al-Washliyah itu antara lain Adnan Lubis, Arsyad Thalib Lubis, Muhammad Yunus dan beberapa lagi. Di dirikan di Medan tahun 1930 tanggal 30 November 1930 atau 9 Rajab 1349 H, tujuan didirikannya Al-Washliyah ini agar terciptanya muslim yang beriman dan bertaqwa, materi lain di kelas VII, lagu-lagu Al-Washliyah itu, organisasi bagiannya, organisasi bagian Al-Washliyah itu seperti IPA (Ikatan Pelajar Al-Washliyah), IGDA (Ikatan Guru dan Dosen Al-Washliyah), HIMA (Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah), terus ISARA (Ikatan Sarjana Al-Washliyah) untuk yang kelas VIII yang dipelajari tentang keputusan, baik itu keputusan Mukhtamar, Mukhtamar itu adalah rapat tertinggi jadi itu semua unsur Pengurus Besar, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang di Ranting kalau musyawarah itu ada di tingkat wilayah, daerah, cabang dan ranting, terus kalau biasanya Mukhtamar setelah melakukan diskusi tetapi tidak menghasilkan keputusan maka akan diadakan Mukhtamar luar biasa contohnya adanya Mukhtamar itu terjadi ketika membahas pemilihan ketua atau membahas hal-hal yang penting. Selain dari keputusan Mukhtamar

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan PKM I Kepala MTS Al-Washliyah Bapak Efendi S.Ag di Ruang PKM I MTS Al-Washliyah pada Tanggal 2 Mei 2016.

juga ada rapat, musyawarah tadi di tingkat wilayah, daerah, cabang dan ranting. Untuk kelas IX materi ke Al-Washliyyahan yang diajarkan adalah tentang Anggaran Dasar, jadi anak tingkat SMT itu sudah mempelajari Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga, misalnya ketentuan kepemimpinan dan lain termasuk juga sekolah atau madrasah, selain itu juga sejarah berdiri Al-Washliyyah.¹⁷¹

Hal yang sama disampaikan oleh guru ke Al-Washliyyahan Madrasah Aliyah Al-Washliyyah 30 tentang mata pelajaran ke Al-Washliyyahan sebagai salah satu ciri lembaga pendidikan Al-Washliyyah, sebagai berikut:

Mata pelajaran ke Al-Washliyyahan itu merupakan ciri *libgah* dari Madrasah Al-Washliyyah dikarenakan sekolah-sekolah Al-Washliyyah mempunyai ciri khusus antara lain adalah wajib diajarkan mata pelajaran ke Al-Washliyyahan, alokasi waktunya untuk satu minggunya itu satu les jadi 40 menit dari kelas X sampai XII, mengenai tujuan diajarkan pelajaran supaya siswa- siswi madrasah mengenal bagaimana sebenarnya Al-Washliyyah itu, apa tujuannya dan sebagainya, di MAS 30 untuk materi di kelas X itu adalah wawasan secara umum organisasi Al-Jam'iyatul Washliyyah antara lain sejarah berdirinya, kemudian tahun dan tokoh, tujuannya apa berdirinya jadi pada tingkat awal itu anak-anak mengenal sejarah dulu, untuk yang kelas XI itu mengenai rapat ada namanya Mukhtamar ini lima tahunan meskipun Pengurus Besar berpusat di Jakarta tetapi Mukhtamar itu berpindah-pindah yang terakhir itu di Bali, ini dihadiri mulai Pengurus Besar sampai cabang bahkan ranting juga boleh hadir menyemarakkan, apalagi musyawarah kalau musyawarah ini dari tingkat wilayah sampai ranting ada terkait tugas-tugas masing-masing tingkatan. Jadi secara tidak langsung materi ke Al-Washliyyahan kelas XI itu mendidik supaya siswa MAS 30 mulai berfikir kritis tentang organisasi, selain itu juga melatih anak-anak juga untuk praktik belajar dalam kelompok jika ada diskusi di kelas. Kalau untuk kelas XII isi materi tentang AD/ART, Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Al-Washliyyah, bagaimana ketentuan-ketentuan organisasi tata tertib pemilihan pimpinan misalnya, periode jabatan pimpinan misalnya dan AD/ART ini anak-anak dapat mengetahui tata cara kerja organisasi Al-Washliyyah. Adanya pelajaran ke Al-Washliyyahan, ciri lain MAS 30 siswa terhimpun dalam ikatan pelajar Al-Washliyyah kalau di sekolah umum itu

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru ke Al-Washliyyahan MTS Al-Washliyyah 48 Ibu Lisma Warni S.Pd.I di Ruang Guru pada Tanggal 2 Mei 2016.

namanya OSIS (Organisasi Siswa) ini juga pengkaderan dan juga menumbuhkan sikap kerjasama dan tanggung jawab bagi siswa, untuk tenaga pendidik dan kependidikan terhimpun dalam wadah bagian organisasi yaitu Ikatan Guru Al-Washliyah, ciri lain siswa itu ada seragam hijau putih tapi kita pakai hijau yang berbatik logo Al-Washliyah jadi untuk anak laki pakai celana hitam untuk perempuan rok hijau. Sebagai tenaga pendidik dan kependidikan ketika ceramah, pidato, sambutan dalam mukaddimahnya membacakan Alquran Surah Ash Shaf ayat 10 dan 11 jadi itulah ciri-ciri atau juga *libghah* dikatakan di Al-Washliyah MAS.¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembantu kepala madrasah bidang kurikulum MTS Al-Washliyah 48, guru mata pelajaran ke Al-Washliyah MTS Al-Washliyah 48, guru ke Al-Washliyah MAS Al-Washliyah 30, tentang ciri pendidikan Madrasah Al-Washliyah, dapat diketahui secara jelas bahwa Madrasah Al-Washliyah juga memiliki ciri sebagaimana yang telah ditentukan dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui secara mendalam kesesuaian antara informasi dan fakta yang terjadi di lapangan penelitian (Madrasah Al-Washliyah) tentang *libghah* pendidikan, selama observasi peneliti melihat pertama bahwa diajarkan mata pelajaran ke Al-Washliyah,¹⁷³ mulai tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah, sebagai mata pelajaran wajib untuk memberi pengetahuan kepada peserta didik wawasan seputar organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah (latar belakang berdirinya, tahun berdiri, tokoh-tokoh pendiri, tempat, organisasi bagian, Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga).

Kemudian selama melakukan observasi, peneliti juga melihat peserta didik pada tingkat madrasah Ibtidaiyah memakai seragam berciri Al-Washliyah, pada tingkat MIS pada hari Rabu dan Kamis memakai baju putih dengan celana hitam

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Guru keAl-Washliyah yaitu Bapak Supriadi S.Pd.I di Perpustakaan MAS 30 pada Tanggal 9 Mei 2016.

¹⁷³ Hasil Observasi pada Tanggal 30 April 2016 di Kelas VII 2 MTS dengan Guru keAl-Washliyah Ibu Lisma Warni S.Pd.I. Hasil Observasi pada Tanggal 3 Mei 2016 di Kelas XI MAS dengan Guru keAl-Washliyah Bapak Supriadi S.Pd.I.

/rok berwarna hijau, peci hitam (laki-laki) dan kerudung hijau (perempuan). Sedangkan tingkat MTS dan MAS Al-Washliyah baju yang dipakai adalah batik berlogo Al-Washliyah dengan celana hitam /rok berwarna hijau, peci hitam (laki-laki) dan kerudung hijau (perempuan).¹⁷⁴

Studi dokumen yang dilakukan peneliti untuk melihat *libgah* madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai bahwa adanya dokumen terkait hal diatas yaitu:

1. Roster pelajaran tahun pelajaran 2015/2016 adanya mata pelajaran ke Al-Washliyah.¹⁷⁵
2. Tata tertib seragam sekolah (Rabu dan Kamis memakai seragam batik hijau. Laki-laki memakai celana hitam dan kopiah hitam, perempuan kerudung hijau dan rok hijau)¹⁷⁶
3. Adanya organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA) MTS 48 dan MAS 30 Al-Washliyah.¹⁷⁷
4. Adanya Ikatan Guru dan Dosen Al-Washliyah (IGDA).¹⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai ciri (*libgah*) pendidikan Al-Washliyah, Madrasah Al-Washliyah yang berada di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai memiliki ciri sebagai mana yang telah ditentukan.

Bahwa Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota berciri (*libgah*) yaitu penyelenggara pendidikan adalah Majelis Pendidikan Al-Washliyah Kota Binjai, diajarkan mata pelajaran ke Al-Washliyah untuk tiap kelas, adanya wadah organisasi ikatan pelajar Al-Washliyah, seragam berlogo Al-Washliyah dan adanya ikatan guru dan dosen Al- Washliyah.

¹⁷⁴ Hasil Observasi pada Tanggal 4 Mei 2016 di Halaman MAS 30, Tanggal 4 Mei di Halaman MTS 48 dan 18 April 2016 di Halaman MIS Al-Washliyah.

¹⁷⁵ Roster Pelajaran MIS, MTS 48 dan MAS 30 Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹⁷⁶ Peraturan Tata Tertib MIS, MTS 48 dan MAS 30 Al-Washliyah Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹⁷⁷ Dokumen dan Struktur Kepengurusan Ikatan Pelajar Al-Washliyah Masa Bakti 2015-2017.

¹⁷⁸ Dokumen dan Struktur Kepengurusan Ikatan Guru dan Dosen Al-Washliyah Masa Bakti 2013-2018.

Beberapa ketentuan di atas yang telah ada dan terus diterapkan merupakan ciri yang ada pada Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, sebagaimana yang menjadi aturan khusus sebagai lembaga pendidikan Al-Washliyah di manapun berada khususnya di Madrasah Al-Washliyah yang menjadi tempat penelitian peneliti ini, untuk mendalami dan menggali informasi serta data mengenai beberapa ketentuan yang telah diimplementasikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah Tentang Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk membentuk insan yang memiliki kemampuan menguasai pengetahuan agama dan umum, juga memiliki keterampilan bagi peserta didik, tentu hal ini sejalan dengan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam melaksanakan peran sebagai lembaga pendidikan, tentunya madrasah harus dikelola secara profesional untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan madrasah secara tidak profesional dapat menghambat langkah pengembangan madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal, dibutuhkan rencana strategis dan penuh keseriusan pengelolanya untuk mengelola madrasah secara efektif dan efisien. Komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, tujuan pendidikan.

Perumusan terhadap visi, misi, tujuan pendidikan adalah komponen penting untuk mengembangkan madrasah dalam rencana kerja tahunan, menengah dan jangka panjang, harus dilakukan pengelola madrasah, agar memiliki arah kebijakan yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Terkait dengan visi dalam konteks dunia pendidikan, visi merupakan rencana atau cita-cita keadaan di masa depan yang ingin dicapai, adanya visi memberikan arah kemana, arah pengembangan satu lembaga pendidikan atau apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai. Pengelola madrasah memiliki komitmen

yang tinggi dengan visi yang telah dirumuskan sehingga akan terus berusaha tidak akan berhenti untuk mewujudkan cita-cita sebelum rencana tersebut tercapai dengan baik. Dengan memiliki visi, berarti kita telah memiliki gambaran yang lebih jelas tentang keadaan program kerja yang diinginkan beberapa tahun kedepan atau akan datang. Adanya visi yang jelas berarti memudahkan pihak madrasah atau satu lembaga pendidikan untuk mendesain strategi atau cara untuk mencapainya.

Misi pendidikan adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh lembaga pendidikan untuk mencapai visi yang diinginkan. Misi juga bisa diartikan pekerjaan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk mencapai visi serta akan berusaha dengan berbagai cara untuk mencapainya. Misi berfungsi sebagai penjabar atau penerang mengapa sekolah itu ada, apa yang hendak dilakukan sekolah itu, dan bagaimana melakukannya. Jika misi telah ditetapkan dengan baik dalam sebuah lembaga pendidikan maka diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal sekolah dan mengetahui peran dan program-programnya serta hasil yang akan kita peroleh di masa mendatang. Oleh karena itu jika cita-cita dan landasan kerja yang harus diikuti dan didukung oleh seluruh pihak sekolah. Visi dan misi lembaga pendidikan harus senantiasa ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Tujuan pendidikan satuan pendidikan merupakan jabaran dari visi dan misi yang dalam hal ini adalah madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai agar komunikatif dan bisa diukur. Tujuan pendidikan negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.¹⁷⁹

¹⁷⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, h. 2-3.

Demikian juga halnya, dalam konteks penelitian ini, Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara menyusun dan merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai langkah strategis untuk mengembangkan madrasah kearah yang lebih maju dengan terus menyesuaikan visi, misi dan tujuan pendidikan untuk memenuhi tuntutan zaman, di mana dunia pendidikan terus mengalami kemajuan.

Visi, misi dan tujuan pendidikan Al-Washliyah di atas merupakan langkah strategis Al-Washliyah untuk mengembangkan lembaga pendidikannya, hal tersebut diatas, hemat penulis dijadikan sebagai dasar atau pedoman lembaga pendidikan Al-Washliyah untuk mengetahui apa sebenarnya visi, misi dan tujuan pendidikan Al-Washliyah, sehingga visi misi di atas tertuang dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah.

Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, dalam merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan dengan melibatkan *stakeholder* yang ada, juga adanya melibatkan unsur masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹⁸⁰ Setelah merumuskan dengan baik, sebagai rencana pencapaian pengembangan madrasah, visi, misi dan tujuan pendidikan merupakan penjabaran dari visi, misi dan tujuan pendidikan dari Sistem Pendidikan Al-Washliyah. Pihak madrasah menterjemahkan dalam penjabaran konsep yang lebih spesifik dan sesuai dengan keadaan madrasah, namun pada intinya tidak keluar apalagi bertolak belakang dari visi, misi dan tujuan pendidikan pendidikan Al-Washliyah secara umum. Penjelasan ini dapat dibuktikan dengan penilaian peneliti setelah melihat Sistem Pendidikan Al-Washliyah dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi tentang visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Secara umum visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Al-Washliyah hemat penulis untuk membentuk insan yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, menanamkan pengetahuan, keterampilan sehingga terwujudnya

¹⁸⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 183.

masyarakat Islam yang maju dengan indikator maju meraih kebahagiaan hidup beraktivitas di dunia juga meraih kebahagiaan hidup di akhirat nantinya.

Beberapa tahapan atau langkah terkait perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan, pihak madrasah melakukan langkah strategis yaitu:

a. Perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan

Perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah Al-Washliyah, dirumuskan adalah dengan melibatkan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Kota Binjai, kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, tata usaha, guru dan unsur masyarakat yang dalam hal ini adalah komite madrasah sebagai *stakeholder*. Langkah perumusan ini merupakan strategi madrasah untuk memanfaatkan semua potensi madrasah yang ada. Melalui rapat maka rencana-rencana strategis dituangkan sebagai masukan-masukan pihak terkait yang terlibat dalam merumuskan visi dan misi madrasah.

b. Sosialisasi visi, misi dan tujuan pendidikan

Setelah visi, misi dan tujuan pendidikan pada madrasah dirumuskan, maka langkah yang dilakukan pihak madrasah Al-Washliyah dalam hal ini tenaga pendidik dan kependidikan, adalah mensosialisasikan visi dan misi dalam dokumen, pajangan spanduk visi dan misi dipajang di kantor dan bagian depan gedung madrasah tujuannya adalah agar semua warga madrasah dan siapapun yang datang, dapat dengan mudah mengakses informasi visi, misi dan tujuan yang dimiliki Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

c. Pelaksanaan visi, misi dan tujuan pendidikan

Setelah semua konsep perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah tersusun kemudian sebagai salah satu dokumen resmi, maka langkah pihak madrasah adalah berupaya mengimplementasikan semua rumusan konsep visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah, tentunya usaha mewujudkannya adalah dengan optimalisasi kerja semua *stakeholders* Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Dalam upaya peningkatan kualitas ataupun pengembangan madrasah tidak dapat dibebankan hanya kepada kepala madrasah saja, tetapi semua bekerja bersama-sama untuk menciptakan keberhasilan bersama-sama. Pelaksanaan visi, misi dan tujuan pendidikan yang akan dicapai

tertuang dalam program kerja yaitu tertulis dalam program rencana kerja tahunan madrasah (RKTm).

d. Evaluasi

Proses lanjutan dari upaya mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah Al-Washliyah lewat aktifitas kerja nyata, adalah memberikan penilaian apakah penilaian dalam proses ataupun penilaian akhir. Dalam penilaian proses Majelis Pendidikan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai dari beberapa hasil wawancara dan dokumentasi yang diteliti memberikan arahan atau bimbingan kepada tenaga pendidik dan kependidikan madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dalam hal kinerja, secara tidak langsung proses bimbingan itu merupakan evaluasi dari program atau kegiatan kerja pihak madrasah. Semua itu dilakukan adalah untuk melihat dan mengukur keberhasilan apa yang telah dicapai dan sisi mana yang perlu mendapat koreksi untuk penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat difahami visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Al-Washliyah, dalam penyusunannya adalah dengan adanya proses awal yaitu merumuskan bersama tenaga pendidik dan kependidikan dengan rapat kerja, visi misi yang telah disusun konsepnya kemudian diimplementasikan dalam aktifitas kerja tenaga pendidik dan kependidikan sebagai upaya mewujudkan perencanaan untuk kemajuan madrasah dan kemudian adanya tindak lanjut dari apa yang telah dikerjakan dengan evaluasi.

Dengan adanya evaluasi maka dapat dilihat mana program yang terlaksana secara maksimal perlu penyempurnaan dan mana yang belum atau tidak tercapai selanjutnya langkah apa yang perlu dilakukan agar tercapai perencanaan yang diharapkan.

2. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang Prosedur Pengangkatan Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya adalah guru yang pada konteks penelitian ini adalah

madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Hal ini disebabkan karena guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik pula.

Namun, dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik bukan hanya tugas guru atau lembaga pendidikan saja, tetapi juga ada peran lain yang turut serta mendidik dan mempengaruhi sejauh mana prestasi pendidikan seorang anak akan meningkat yaitu peran orang tua serta masyarakat.¹⁸¹ Kalau dicermati, sebenarnya tidak hanya guru yang memiliki peran penting pada satu lembaga pendidikan, tetapi semua personil yang terkait langsung dengan terselenggaranya pendidikan.

Dalam pengertian yang luas bahwa personil pada satu lembaga pendidikan disebut dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik adalah guru yang terkait langsung dengan aktivitas dan interaksi pembelajaran di dalam kelas yang melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan tidak lanjut dari semua program kerja yang telah didesain sedemikian rupa, sedangkan tenaga kependidikan tentunya dalam konteks penelitian ini adalah kepala madrasah, pembantu kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan serta sarana prasarana, tenaga perpustakaan, bendahara tata usaha, petugas laboratorium dan tenaga kebersihan.

Salah satu nilai jual lembaga pendidikan adalah personil yang memiliki komitmen tinggi dan profesional pada bidangnya, seorang kepala madrasah tentunya memenuhi syarat untuk diangkat menjadi kepala madrasah, sehingga dengan komitmen yang tinggi dan kompetensi yang dimiliki dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan madrasah, kemudian sebagai guru

¹⁸¹ Made Pidarta, *Menejemen*, h. 182.

tentunya juga memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang ajarnya, ketika guru dengan kualifikasi pendidikan tertentu dan mengajarkan pada bidang yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, maka dapat dipastikan banyak menghadapi kendala dalam tugasnya mengajar. Terkait dengan tenaga kependidikan lainnya yang bertugas mengerjakan administrasi selain dari kegiatan belajar mengajar juga memiliki keahlian dalam bidang administrasi.

Di samping kualifikasi pendidikan yang seharusnya sesuai dengan bidang kerjanya, juga tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Al-Washliyah memiliki syarat lain untuk diangkat sebagai tenaga pendidik dan kependidikan, antara lain yang utamanya adalah beriman kepada Allah Swt, alumni Al-Washliyah, memiliki tanggung jawab, disiplin dan wawasan yang luas untuk mengembangkan madrasah kedepan lebih maju.

Terkait dengan tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, dari hasil penelitian dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi tentang prosedur pengangkatan dan pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, peneliti menuliskan beberapa hasil wawancara.

a. Prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan

Dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah telah ditentukan prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan

Persyaratan menjadi guru:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt
2. Memiliki kepribadian Al-Washliyah yang dibuktikan minimal berbentuk surat keterangan dari Majelis Pendidikan Al-Washliyah setempat
3. Mematuhi AD/ART Al-Washliyah serta peraturan Majelis Pendidikan Al-Washliyah
4. Memiliki loyalitas kepada organisasi Al-Washlyah
5. Memiliki kompetensi kualifikasi dan kompetensi guru
6. Memiliki akhlakul karimah dan dapat menjadi teladan di tengah-tengah masyarakat.¹⁸²

¹⁸² Muslim Nasution, dkk, *Pedoman*, 48-49.

Pengangkatan tenaga kependidikan:

1. Guru pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), SD/MI dan Ibtidaiyah Diniyah, SMP/MTS, MTS Diniyah diangkat dan diberhentikan oleh Majelis Pendidikan Daerah Al-Washliyah setelah mendapat rekomendasi dari Majelis Pendidikan Cabang Al-Washliyah
2. Guru SMA/SMK/MA/MAK, Al-Qismul `Ali, Aliyah Muallimin diangkat dan diberhentikan oleh Majelis Pendidikan Wilayah Al-Washliyah setelah mendapat rekomendasi dari Majelis Pendidikan Daerah Al-Washliyah.

Persyaratan menjadi kepala sekolah/madrasah:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt
2. Memiliki kepribadian Al Washliyah yang dibuktikan minimal berbentuk surat keterangan dari Majelis Pendidikan Al-Washliyah setempat
3. Mematuhi AD/ART Al-Washliyah serta peraturan Majelis Pendidikan Al-Washliyah
4. Telah menjadi anggota Al-Washliyah sekurang-kurangnya tiga tahun
5. Tidak sedang memegang jabatan ketua atau sekretaris Organisasi Al-Washliyah setempat
6. Tidak sedang memegang jabatan kepala sekolah/madrasah di luar Perguruan Al-Washliyah
7. Tidak sedang menjalani hukuman baik hukuman yang ditetapkan oleh Pemerintah RI maupun penyelenggara pendidikan Al-Washliyah
8. Diutamakan yang memiliki kompetensi kepala sekolah/madrasah
9. Guru PNS mendapatkan rekomendasi dari atasan langsung
10. Diutamakan wakil kepala, guru senior, atau guru yang sudah pernah memegang jabatan kepala sekolah/madrasah
11. Bakal calon kepala sekolah/ madrasah harus menyapaikan visi, misi secara tertulis kepada Majelis Pendidikan Al-Washliyah masing-masing tingkatan untuk ditetapkan sebagai calon kepala sekolah/madrasah.¹⁸³

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat tenaga pendidik dan kependidikan memiliki syarat-syarat, hal demikian karena pekerjaan menjadi guru berat, tetapi luhur dan mulia, tugas guru tidak hanya mengajar tetapi lebih dari itu. Ngalm Purwanto menulis beberapa syarat menjadi guru yaitu berijazah, sehat jasmani

¹⁸³ *Ibid*, h. 50-51.

dan rohani, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.¹⁸⁴ Dalam Undang-Undang Sisdiknas menetapkan adanya syarat tenaga pendidik dan kependidikan adanya ketentuan ijazah, sertifikat profesi yang relevan dan memiliki kompetensi.¹⁸⁵

Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan data yang akurat tentang prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Maka peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan wawancara dan mengumpulkan dokumen terkait hal tersebut di atas.

Dari studi dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk menyesuaikan kebenaran hasil wawancara dengan keadaan yang sebenarnya tentang pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Al-Washliyah, peneliti meminta bukti fisik berupa surat keputusan Majelis Pendidikan tentang pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan. Prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan Al-Washliyah.

b. Periodesasi jabatan tenaga pendidik dan kependidikan

Periodesasi jabatan tenaga pendidik dan kependidikan diatur dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah, adapun ketentuan-ketentuannya sebagai berikut:

1. Masa jabatan kepala sekolah/madrasah pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MSK/MA Al-Washliyah sederajat adalah empat tahun dan dapat diangkat kembali pada masa jabatan berikutnya.
2. Periode masa jabatan kepala sekolah/madrasah tidak dibenarkan melebihi dari dua periode secara berturut-turut.
3. Masa jabatan kepala sekolah/madrasah yang diangkat pemerintah dipekerjakan pada sekolah/madrasah Al-Washliyah selama empat tahun.
4. Kepala sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) di atas dapat diangkat kembali dengan ketentuan tidak lebih dari dua kali masa jabatan berturut-turut.¹⁸⁶

¹⁸⁴ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Rosda, 2011), h. 139.

¹⁸⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 73-80.

¹⁸⁶ Muslim Nasution, dkk, *Pedoman*, h.53.

Kepala madrasah dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah 48 dan Madrasah Aliyah 30 Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai perodesasi jabatannya adalah satu periode empat tahun dan dapat mencalonkan diri pada periode kedua saja, tidak dibenarkan mencalonkan diri untuk periode yang ketiga secara berturut-turut, sedangkan untuk guru dan tenaga kependidikan mendapat tugas dengan penerbitan SK tugas setiap tahun ajaran baru.

Berdasarkan hasil pengumpulan dokumen terkait perodesasi jabatan kepala madrasah dan guru, peneliti yang dalam hal ini adalah Surat Keputusan Majelis Pendidikan, peneliti menyimpulkan perodesasi jabatan kepala Madrasah Al-Washliyah satu periode adalah selama empat tahun dan dapat dicalonkan kembali pada periode kedua, hal ini dilihat pada kepala MIS dan MAS Al-Washliyah 30 saat penelitian ini sedang di periode jabatan kedua. Untuk guru dan tenaga kependidikan mendapat surat keputusan penugasan setiap tahun yang diterbitkan Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai.

c. Tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dan kependidikan

Untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Al-Washliyah, terlebih dahulu peneliti melihat Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dan kependidikan.

Dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah diatur tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu Pendidikan Al-Washliyah.
3. Menjadi teladan dan menjaga nama baik lembaga pendidikan Al-Washliyah, sesuai dengan amanah yang diberikan.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah:

1. Menyusun dan melaksanakan program kerja, melaksanakan pembinaan/bimbingan, evaluasi dan tindak lanjut hasil kerja.
2. Melaksanakan tugas pokok dibidang manajerial dan akademis serta membangun sikap wirausaha warga sekolah/madrasah dalam binaannya.

3. Bertanggung jawab dan melaporkan hasil kepada penyelenggara (Majelis Pendidikan Al-Washliyah di tingkat masing-masing).¹⁸⁷

Untuk mengetahui kesesuaian tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, maka peneliti melakukan wawancara untuk mendapat informasi lisan.

Menurut Ngalim Purwanto, guru sebagai pendidik berkewajiban menyelesaikan administrasi di samping itu guru berkewajiban memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolah, ikut serta menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi sekolah. Dalam banyak hal pekerjaannya berhubungan erat sekali dengan pengawas, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan berbagai pejabat inspeksi lainnya.¹⁸⁸

Dalam Undang-Undang Sisdiknas tugas pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan tugas tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan.¹⁸⁹

Setelah melakukan wawancara terkait tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dan kependidikan pada personil Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, peneliti juga melakukan observasi di lapangan terkait kegiatan guru mengajar di kelas bahwa guru juga menyelesaikan tugas mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan peneliti juga melihat dokumentasi administrasi pembelajaran juga menyiapkannya seperti silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran.

d. Hak tenaga pendidik dan kependidikan

Tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dan kependidikan yang telah dilaksanakan personil madrasah Al-Washliyah dengan baik sesuai tugas pokok

¹⁸⁷ Muslim Nasution, *Pedoman*, h. 54.

¹⁸⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 144.

¹⁸⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, h, 21.

dan tanggung jawabnya masing-masing penugasan, maka berhak mendapat imbalan tidak hanya terkait finansial semata, tetapi ada hal lain mereka peroleh dari tugas yang telah dilaksanakan.

Sistem Pendidikan Al-Washliyah mengatur hak tenaga pendidik dan kependidikan, yaitu:

1. Penghasilan yang pantas dan memadai sesuai dengan kesepakatan pelaksana dan penyelenggara.
2. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.¹⁹⁰

Dalam Undang-Undang Sisdiknas tenaga pendidik dan kependidikan berhak memperoleh:

1. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
2. Penghargaan sesuai tugas dan prestasi kerja.
3. Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas.
4. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.
5. Kesempatan untuk menggunakan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.¹⁹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, Sistem Pendidikan Al-Washliyah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dapat difahami bahwa adanya hak tenaga pendidik dan kependidikan atas kinerja, kekayaan intelektual dan pengabdianya pada lembaga pendidikan.

Peneliti melakukan wawancara dan studi dokumentasi tentang hak tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, bahwa hak tenaga pendidik dan kependidikan diberikan sesuai aturan dan kesepakatan yaitu terkait honor bulanan yang diterima, adanya honor tambahan wali kelas, honor mengawas ujian (ulangan tengah semester dan semester), adanya tunjangan sertifikasi, adanya penghargaan kerja bagi guru yang telah lama mengabdikan diberikan ketika peringatan hari ulang tahun Al-Jam'iyatul

¹⁹⁰ Muslim Simbolon, dkk, *Pedoaman*, h. 45.

¹⁹¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, h, 21-22.

Washliyah Kota Binjai satu tahun sekali. Hal ini menunjukkan hak tenaga pendidik dan kependidikan direalisasikan sesuai dengan ketentuan yang ada.

e. Ketentuan pemberhentian dan sangsi tenaga pendidik dan kependidikan

Madrasah Al-Washliyah yang terdiri dari MI, MTS dan MAS memiliki personil, terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan tentunya dalam proses berjalannya waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tentu memiliki aturan baku dalam hal pengangkatan dan pemberhentian atau berakhirnya masa jabatan atau tugas. Untuk mengetahui ketentuan pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan, peneliti melakukan wawancara dan studi dokumentasi untuk mendalami ketentuan tersebut diatas.

Hasil wawancara dengan kepala MIS Al-Washliyah terkait dengan sangsi pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan, diperoleh informasi sebagai berikut:

Adapun ketentuan pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan apabila salah satu dari:

1. Tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik.
2. Melanggar ketentuan Anggaran Dasar /Anggaran Rumah Tangga Al-Washliyah.
3. Melakukan tindak pidana dan dibuktikan dengan keputusan pengadilan.
4. Permohonan pengunduran diri.
5. Karena meninggal dunia.¹⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa personil, peneliti juga melihat dokumentasi, bahwa terkait sangsi atas pelanggaran ketentuan karena adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang maksimal dalam tugasnya maka seperti yang disampaikan kepala MAS Al-Washliyah bahwa tidak sampai memberikan sangsi sampai memberhentikan atas tugas, tetapi dengan dialog dan komunikasi yang tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi kerja tenaga pendidik dan kependidikan.

Kepala MIS Al-Washliyah menjelaskan sebagaimana penjelasan di atas, bahwa sangsi atau ketentuan pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan

¹⁹² Muslim Nasution, dkk, *Pedoman*, h. 53.

ada secara tertulis, namun untuk guru dan tenaga kependidikan lain belum pernah terjadi.

3. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang Hak dan Kewajiban Peserta Didik pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Salah satu unsur komponen dalam dunia pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik sebagai komponen yang sangat penting pada satu lembaga pendidikan tidak dikatakan satu lembaga pendidikan jika di dalamnya tidak ada peserta didik, juga seseorang guru tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang anak didiknya. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Sebagai peserta didik juga harus memahami hak dan kewajiban serta melaksanakannya. Hak adalah sesuatu yang harus diterima oleh peserta didik, sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh peserta didik.

Namun, itu semua tidak terlepas dari keterlibatan dan peran guru, karena salah satu tugas utama seorang guru harus memahami dan memberikan pemahaman tentang dimensi-dimensi yang terdapat di dalam diri peserta didik terhadap peserta didik itu sendiri, kalau seorang guru tidak memahami dan mengenal potensi tersebut, maka potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut akan sulit dikembangkan, dan peserta didikpun juga selayaknya mengenali potensi yang dimilikinya.

Sebagai peserta didik yang duduk di Madrasah Al-Washliyah tentunya juga berlaku ketentuan-ketentuan sebagaimana di lembaga pendidikan lain, namun terdapat perbedaan-perbedaan yang menunjukkan ciri khusus jika dibanding dengan lembaga pendidikan lain. Hal ini tentu terlihat dari ciri lembaga pendidikan Al-Washliyah yang mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan tekanan dan pendalaman dalam hal keagamaan.

Di samping itu juga terdapat materi pelajaran khusus dari madrasah ini sebagai lembaga pendidikan Al-Washliyah yaitu mata pelajaran ke Al-Washliyah dan penanaman ideologi ke Al-Washliyah.

Untuk mengetahui secara mendalam ketentuan-ketentuan peserta didik, sebagai unsur penting pendidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, maka peneliti membahas beberapa hal terkait yaitu syarat, kewajiban dan hak peserta didik.

Adapun penjelasan mengenai ketentuan-ketentuan peserta didik pada madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah sebagai berikut:

a. Syarat menjadi peserta didik pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Dalam upaya pihak madrasah Al-Washliyah menerima peserta didik baru tentu ada syarat atau ketentuan, dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan memberikan ketentuan syarat peserta didik yang diterima masuk ke lembaga pendidikan Al-Washliyah, adapun ketentuan tersebut adalah:

1. Untuk diterima sebagai siswa pada jenjang pendidikan dasar program enam tahun, sekurang-kurangnya berumur enam tahun atau memiliki ijazah TK/RA.
2. Untuk diterima sebagai siswa jenjang pendidikan dasar tiga tahun (SMP/MTS/MTSD) harus tamat jenjang pendidikan dasar enam tahun (SD/MI) atau disetarakan.
3. Untuk diterima sebagai siswa jenjang pendidikan menengah program tiga tahun (SMA/SMK/MA/MAK) harus tamat pendidikan dasar tiga tahun (SMP/MTS atau yang disetarakan).¹⁹³

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, syarat peserta didik pendidikan dasar (SD) minimal berusia enam tahun, SMP minimal 13-15, siswa kelas satu SD/MI tidak berdasarkan hasil ujian seleksi, siswa SMP/MTS telah tamat dari SD/MI, siswa SMA/MA/SMK telah tamat SMP/MTS dapat menerima

¹⁹³ Muslim Nasution, dkk, *Pedoman*, h. 43.

siswa pindahan, penerimaan peserta didik dilakukan dengan objektif, transparan dan akuntabel.¹⁹⁴

Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara dan studi dokumentasi untuk mengetahui ketentuan-ketentuan yang menjadi syarat bagi calon yang mendaftarkan diri menjadi peserta didik madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan pembantu kepala Madrasah Aliyah bidang kurikulum, peneliti melihat dokumen yang dijadikan syarat penerimaan peserta didik baru dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pendaftaran
2. Pasfoto
3. Potokopi kartu keluarga
4. Potokopi akte kelahiran
5. Nomor iduk siswa nasional
6. Potokopi SKHUN
7. Potokopi Ijazah
8. Administrasi pendaftaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi tentang syarat dan ketentuan penerimaan peserta didik baru madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara, ketentuan yang dibuat *stakeholder* mengikuti ketentuan Sistem Pendidikan Al-Washliyah dan ketentuan umum sebagaimana dibuat lembaga pendidikan lain dalam hal penerimaan peserta didik baru.

b. Kewajiban peserta didik pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Kewajiban peserta didik adalah semua aturan yang berlaku kepada peserta didik kemudian peserta didik tersebut memenuhi kewajiban sebagai konsekuensi dari tugasnya sebagai peserta didik. Peneliti berupaya mengumpulkan informasi untuk mendapatkan keterangan dan data-data dalam hal kewajiban peserta didik.

¹⁹⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 266-269.

Sistem Pendidikan Al-Washliyah mengatur tentang kewajiban peserta didik yang duduk pada lembaga pendidikan Al-Washliyah, agar melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai berikut:

1. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan (melalui orang tua/wali) kecuali siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut oleh penyelenggara pendidikan dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada.
2. Mematuhi sepenuhnya ketentuan dan peraturan yang berlaku pada perguruan Al-Washliyah.
3. Menghormati guru dan kasih sayang kepada sesama.
4. Ikut memelihara, sarana dan prasarana, serta kebersihan, ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah/madrasah.
5. Berperilaku yang Islami sesuai dengan ciri khas (*Libghah*) Al-Washliyah.¹⁹⁵

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan adanya kewajiban peserta didik pada satuan pendidikan yaitu menjaga norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan serta berkewajiban menanggung biaya pendidikan.¹⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi bahwa adanya kewajiban peserta didik yang harus dilaksanakan, kewajiban-kewajiban tersebut merupakan sejumlah aturan ataupun tata tertib yang mengatur siswa untuk kelancaran dan ketertiban dalam proses belajar mengajar, tentunya selama peserta didik berada pada jam sekolah, antara lain yaitu biaya pendidikan, mematuhi peraturan-peraturan Al-Washliyah, menghormati guru dan sesama, memelihara sarana prasarana sekolah/madrasah dan berperilaku Islami.

Peraturan yang menjadi kewajiban siswa Madrasah Al-Washliyah sebenarnya tidak hanya semata tuntutan yang harus dikerjakan, tetapi lebih dari pada itu, yaitu semua aturan adalah proses melatih dan mendidik peserta didik akan pentingnya memiliki sikap disiplin, tertib, sopan santun, tanggung jawab dan memiliki rasa tanggung jawab atas tugasnya sebagai peserta didik yang kelak

¹⁹⁵ Muslim Nasution, dkk, *Pedoman*, h, 44.

¹⁹⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, h. 9.

akan menjadi pribadi mandiri hidup di tengah-tengah masyarakat di mana juga terdapat sejumlah norma, adat istiadat dan budaya tentunya dalam nilai-nilai positif termasuk mengembangkan dan mempraktikkan nilai-nilai Islam.

c. Hak peserta didik pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Hak peserta didik merupakan layanan atau perlakuan yang harus ia terima atas semua kewajiban yang telah dikerjakan atau dipenuhinya sebagai peserta didik, mengenai hak peserta didik pada satu lembaga pendidikan yang utama sekali adalah mendapatkan layanan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan.

Dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah ditentukan mengenai hak peserta didik yang duduk di lembaga pendidikan Al-Washliyah, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.
2. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa atau bantuan lainnya, sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang ada.
3. Pindah ke sekolah/madrasah yang sederajat/setingkat sesuai dengan persyaratan dan peraturan yang berlaku.
4. Memeroleh nilai hasil belajar.
5. Mengikuti program pendidikan secara berkelanjutan.¹⁹⁷

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang hak peserta didik yaitu mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya, mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat dan minat, mendapatkan beasiswa bagi siswa berprestasi, pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara serta menyelesaikan program pendidikan sesuai kecepatan belajar masing-masing.¹⁹⁸

Layanan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Optimalisasi layanan dan pemanfaatan fasilitas akan mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya semua potensi peserta didik.

¹⁹⁷ Muslim Nasution, dkk, *Pedoman*, h, 43.

¹⁹⁸ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, h. 8-9.

Hak yang diperoleh peserta didik walaupun secara umum dapat di ketahui bersama, tetapi dalam konteks penelitian ini, secara tepat dapat diketahui adalah dengan pengumpulan data lewat wawancara dan pendalaman dokumentasi hal terkait hak apa saja yang diperoleh peserta didik yang duduk di Madrasah Al-Washliyah.

Di samping sejumlah aturan dan kewajiban yang telah dikerjakan peserta didik semaksimal mungkin pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, ada timbal balik yang berhak mereka peroleh, secara umum seseorang yang bekerja keras dalam aktivitas akan mendapatkan hak atas kewajiban yang telah dilaksanakan, dalam konteks Madrasah Al-Washliyah peserta didik juga mendapatkan haknya sebagaimana yang telah ditulis di atas.

Hak paling substantif yang diterima peserta didik adalah mendapatkan layanan pendidikan seluas-luasnya di mana dari proses pendidikan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik, selain itu juga mendapatkan rasa kasih sayang, perlindungan, arahan dan bimbingan dari guru.

4. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang Kurikulum pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Kurikulum sebagai seperangkat rencana, isi, bahan ajar, dan materi operasional pendidikan, dalam konteks penelitian ini pada Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, disusun oleh personil Madrasah Al-Washliyah, untuk setiap tahun pelajaran baru dengan proses perencanaan penyusunan *draft*, dirapatkan, penetapan panitia penyusun, isi dari muatan kurikulum, kemudian diputuskan semua program yang dirancang sebagai bahan kurikulum sah yang dipergunakan. Dengan adanya kurikulum sebagai perangkat administrasi yang terkait bahan pembelajaran mulai dari isi materi, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut merupakan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Beberapa langkah yang dilakukan personil Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai untuk dan merumuskan merancang

kurikulum agar dapat dijadikan sebagai panduan dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Sebelum kurikulum pada Madrasah Al-Washliyah disusun untuk dilaksanakan sebagai pedoman pembelajaran, terlebih dahulu personil Madrasah Al-Washliyah membuat perencanaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya.¹⁹⁹ Perencanaan adalah menetapkan isi materi dan strategi pencapaian tujuan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Perencanaan bertujuan untuk menyusun konsep awal pembelajaran dan berorientasi pada keberhasilan yang akan dicapai di masa yang akan datang.

b. Penyusunan kurikulum

Pihak Madrasah Al-Washliyah merumuskan dan menyusun kurikulum dengan langkah yang sangat tepat yaitu merumuskan sebelum disusun kurikulum dengan rapat kerja antara kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, guru, tata usaha dan komite madrasah yang tentunya juga terlibat di dalamnya pengawas madrasah.

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti dan dikemukakan di atas, bahwa pihak madrasah sebelum menyusun kurikulum terlebih dahulu merumuskannya dengan melibatkan kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, guru-guru, tenaga tata usaha dan komite madrasah yang tentunya juga mendapat arahan dan penilaian dari pengawas madrasah. Demikian juga pada studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, terhadap dokumen kurikulum madrasah, penyusunan kurikulum madrasah, disusun berdasarkan adanya tim panitia penyusun kurikulum.

c. Realisasi kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan rencana, tujuan, komponen dasar, isi materi, penilaian, serta seperangkat pedoman

¹⁹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum*, h. 32.

penyelenggaraan pendidikan langsung dalam satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bahwa kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya, pertama kurikulum sebagai dokumen dan sebagai implementasi. Sebagai dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁰⁰

Setelah disusun kurikulum pada Madrasah Al-Washliyah, kurikulum tersebut menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan digunakan sebagai pedoman untuk mencapai dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran.²⁰¹

Sangat penting untuk difahami dan disadari bahwa madrasah Al-Washliyah merupakan satuan lembaga pendidikan layaknya lembaga pendidikan lainnya. Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara yang terdiri dari Ibtidaiyah, Tsanawiyah 48 dan Aliyah 30 Al-Washliyah, memiliki peran penting mencerdaskan masyarakat sekitar Kota Binjai.

Secara umum, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang diatur sedemikian rupa menyelenggarakan pendidikan yang berisikan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok materi yang diajarkan. Padanya diajarkan nilai-nilai agama, maka kurikulumnya bermuatan agama secara lebih spesifik dibanding sekolah-sekolah umum.

Pelaksanaan kurikulum merupakan dimana semua personil Madrasah Al-Washliyah melakukan rencana yang telah disusun dan diatur untuk tercapainya sasaran yang ingin dicapai. Keberhasilan dalam kegiatan atau pekerjaan memiliki korelasi yang cukup signifikan terhadap komitmen bersama. Komitmen dapat diartikan kesungguhan dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai perencanaan dan aturan yang ada.

Kurikulum yang digunakan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah penggabungan dari dua kurikulum, artinya kurikulum

²⁰⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum*, h. 27.

²⁰¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi*, h. 11.

yang dipakai Madrasah Al-Washliyah untuk materi pendidikan agama Islam menggunakan kurikulum tahun 2013 dengan dasar aturan dari Kementerian Agama dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sedangkan untuk materi pelajaran umum menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang kurikulum, diperoleh informasi dan data kurikulum yang digunakan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk materi pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Olah Raga, Seni Budaya, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarga Negara. Sedangkan untuk materi pelajaran agama yaitu Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, Quran Hadis dan Bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013.

d. Pengawasan (supervisi) pelaksanaan kurikulum

Kepala Madrasah Al-Washliyah melakukan pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum dengan tujuan untuk melihat kinerja dan kesungguhan guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pentingnya supervisi karena setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya supervisi, sebagai pelaksanaan tanggung jawab tentang keefektifan program.²⁰²

Semua perencanaan, konsep dan kurikulum yang disusun bersama-sama perlu dilihat pelaksanaannya sehingga dengan adanya pengawasan dapat diketahui program yang dapat dikerjakan dengan baik, sisi mana yang belum atau tidak dapat direalisasikan serta langkah atau strategi apa di waktu akan datang, sehingga dapat tercapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

e. Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti tertentu terhadap suatu kurikulum tertentu.²⁰³ Hal yang dimaksud kurikulum adalah rencana yang mengatur tentang isi dan tujuan pendidikan serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian,

²⁰² Ngalim Purwanto, *Administrasi*, h. 20.

²⁰³ Wina Sanjaya, *Kurikulum*, h. 341.

kepala madrasah sebagai evaluator, melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum, apakah kurikulum yang ada dapat mengubah cara belajar siswa kepada yang lebih baik, apakah dapat meningkatkan pemahaman siswa, apakah sederhana, mudah dilaksanakan guru, dan lain sebagainya. Kepala Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai melaksanakan evaluasi pada setiap semester dan akhir tahun pelajaran, evaluasi setiap semester tentunya adalah untuk menilai pelaksanaan kurikulum selama satu semester, sedangkan evaluasi akhir tahun pelajaran adalah untuk menilai pelaksanaan kurikulum selama satu tahun pelajaran dan melihat kelebihan dan kekurangan yang perlu mendapat perbaikan-perbaikan pada tahun pelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang penerapan kurikulum yang digunakan Madrasah Al-Washliyah, bahwa implementasi kurikulum Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai ditinjau dari sisi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik serta Madrasah Al-Washliyah menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum Al-Washliyah.

5. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang Pembiayaan Pendidikan pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan adalah biaya yang digunakan untuk operasional pendidikan secara efisien. Biaya pendidikan merupakan usaha direncanakan dan disusun untuk merealisasikan segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggung jawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Pembiayaan pendidikan adalah sebagai nilai rupiah dari seluruh sumber daya (input) yang digunakan untuk suatu kegiatan pendidikan. Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisa sumber, tetapi juga menggunakan dana secara efisien. Semakin efisien sistem pendidikan itu semakin banyak dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia.

Adalah unsur penting untuk keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan pendidikan Madrasah Al-Washliyah tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan lain di mana perencanaan dan pemanfaatan keuangan dilaksanakan dengan standarisasi pengelolaan keuangan, semakin profesional perencanaan keuangan tentunya berpengaruh besar terhadap pemenuhan biaya operasional pendidikan.

Biaya pendidikan satuan pendidikan seperti mesin dengan mobil, begitu pentingnya biaya dalam organisasi termasuk pembiayaan pendidikan. Tanpa biaya yang cukup tidak mungkin terjamin kelancaran program pendidikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam fungsi pembiayaan itu ialah: perencanaan, sumber dana, bagaimana pemanfaatannya, siapa yang meaksanakannya, bagaimana pertanggung jawabannya dan bagaimana pengawasannya.²⁰⁴

Pembiayaan pendidikan sebagai sumber pendapatan Madrasah Al-Washliyah berasal dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan sumbangan pendidikan bulanan orang tua siswa, dan sumbangan lain yang tidak mengikat. Kedua sumber inilah yang dapat dilakukan dan dijadikan dasar perencanaan kegiatan berdasarkan mata anggaran yang jelas dan terukur.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, sistem pembiayaan pendidikan pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai diselenggarakan sesuai aturan, mulai pada tahap awal kepala madrasah dan bendahara membuat perencanaan keuangan yang ditulis dalam konsep awal kemudian dibicarakan dalam rapat kerja.

Sumber biaya yang diterima adalah dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan uang sumbangan pendidikan orang tua siswa mulai tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai Aliyah, serta adanya bantuan bea siswa yang tidak mampu. Adanya sumbangan pendidikan dari orang tua siswa, menunjukkan adanya kerjasama antara madrasah Al-Washliyah dengan masyarakat. Hal ini sesuai aturan bahwa sekolah memiliki hubungan dengan masyarakat, bentuk hubungan antara sekolah dengan masyarakat yaitu meningkatkan mutu

²⁰⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi*, h. 21.

pendidikan, memelihara kelangsungan hidup sekolah, memperlancar proses belajar-mengajar dan dukungan pembiayaan pendidikan.²⁰⁵

Demikian juga Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, bahwa adanya peran serta masyarakat dengan lembaga pendidikan yaitu pada pasal 188 ayat 2 poin g, masyarakat memberi bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan dan/atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.²⁰⁶

Perencanaan awal dengan menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah mengenai perkiraan biaya yang diperoleh tertuang dalam RAPBM dan pemanfaatan dana yang diterima untuk operasional madrasah.

Kemudian setelah dana pendidikan diterima tentu penanggung jawabnya adalah kepala madrasah melihat kembali rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah yang telah disusun, gunanya adalah untuk menyesuaikan pengeluaran yang harus sesuai dengan RAPBM.

Pada proses selanjutnya dana sudah dipergunakan sesuai RAPBM, pada setiap tahun pelajaran satu tahun. Maka tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dan bendahara adalah mempertanggung jawabkan keuangan yang direalisasikan, kepada pihak pertama yaitu Kementrian Agama Kota Binjai, Majelis Pendidikan Al-Washliyah dan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

6. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang *Şibgah* pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Şibgah merupakan ciri yang terdapat pada lembaga pendidikan Al-Washliyah di manapun berada sebagai pembeda antara lembaga pendidikan Al-Washliyah dengan lembaga pendidikan lainnya apakah lembaga pendidikan Islam ataupun umum. Bukan berarti ciri khusus tersebut untuk membedakan atau

²⁰⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi*, h. 190.

²⁰⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, h. 340.

untuk memberi lambang atau simbol-simbol tertentu yang mengecilkan lembaga pendidikan selain Al-Washliyah.

Hal yang wajar jika satu wadah memiliki ciri khusus, apalagi lembaga resmi yang mempunyai visi, misi, gerak, langkah yang jelas untuk mencerdaskan anak bangsa seperti lembaga pendidikan Al-Washliyah.

Beberapa ciri khusus pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara adalah:

a. Kepemilikan dan penyelenggara pendidikan

Bahwa Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah milik organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah sepenuhnya artinya tidak ada kepemilikan kongsi aset madrasah. Sebagai organisasi Islam yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial memiliki unsur pembantu tugas-tugas pimpinan organisasi, Majelis Pendidikan merupakan Majelis yang menyelenggarakan pendidikan Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Majelis Pendidikan sebagai Majelis pembantu pimpinan berfungsi antara lain mendirikan, memimpin dan mengatur kesempurnaan satuan pendidikan dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Berdasarkan wawancara di atas dan studi dokumen bahwa Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai sepenuhnya milik organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah, sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan oleh Majelis Pendidikan Al-Washliyah tingkat Kota Binjai.

b. Materi pelajaran ke Al-Washliyah

Mata pelajaran ke Al-Washliyah merupakan mata pelajaran yang ada pada lembaga pendidikan, pelajaran ke Al-Washliyah wajib ada termasuk di madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Peneliti melihat dokumen kurikulum dan roster pelajaran untuk mengetahui kesesuaian hasil wawancara mengenai adanya materi pelajaran ke Al-Washliyah. Bahwa tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah ada diajarkan mata pelajaran ke Al-Washliyah dalam kurikulum dimasukkan dalam kelompok mata pelajaran muatan lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta studi dokumentasi peneliti, maka dapat disimpulkan Madrasah Al-Washliyah Binjai Utara, mengajarkan mata pelajaran ke Al-Washliyah.

c. Seragam berciri Al-Washliyah

Ketentuan seragam peserta didik pada lembaga pendidikan Al-Washliyah berciri Al-Washliyah ada ditetapkan dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah bab XV pasal 53, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Busana/seragam siswa Al-Washliyah merupakan *libgah* atau ciri khas yang berlaku secara nasional dan wajib dipakai atau dipergunakan oleh siswa Al-Washliyah
2. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Al-Washliyah busana seragam siswa Al-Washliyah adalah:
 - a. Pria : Baju berwarna putih, lengan panjang, celana panjang berwarna hitam dan sepatu hitam
 - b. Wanita : Baju kurung berwarna putih, rok panjang berwarna hijau, memakai kerudung warna putih dan sepatu hitam.
 - c. Di atas siku sebelah kanan bagi siswa pria dan wanita diberi lencana Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA).²⁰⁷

Peneliti membaca Sistem Pendidikan Al-Washliyah yang mengatur ketentuan *libgah* lembaga pendidikan Al-Washliyah, kemudian melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai ciri khusus (*libgah*) pada Madrasah Al-Washliyah, terlihat bahwa madrasah ini memiliki ciri yang sesuai dengan ketentuan Sistem Pendidikan Al-Washliyah yaitu Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah milik organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah dan diselenggarakan oleh Majelis Pendidikan Kota Binjai juga sebagai penerbit SK tenaga pendidik dan kependidikan, di Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai mulai tingkat Ibtidaiyah sampai Aliyah ada mata pelajaran ke Al-Washliyah, bagi murid juga ada seragam yang berciri atau belambang Al-Washliyah yang dipakai pada hari Rabu dan Kamis, siswa-siswi tergabung dalam ikatan pelajar Al-Washliyah (IPA) bagi tenaga pendidik dan

²⁰⁷ Muslim Nasution, dkk, *Pedoman*, h. 35.

kependidikan juga menerima penanaman ideologi ke Al-Washliyah serta tenaga pendidik dan kependidikan terhimpun dalam wadah ikatan guru dan dosen Al-Washliyah (IGDA).

Hemat peneliti apa yang terealisasi mengenai *libgah* pendidikan pada Madrasah Al-Washliyah, sesuai dengan Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan.

D. Hasil Penelitian

Pada bahagian ini, peneliti menguraikan pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian tentang Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan Al-Washliyah, untuk mengetahui penerapan dari Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang visi, misi dan tujuan pendidikan, prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan, hak dan kewajiban siswa, penggunaan kurikulum, pembiayaan pendidikan dan *libghah* lembaga pendidikan Al-Washliyah pada Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai yang sudah berjalan sesuai kemampuan dan potensi madrasah yang ada.

Sistem Pendidikan Al-Washliyah merupakan pedoman penyelenggaraan lembaga pendidikan Al-Washliyah, yang terdiri dari beberapa bahagian yang sistematis, namun sebagaimana pada bab satu dituliskan bahwa penelitian ini membatasi masalah yang terdiri dari enam item pembahasan yaitu:

1. Visi, misi dan tujuan pendidikan.
2. Prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan.
3. Kewajiban dan hak peserta didik.
4. Penerapan kurikulum.
5. Pembiayaan pendidikan, dan
6. *libgah* (ciri lembaga pendidikan Al-Washliyah).

Kepala madrasah sebagai pemimpin pelaksanaan pendidikan madrasah, memiliki tugas dan fungsi strategis untuk menyusun perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

Penyusunan rencana pengembangan awal madrasah adalah perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan. Visi Madrasah Al-Washliyah artinya sejumlah rencana strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di waktu yang akan datang, terdiri dari perencanaan-perencanaan kerja. Misi madrasah Al-Washliyah artinya pelaksanaan dengan kerja nyata pihak madrasah untuk mewujudkan perencanaan-perencanaan program kerja yang telah disusun. Tujuan pendidikan Madrasah Al-Washliyah berarti hasil yang diharapkan tercapai dari apa yang direncanakan, apa yang dicita-citakan dan diwujudkan dengan aksi kerja nyata pihak Madrasah Al-Washliyah untuk mencapai keberhasilan.

Visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Al-Washliyah, berhasil dirumuskan adalah dengan langkah tepat yaitu mengumpulkan *stakeholder* madrasah, artinya semua potensi dan sumber daya madrasah digali yaitu untuk merumuskan dengan musyawarah ataupun rapat kerja. Dapat dipastikan dengan kehadiran *stakeholder* ketika merumuskan visi misi madrasah, memberikan banyak gagasan pemikiran yang disampaikan, masing-masing pihak mengemukakan argumentasi untuk memberi gagasan agar tertuang dalam perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan.

Pihak yang dilibatkan dalam menyusun dan merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan adalah kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, tata usaha, guru-guru dan komite madrasah, serta tentunya mitra kerja madrasah yaitu komite madrasah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti untuk mendalami siapa saja yang dilibatkan ketika merumuskan dan menyusun visi, misi dan tujuan pendidikan. Ini merupakan tahapan prosedur kerja yang tepat, di mana untuk mengusahakan dan mewujudkan madrasah yang lebih maju adalah dengan melibatkan semua unsur penting didalamnya.

Visi, misi dan tujuan pendidikan lembaga pendidikan Al-Washliyah secara umum telah tertulis pada Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai acuan umum untuk merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan Madrasah Al-Washliyah. *Stakeholder* Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai merealisasikan visi, misi dan tujuan pendidikan dengan mengambil substansi yang ada dari Sistem Pendidikan Al-Washliyah, artinya Madrasah Al-Washliyah

menyusun dan merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan mengambil secara umum apa yang ada pada Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai upaya menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan Madrasah Al-Washliyah Binjai Utara.

Tenaga pendidik dan kependidikan, subjek penting pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Madrasah Al-Washliyah, keberhasilan proses belajar mengajar bahkan keberhasilan madrasah pada sisi lain memiliki korelasi terhadap profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang ada. Dalam hal ini peningkatan produktifitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan.

Menurut Mulyasa, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan terdiri dari beberapa upaya, yaitu (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi dan, (6) penilaian pegawai. Semua penting dilakukan dengan semaksimal mungkin agar apa yang diharapkan tercapai, yaitu tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang diperlukan memiliki kualifikasi pendidikan yang memenuhi standar, sesuai dengan bidang kerja dan dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Sistem Pendidikan Al-Washliyah mengatur tata cara pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan bagi lembaga pendidikan Al-Washliyah, dalam hal ini adalah Madrasah Al-Washliyah Binjai Utara. Dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah dijelaskan syarat menjadi guru yaitu (1) Beriman dan bertqwa kepada Allah swt, (2) Memiliki kepribadian Al-Washliyah minimal dibuktikan dengan surat keterangan Majelis Pendidikan Al-Washliyah setempat, (3) Mematuhi AD/ART Al-Washliyah serta perturan Majelis Pendidikan Al-Washliyah, (4) Memiliki loyalitas kepada organisasi Al-Washliyah, (5) Memiliki kualifikasi dan kompetensi guru, (6) Memiliki akhlakul karimah dan dapat menjadi teladan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan madrasah Al-Washliyah adalah wewenang Majelis Pendidikan Al-Washliyah Daerah Kota Binjai, hal ini dibuktikan dengan penerbitan Surat Keputusan tugas kepala madrasah Ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah, sedangkan penerbitan SK tugas kepala madrasah adalah Majelis Pendidikan Al-Washliyah tingkat wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Penerbitan surat keputusan tugas guru juga diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Al-Washliyah Daerah Kota Binjai mulai jenjang MI, MTS 48 dan MAS Al-Washliyah 30 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai penugasan yang diberikan, tugas kepala madrasah sesuai tugas pokok dan fungsinya, secara umum menyusun program kerja, melaksanakan dan mengevaluasi dari semua yang disusun dan direncanakan kemudian menyampaikan laporan pertanggung jawaban kerja kepada Majelis Pendidikan Al-Washliyah Daerah Kota Binjai dan Kementerian Agama Kota Binjai, guru berkewajiban melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan profesional, mendidik, membimbing, memberikan teladan, kasih sayang dan mengembangkan potensi peserta didik.

Tenaga kependidikan yaitu, pembantu kepala madrasah berkewajiban membantu tugas-tugas kepala madrasah dalam bidang kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana madrasah. Tata usaha berkewajiban mengerjakan terkait administrasi dokumen dan surat-menyurat madrasah. Sedangkan bendahara berkewajiban mengerjakan administrasi keuangan madrasah untuk dipertanggung jawabkan secara akuntabel dan transparan.

Atas kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan tenaga pendidik dan kependidikan, mereka memperoleh haknya, atas kualifikasi pendidikannya mereka berhak mengajar sesuai bidangnya, mendapatkan fasilitas mengajar, mendapatkan honorarium dan perlakuan yang menyenangkan.

Semua itu adalah hak yang wajar diterima dan sesuai kemampuan keuangan dan fasilitas pendidikan yang ada di Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara.

Unsur penting setelah tenaga pendidik dan kependidikan pada institusi pendidikan seperti pada Madrasah Al-Washliyah yang berada di Kecamatan Binjai Utara, peserta didik juga merupakan bahagian penting sampai-sampai tidak dapat dikatakan institusi pendidikan jika tidak ada peserta didiknya artinya dengan adanya peserta didiklah maka proses pendidikan dapat dilaksanakan.

Peneliti, setelah melakukan wawancara, observasi dan melihat dokumen tenaga pendidik dan kependidikan mulai pada tingkat MIS, MTs 48 dan MAS 30 Al-Washliyah ternyata masih ada tenaga pendidik yang belum sesuai memenuhi syarat dan atau belum sepenuhnya mengajar sesuai dengan Ijazah. Hal ini perlu mendapat perhatian dengan cara antara lain menempatkan tugas guru sesuai dengan Ijazahnya atau memberikan motivasi agar mengikuti pendidikan agar sesuai dengan tugas dan bidang ajarnya. Hal ini penting karena keberhasilan pendidikan satuan pendidikan memiliki korelasi yang sangat signifikan dengan kualifikasi dan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan.

Peserta didik yang ada di Madrasah Al-Washliyah juga merupakan bahagian dari subjek penelitian peneliti, Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan mengatur hal-hal yang terkait dengan peserta didik, di antaranya syarat menjadi peserta didik, hak, kewajiban dan busana atau pakaian seragam sekolah.

Pada proses penerimaan peserta didik baru apakah di awal tahun pelajaran baru atau menerima peserta didik yang mutasi, Madrasah Al-Washliyah menerima dengan menetapkan beberapa persyaratan sesuai dengan aturan apakah usia, juga kelengkapan berkas administrasi syarat menjadi peserta didik baru, selain itu pihak madrasah juga menyeleksi dengan kemampuan membaca Alquran, bukan berarti calon peserta didik yang tidak dapat membaca Alquran tidak diterima, tetapi dengan mengetahui kemampuan membaca Alquran, pihak madrasah berupaya agar peserta didik yang belum dapat membaca Alquran diberi latihan dengan adanya program pengembangan diri yaitu qiraah Alquran, seperti yang disampaikan pembantu kepala MAS Al-Washliyah setelah tamat dari MAS Al-Washliyah tidak ada lagi peserta didik yang tidak dapat membaca Alquran.

Kewajiban peserta didik diatur lewat ketentuan di antaranya adanya tata tertib siswa yang harus dipatuhi secara umum mematuhi semua aturan di madrasah, menghormati guru dengan kasih sayang, memelihara sarana prasarana madrasah, menyumbang biaya pendidikan, berperilaku Islami dan memakai seragam.

Hak peserta didik Madrasah Al-Washliyah adalah yang paling substantif adalah mendapatkan pendidikan, mendapat fasilitas pendidikan sesuai kemampuan madrasah, mendapat perlakuan yang baik, mendapat perlakuan sesuai bakat yang akan dikembangkan dan potensi diri masing-masing dan mendapat hasil belajar dalam bentuk nilai yang tertulis dalam rapot atau surat keterangan hasil ujian (SKHUN) yang menjadi dasar tamatnya peserta didik dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah 48 atau Madrasah Aliyah 30.

Penelitian pada implementasi kurikulum, peneliti mendapat informasi dan data dalam bentuk dokumen kurikulum Madrasah Al-Washliyah sebagai acuan melaksanakan kegiatan yang terkait langsung dengan pendidikan. Kepala Madrasah Al-Washliyah dan unsur personil lainnya mengadakan rapat kerja di akhir tahun pelajaran sebelum masuk tahun pelajaran baru berikutnya adalah untuk membuat perencanaan kurikulum, mulai dari proses pembentukan tim penyusun sebagai pihak yang bertanggung jawab penyusunan kurikulum, isi muatan kurikulum antara lain mata pelajaran pokok, kegiatan pengembangan diri, ekstrakurikuler, muatan lokal, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Itu semua sebagai dokumen satu kurikulum, sedangkan dokumen dua kurikulum berisi administrasi pembelajaran guru yaitu terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan dan program semester.

Guru menyelesaikan administrasi kegiatan pembelajaran, karena demikian bahagian tugas guru. Tanpa perencanaan, guru tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal. Proses mendesain pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut ciri dari guru profesional.

Adapun kurikulum yang digunakan Madrasah Al-Washliyah adalah gabungan antara kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013, demikian diperoleh informasi dari wawancara dengan pembantu kepala madrasah bidang kurikulum, bahwa untuk mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, PKN, Penjas. Sedangkan untuk mata pelajaran PAI yang terdiri dari Fikih, Quran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Akidah akhlak menggunakan kurikulum 2013 dan ada mata pelajaran tambahan khusus lembaga pendidikan Al-Washliyah yaitu mata pelajaran ke Al-Washliyah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang kurikulum Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, bahwa penerapan kurikulum sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah, bahwa lembaga pendidikan Al-Washliyah menyusun muatan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Al-Washliyah.

Finansial juga salah satu sumber kekuatan madrasah untuk operasional madrasah, setelah tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik dan kurikulum yang telah disusun, untuk merealisasikan semua kegiatan perlu didukung dengan keuangan yang memadai.

Pembiayaan operasional Madrasah Al-Washliyah disusun berdasarkan perencanaan-perencanaan, artinya pihak madrasah diakhir tahun pelajaran sebelum masuk tahun pelajaran baru berikutnya mengadakan rapat kerja untuk menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) mengenai sumber pendapatan pembiayaan, pihak madrasah mempunyai dua sumber pendapatan yaitu pertama bantuan operasional sekolah (BOS) dan Uang sekolah siswa yang dibayarkan pada tiap bulan serta adanya pemberi sumbangan yang tidak mengikat lainnya.

Sumber pendapatan dari dana BOS diterima mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah 48 dan Madrasah Aliyah 30 Al-Washliyah Binjai Utara dengan besaran nominal yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sumber terbesar biaya operasional madrasah adalah dari dana BOS tersebut,

adapun penerimaan pencairan dana BOS diterima madrasah sebelum tahun 2016 berjalan, selama enam bulan, artinya penerimaan setiap semester (dua kali dalam satu tahun), kemudian di tahun 2016 ini pencairan dana BOS diterima setiap triwulan (tiga bulan) demikian wawancara dengan bendahara MIS, MTS 48 dan MAS 30 Al-Washliyah.

Pemanfaatan dana BOS ada petunjuk teknis penggunaannya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk setiap tahun anggaran memenuhi delapan standar pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Semua mata anggaran dapat tercapai tentunya dengan pertimbangan kekuatan keuangan yang diterima Madrasah Al-Washliyah, sumber kedua pendapatan adalah uang bulanan yang dibayarkan siswa madrasah.

Untuk sekolah negeri mulai jenjang sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas bebas biaya pendidikan, tetapi tidak pada Madrasah Al-Washliyah mulai jenjang MIS sampai MAS Al-Washliyah 30 Binjai Utara. Hal ini karena tidak cukup biaya operasional madrasah apabila hanya menerima dari dana BOS. Dari wawancara dengan bendahara dan siswa Madrasah Ibtidaiyah bahwa untuk siswa MIS sebenarnya tidak iuran wajib yang dibayarkan pada tiap bulannya, tetapi sumbangan sukarela. Sumbangan sukarela yang dimaksud adalah orang tua siswa tidak diwajibkan membayar uang sekolah, tetapi bagi yang ingin menyumbang biaya bulanan diperbolehkan dengan nilai atau jumlah yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan lainnya. Ketentuan ini adalah karena adanya kesepakatan antara wali murid dengan pihak MIS Al-Washliyah yang disepakati berdasarkan keputusan bersama.

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, siswa membayar iuran bulanan sebesar Rp.30.000/bulan/murid mulai kelas VII sampai kelas IX. Kebijakan ini juga dibuat berdasarkan pertimbangan kemampuan madrasah yang tidak mencukupi jika sumber pendapatan hanya dari bantuan operasional madrasah. Tetapi pihak MTS memberikan keringanan bagi siswa tertentu yang miskin, yatim

atau memang benar tidak mampu mereka membebaskan uang sekolah untuk siswa yang bersangkutan.

Tingkat Madrasah Aliyah, siswa kelas X tidak membayar uang sekolah dengan alasan untuk menarik perhatian masyarakat karena ketatnya persaingan dengan sekolah lain yang berdekatan dengan sekolah lain, yaitu SMA/SMK Tunas Pelita, MAS Aisyiyah perguruan Muhammadiyah, SMA/SMK Yayasan Setia Budi dan SMK Kesehatan Galang Mandiri. Untuk kelas XI dan XII MAS Al-Washliyah membayar uang sekolah sebesar Rp. 50.000/bulan/murid untuk tahun pelajaran 2015/2016.

Jadi, dana yang diperoleh dimanfaatkan sesuai dengan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM), yang telah disepakati pada saat menyusun perencanaan bersama antara kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, guru, bendahara dan personil tenaga kependidikan lain serta komite madrasah. Setelah dana yang ada dimanfaatkan sesuai perencanaan RAPBM, kepala madrasah dan bendahara mempertanggung jawabkan pemanfaatan keuangan kepada Kementrian Agama Kota Binjai dan kepada Majelis Pendidikan Al-Washliyah Daerah Kota Binjai.

Madrasah Al-Washliyah yang ada di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, merupakan lembaga pendidikan milik Al-Jam'iyatul Washliyah dan penyelenggaranya adalah Majelis Pendidikan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai, memiliki ciri khas atau dalam internal Al-Washliyah di istilahkan dengan *Libgah*, untuk memberikan ciri khusus jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain. Madrasah mulai tingkat Ibtidaiyah sampai Aliyah ini semuanya memakai nama Al-Washliyah sebagai ciri madrasah milik Al-Washliyah dan dikelola oleh Al-Washliyah.

Penanaman nilai-nilai ke Al-Washliyah pada Madrasah Al-Washliyah dengan memasukkan pendidikan ke Al-Washliyah dalam struktur kurikulum yang diberlakukan, mata pelajaran ke Al-Washliyah tingkat MIS, MTS dan MAS Al-Washliyah sebagai mata pelajaran wajib yang dikelompokkan ke dalam mutan lokal dengan alokasi waktu satu jam pembelajaran setiap kelas dalam satu

minggu. Materi ke Al-Washliyah membahas latar belakang sejarah berdiri, tokoh pendiri, tujuan, bidang-bidang organisasi, penyelenggaraan muktamar, musyawarah, keputusan-keputusan termasuk lembaga pendidikan Al-Washliyah.

Setiap tenaga pendidik dan kependidikan dalam menyampaikan pidato atau ceramah, upacara nasional atau lainnya dengan membacakan surah Ash-shaf ayat 10 sampai 11. Tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas di Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai tergabung dalam ikatan guru dan dosen Al-Washliyah (IGDA), sedangkan bagi peserta didik memiliki wadah ikatan pelajar Al-Washliyah (IPA).

Terkait seragam siswa Madrasah Al-Washliyah adalah bagi laki-laki baju berwarna putih lengan panjang celana panjang berwarna hitam sedangkan untuk yang perempuan baju putih rok panjang berwarna hijau dan memakai jilbab putih. Selain itu, siswa-siswi mengenakan batik berlogo Al-Washliyah yang dipakai pada setiap hari Rabu dan Kamis. Ketentuan yang dilaksanakan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai tersebut menunjukkan ciri (*libgah*) lembaga pendidikan Al-Washliyah, setelah melakukan penelitian tentang *libghah* pendidikan Madrasah Al-Washliyah adanya satu aturan yang belum dapat dipenuhi sebagai aturan, yaitu tenaga pendidik dan kependidikan belum memakai seragam sebagaimana diatur dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah artinya, *libgah* belum sepenuhnya terimplementasi sesuai Sistem Pendidikan Al-Washliyah.

Pada bahagian akhir hasil penelitian peneliti ini, dengan mengangkat judul Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah Pada Madrasah Al-Washliyah yang membahas visi, misi dan tujuan pendidikan, prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan, hak dan kewajiban peserta didik, penerapan kurikulum, pembiayaan dan *libgah*, bahwa dengan data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka ketentuan yang diatur dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah telah banyak dilaksanakan, namun belum dapat sepenuhnya (sebahagian kecil),

diimplementasikan Madrasah Al-Washliyah Sekecamatan Binjai Utara Kota Binjai sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini, maka dapat dituliskan kesimpulan penelitian yaitu:

1. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara, personil madrasah menentukan visi, misi dan tujuan pendidikan dengan beberapa langkah strategis pertama merumuskan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah Al-Washliyah sesuai dengan Sistem Pendidikan Al-Washliyah esensinya adalah menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlak dan memiliki keterampilan sesuai potensi peserta didik. Selain itu dengan adanya konsep rumusan visi, misi dan tujuan pendidikan, merupakan sebagai rancangan pengembangan keberhasilan yang akan dicapai madrasah. Namun sebagai konsep yang telah disusun penting kiranya untuk selalu dibahas dan dievaluasi, agar semua personil sama berkomitmen terhadap program yang telah disusun.
2. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, bahwa tidak hanya prosedur pengangkatan tetapi juga adanya pembinaan kerja yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai sebagai penyelenggara pendidikan Al-Washliyah, pengawasan dan bimbingan program kerja dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Kota Binjai. Tenaga pendidik dan kependidikan yang diangkat, belum seluruhnya memenuhi syarat yaitu beberapa (sebahagian kecil) belum memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang, tetapi sebahagian besar telah memenuhi syarat seperti tugas sesuai Ijazah ,

memiliki sertifikat profesi, memiliki kompetensi, disiplin, tanggung jawab dan menjadi teladan bagi masyarakat. Dengan adanya syarat pengangkatan dengan alasan bahwa pekerjaan tenaga pendidik dan kependidikan berat tetapi merupakan profesi yang mulia. Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan dalam jabatannya memiliki ketentuan masa perodesasi, memiliki tugas dan tanggung jawab, memperoleh hak sesuai kemampuan madrasah dan kesepakatan bersama.

3. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang hak dan kewajiban peserta didik, peserta didik adalah elemen penting pendidikan madrasah Al-Washliyah juga pada lembaga pendidikan lainnya. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Keberadaan peserta didik yang ada saat ini, masuk lewat adanya proses penerimaan peserta didik pada awal tahun pelajaran dan semester berjalan, dalam proses mengikuti pendidikan di madrasah Al-Washliyah peserta didik diberikan kewajiban-kewajiban yaitu mengikuti proses pendidikan secara maksimal, sungguh-sungguh, disiplin, tanggung jawab, menjaga nama baik madrasah dan ikut menanggung biaya untuk kesuksesan pendidikan Madrasah Al-Washliyah. Setelah melaksanakan kewajiban, peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai bakat dan potensi diri, mendapat bimbingan, kasih sayang, fasilitas pendidikan dan nilai hasil belajar dalam bentuk rapot atau ijazah.
4. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang kurikulum, kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang diterapkan Madrasah Al-Washliyah adalah memiliki keterpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum internal Al-Washliyah, untuk mata pelajaran agama menggunakan kurikulum 2013 sedangkan materi pelajaran umum menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sehingga diharapkan proses

pendidikan tidak hanya mencapai tujuan pendidikan nasional tetapi juga mencapai tujuan pendidikan Al-Washliyah. Dokumen kurikulum madrasah yang ada adalah dengan proses perumusan bersama personil madrasah Al-Washliyah, dalam implementasinya sebagai panduan pendidikan terdapat pengawasan dan evaluasi.

5. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang biaya pendidikan, biaya pendidikan adalah biaya yang diperlukan untuk operasional pendidikan. Perencanaan biaya madrasah Al-Washliyah dituangkan dalam rencana kerja anggaran dan pendapatan belanja madrasah (RAPBM), sumber biaya yang diperoleh adalah dari pemerintah dan masyarakat, pemanfaatan dana sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam RAPBM dan setelah selesai belanja operasional pihak madrasah menyusun laporan pertanggung jawaban, untuk dipertanggung jawabkan kepada pihak yang berwenang. Peneliti menyimpulkan tentang sumber dan pemanfaatan biaya pendidikan telah sesuai Sistem Pendidikan Al-Washliyah, tetapi dari data dan informasi diperoleh keterangan adanya belum adanya donatur yang rutin memberikan bantuan, padahal sangat dibutuhkan Madrasah Al-Washliyah untuk tambahan operasional pendidikan.
6. Implementasi Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang *Libgah* (ciri) pendidikan, bahwa Madrasah Al-Washliyah se Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan Al-Washliyah, memiliki ciri sesuai ketentuan yang terdapat dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah. Madrasah Al-Washliyah sepenuhnya milik organisasi Al-Washliyah, adanya penanaman ideologi Al-Washliyah bagi tenaga pendidik dan kependidikan, tenaga pendidik dan kependidikan tergabung dalam ikatan guru dan dosen Al-Washliyah (IGDA), adanya ikatan pelajar Al-Washliyah (IPA), adanya materi pelajaran ke Al-Washliyah dan seragam peserta didik yang berciri Al-Washliyah, tetapi bagi tenaga pendidik dan kependidikan belum atau belum memiliki aturan tentang

seragam guru Al-Washliyah, padahal ketentuan ini terdapat dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditulis peneliti di atas, kemudian peneliti mengemukakan saran dengan harapan agar Madrasah Al-Washliyah Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai lebih meningkatkan kualitas dan diminati masyarakat serta dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain khusus yang ada di Kecamatan Binjai Utara. Adapun saran peneliti kepada berbagai pihak yaitu:

1. Yang terhormat, Majelis Pendidikan Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kota Binjai, yang selama ini telah bekerja keras dalam menyelenggarakan pendidikan Madrasah Al-Washliyah, agar melanjutkan kerja kerasnya secara profesional sesuai Sistem Pendidikan Al-Washliyah dan gagasan lain untuk menyelenggarakan pendidikan, antara lain mengangkat tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan, memberikan bimbingan teknis, pelatihan, pengawasan dan membantu mencari tambahan biaya untuk operasional pendidikan Madrasah Al-Washliyah.
2. Yang terhormat, pengawas dari Kemeterian Agama dan Dinas Pendidikan Kota Binjai, atas pengawasan dan pembinaan yang telah dilaksanakan dengan baik selama ini, agar terus meningkatkan pengawasan dan pembinaan, serta memberikan informasi terbaru untuk meningkatkan mutu dan fasilitas pendidikan Madrasah Al-Washliyah.
3. Yang terhormat, Bapak kepala madrasah yang telah melaksanakan kewajiban sesuai tugas pokok dan fungsi dengan susah payah dan penuh pengorbanan, agar kiranya terus melaksanakan tugas pokok dan fungsi dengan berpanduan pada Undang-Undang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah tentang pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Sistem Pendidikan Al-Washliyah, serta aturan lain dan terus mendalami manajemen pendidikan, mencari gagasan baru dan melakukan studi banding serta penting kiranya *sharing* dengan berbagai pihak untuk peningkatan mutu dan fasilitas pendidikan.

4. Yang terhormat, Bapak/Ibu tenaga pendidik dan kependidikan yang dengan ikhlas, tulus, lelah serta penuh pengorbanan mengabdikan dirinya untuk mencerdaskan masyarakat, bangsa dan negara dengan mengajar dan mendidik peserta didik, kiranya terus meningkatkan semangat kerja. Satu hal penting juga tentang seragam Al-Washliyah yang belum terlihat dipakai, kiranya dapat dipakai sebagai salah satu ciri lembaga pendidikan Al-Washliyah yang diatur dalam Sistem Pendidikan Al-Washliyah.
5. Yang terhormat, komite madrasah sebagai mitra kerja yang telah banyak berkontribusi pemikiran, saran, tenaga dan materi, kiranya jangan bosan-bosannya memberikan sumbang saran dan lain-lain untuk berjalannya proses pendidikan Madrasah Al-Washliyah dengan baik.
6. Kepada para akademisi untuk terus melakukan pengkajian konsep dan teori dalam implementasi semua peraturan yang terkait dengan pendidikan, agar gagasan memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak yang terkait dengan lembaga pendidikan.
7. Yang terhormat, Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah untuk merevisi Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, agar lembaga pendidikan Al-Washliyah yang sudah baik, terus menjadi lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara Indonesia, karena organisasi Al-Washliyah adalah salah satu organisasi Islam yang memberikan pencerahan dan kerja nyata terhadap Republik Indonesia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Karim dan Terjemahan. Bandung: Cordoba, 2015.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008.
- _____, dkk, *Al-Jam`iyatul Washliyah Potret Histori, Edukasi dan Filosofi*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Asari, Hasan. *Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan dan Gerakan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2002.
- Akhyar, Syaiful, dkk, *Peran Moderasi Al-Washliyah*. Medan: Univa Press, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bisri, Adib dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesia- Arab Arab- Indonesia*. Jakarta: Pustaka Progresif, 1999.
- Fadjar, Malik. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan, 1998.
- Hadisubroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKIP, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pressedia, 2009.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Moleong, Lexy. J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi cetakan ke dua puluh Dua. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2009.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep Strategi dan Imlementasi*. Bandung: RosdaKarya, 2002.
- Muhammad, Umar At Toumiy Asy Syaibani, *Falsafah at Tarbiyyah al Islamiyyah*. Tripoli: al Syarikah al ‘Ammah li an Nasyr wa Tauzi’ wal al I’lan, 1975.
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*.

- Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011.
- Putra, Haedar Daulay. *Sejarah Pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya Agung, 2011.
- _____. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya Agung, 2009.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013. Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013. Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013. Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013. Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013. Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013.
- Muslim Nasution, dkk. *Sistem Pendidikan Al-Washliyah sebagai Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Al- Jam`iyatul Washliyah*. 2012.
- Sevilla, Consuelo G. dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Penerjemah Alimuddin Tuwu. Jakarta: UI Press, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutarsih, Cicih dan Nurdin, *Supervisi Pendidikan, dalam Manajemen Pendidikan Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Satori, Djam`an dan Suryadi, *Teori Administrasi Pendidikan, dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan; Bagian I Ilmu pendidikan teoritis*. Bandung: PT IMTIMA, 2007.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Volume I. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.
- Tanjung, Muaz. *Maktab Islamiyah Tapanuli 1918-1942*. Medan: IAIN PRESS,

2012.

Tilaar, H. A. R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 1994.

Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Setelah Amandemen. Jakarta: Graha Media Press, 2014.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Undang- Undang Repulik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar Bandung: Citra Umbara, 2010.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Yunus, Mahmud. *Tafsir Alquran Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2000.